

**GAMBARAN PENERIMAAN DIRI PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL
RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Derajat
Sarjana S-1 Psikologi



Oleh:
CUT RAISA AMIRAH 'AFIFAH
1909110058

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2023

Skripsi Berjudul

GAMBARAN PENERIMAAN DIRI PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL
RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG BANDA ACEH

Diajukan oleh

Cut Raisa Amirah 'Afifah
1909110058

Telah disetujui oleh:

Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh

Tanggal Persetujuan

Pembimbing I



Barmawi, M.Si

02 Juli 2023

Pembimbing II



Rizka Dara Vonna, S.Psi., M.Psi., Psikolog

02 Juli 2023

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

01 SEP 2023

MENGESAHKAN

Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dekan,

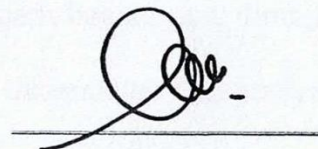
Barmawi, M.Si

Dewan Penguji

Tanda Tangan

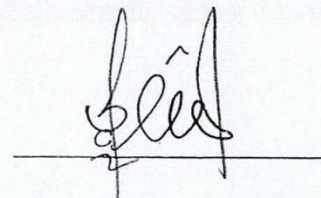
1. Ketua Penguji

Barmawi, M.Si



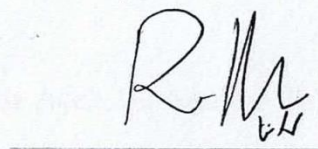
2. Penguji I

Sri Nurhayati Selian, S.Psi., M.Ed., Ph.D



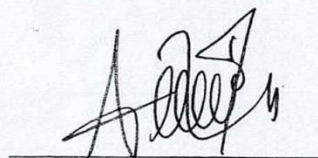
3. Penguji II

Rizka Dara Vonna, M.Psi., Psikolog



4. Sekretaris Penguji

Ayu Safira, M.Psi., Psikolog



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cut Raisa Amirah 'Afifah

NIM : 1909110058

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul “Gambaran Penerimaan Diri pada Lansia di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh” ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang ditunjuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 02 Agustus 2023



Cut Raisa Amirah 'Afifah
NPM: 1909110058

MOTTO

**AMBILLAH KEBAIKAN DARI APA YANG DIKATAKAN, JANGAN
MELIHAT SIAPA YANG MENGATAKANNYA**

- Nabi Muhammad SAW. -

PERSEMBAHAN



Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya dan tak henti-hentinya memberikan petunjuk serta memberikan kelancaran dan juga kemudahan, sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam mengiringi keharibaan Rasulullah SAW.

Karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta. Terimakasih Ayahanda Mukhlis dan Ibunda Erlinawati yang selalu memberi dukungan yang tak pernah henti dan selalu memberikan semangat serta do'a yang luar biasa. Jasa kalian tidak akan bisa terbalaskan hanya dengan lembaran yang tercetak ini, namun untuk saat ini hanya ini yang bisa saya berikan untuk membuat kalian tersenyum bahagia dan membuat kalian bangga. Untuk Abang tersayang Muhammad Naufal D'Fatih yang telah memberikan dukungan moral dan materil dan semangat juga do'a.

Sahabat seperjuangan saya dari awal perkuliahan hingga saat ini dan teman-teman angkatan 2019. Rasa terimakasih ini saya sampaikan dengan tulus hati yang telah memberi dukungan dan menemani saya selama proses pengerjaan skripsi ini,

Cut Raisa Amirah 'Afifah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Gambaran Penerimaan Diri Pada Lansia di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh”** tidak lupa pula shalawat beriringkan salam peneliti tujukan kepada sebaik-baiknya makhluk yaitu Baginda Nabi besar Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Proses penyelesaian skripsi ini telah melibatkan berbagai tantangan, namun berkat dukungan dari berbagai pihak, saya berhasil menyelesaikannya. Oleh karena itu, izinkan saya untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Barmawi, M.Si., Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dan selaku pembimbing I.
2. Bapak Sukri Karim, S.Psi., M.Si., selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Nurhasmalawati, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Rizka Dara Vonna, S.Psi., M.Psi., Psikolog., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan serta

memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Para Dosen dan staf akademik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Terima kasih kepada pihak Panti Sosial Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Terima kasih untuk kedua orang tua tercinta, Ayah (Mukhlis) dan Ibu (Erlinawati) yang selalu memberikan dukungan, mendo'akan dan menjadi penyemangat utama bagi penulis dari awal penyusunan skripsi ini hingga selesai. Terima kasih untuk semua perjuangan yang Ayah dan Ibu lakukan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.
8. Terima kasih kepada abang (Muhammad Naufal D'Fatih) yang telah memberikan semangat dan mendukung penulis.
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat terbaik Rizki Amelia, Muhammad Irsan, Febrina Putri Haura, Syifa Ramdhani, Nabila Balqis Mukhra, Rio Tri Mukti, M.Suhel, Arief Surahman, dan Muhammad Naufal Yazid yang telah memberikan semangat dan mendukung serta mendo'akan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Terima kasih kepada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh angkatan 2019 selaku teman seperjuangan yang telah berjuang bersama peneliti dari awal perkuliahan hingga saat ini.
11. Yang terakhir, terima kasih untuk diri penulis karena dapat menyelesaikan tanggung jawab sebagai mahasiswa, walaupun banyak mengeluh dan banyak

mengalami suka duka selama proses perkuliahan dan proses pembuatan skripsi, namun tidak menyerah untuk tetap menyelesaikan tanggung jawab sampai di tahap ini.

Akhir kata penulis berharap Allah SWT., berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengemban ilmu.

Banda Aceh, 02 Agustus 2023

Cut Raisa Amirah 'Afifah
Npm: 1909110058

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Keaslian Penelitian | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |
| 1. Manfaat Teoritis | 10 |
| 2. Manfaat Praktis | 10 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 11 |
| A. Penerimaan Diri | 11 |
| 1. Pengertian Penerimaan Diri | 11 |
| 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri | 13 |
| 3. Aspek -Aspek Penerimaan Diri..... | 15 |
| B. Lansia | 17 |
| 1. Pengertian Lansia | 17 |
| 2. Tipe Lansia | 19 |
| 3. Klasifikasi Lansia | 20 |
| 4. Ciri-ciri Lansia | 21 |
| 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lansia | 22 |
| C. Gambaran Penerimaan Diri pada Lansia di Panti Sosial | 24 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| A. Pendekatan Penelitian | 27 |
| B. Subjek Penelitian | 27 |
| C. Sampling | 28 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 28 |
| 1. Wawancara | 29 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Observasi | 31 |
| 3. Dokumentasi | 32 |
| E. Analisis Data | 32 |
| 1. Reduksi Data | 33 |
| 2. Penyajian Data | 33 |
| 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi data | 34 |
| F. Keterpercayaan Penelitian | 34 |
| 1. Validitas (<i>credibility</i>) | 34 |
| | |
| BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 36 |
| A. Orientasi Kanchah | 37 |
| B. Pelaksanaan Penelitian | 38 |
| 1. Tahap Persiapan Penelitian | 38 |
| 2. Tahap Pelaksana Penelitian | 39 |
| 3. Jumlah Karakteristik Subjek | 40 |
| 4. <i>Alloanamnesa</i> | 41 |
| C. Hasil Penelitian | 42 |
| 1. Subjek I | 42 |
| 2. Subjek II | 50 |
| D. Pembahasan | 62 |
| 1. Gambaran Penerimaan Diri | 62 |
| 2. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Penerimaan Diri | 63 |
| | |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 71 |
| A. Kesimpulan | 71 |
| B. Saran | 73 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| | |
| LAMPIRAN | 76 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Panduan Wawancara Aspek Penerimaan Diri | 30 |
| Tabel 2. Gambaran Umum Data Subjek | 40 |
| Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek | 40 |
| Tabel 4. Identitas Alloanamnesa Subjek Penelitian | 41 |
| Tabel 5. Hasil Observasi Subjek I | 43 |
| Tabel 6. Hasil Observasi Subjek II | 51 |
| Tabel 7. Table Kesimpulan Hasil Penelitian | 70 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Pedoman Observasi | 80 |
| Panduan Wawancara | 81 |
| Verbatim Subjek I | 87 |
| Verbatim Subjek II | 98 |
| Verbatim <i>Alloanamnesa</i> Subjek I | 107 |
| Verbatim <i>Alloanamnesa</i> Subjek II | 110 |
| Dokumentasi | 113 |
| <i>Informant Consent</i> | 116 |
| SK Pembimbing | 117 |
| Surat Izin Penelitian | 118 |
| Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian | 119 |
| Biodata Penulis | 120 |

**GAMBARAN PENERIMAAN DIRI PADA LANSIA
DI PANTI SOSIAL RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG
BANDA ACEH**

Cut Raisa Amirah 'Afifah
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
cutraisaamirah284@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerimaan diri pada lansia di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini berjumlah dua orang lansia yang tinggal di panti sosial (jompo) yang masih dapat berkomunikasi dan bersedia menjadi subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua subjek memiliki penerimaan diri yang baik namun ada perbedaan dari masing-masing proses penerimaan diri lansia di panti sosial (jompo). Penerimaan diri yang ditunjukkan berdasarkan aspek penerimaan diri yaitu percaya diri serta menghargai diri sendiri, menerima kritikan, menilai serta mengoreksi kelemahan diri sendiri, jujur pada diri sendiri dan orang lain, merasa nyaman dengan diri sendiri, memanfaatkan kemampuan pribadi, memiliki prinsip, bangga menjadi diri sendiri.

Kata Kunci: Penerimaan Diri, Lansia, Panti Sosial (Jompo).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia merupakan kelompok penduduk yang berusia 60 tahun keatas. Di Indonesia perihal yang terkait dengan usia lanjut diatur oleh suatu Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia. Dalam pasal 1 ayat 2 bahwa lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas. Berikutnya disebutkan juga pada pasal 5 dan 6 ayat 1 bahwa lansia mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Karni, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) ada empat tahapan usia, dimulai pada usia pertengahan (*middle age*) 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun, kemudian lanjut usia tua (*old*) 75-90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) usia > 90 tahun. Jumlah lansia di Indonesia semakin meningkat (Maulidhea & Syafiq, 2022). Peningkatan kelompok lansia memberikan dampak yang rumit dan menyentuh berbagai dasar kehidupan khususnya bidang ekonomi, sosial dan kesehatan. Dikarenakan kelompok lansia sangat rentan akan kebergantungan terhadap kelompok usia produktif untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, bahkan sebagian besar lansia tidak memiliki jaminan hari tua yaitu berupa tunjangan pensiun maupun asuransi hari tua. Alhasil untuk menjaga kondisi kesehatannya diperlukan bantuan dari pihak lainnya terutama pihak pemerintah dalam jaminan kebutuhan hidupnya

berupa jaminan kesehatan dan perlindungan sosial (Baykin & Widinarsih, 2022).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 mengatakan bahwa kelompok lansia laki-laki dan perempuan di Banda Aceh sekitar 17.220 ribu jiwa. Apabila dilihat dari kelompok usia, sebagian besar lansia di Banda Aceh kelompok usia 60-64 tahun sekitar 7.013 ribu jiwa, kelompok usia 65-69 tahun sekitar 4.960 ribu jiwa, kelompok usia 70-74 tahun sekitar 2.822 ribu jiwa, dan kelompok usia 75 tahun keatas sekitar 2.425 ribu jiwa.

Aprilla (2021) mengatakan, Kantor Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat pada tahun 1980 usia harapan hidup (UHH) 52,2 tahun dan jumlah lansia 7.998.543 orang (5,45%), maka pada tahun 2006 meningkat menjadi 19 juta orang (8,90%) dan UHH juga meningkat (66,2 tahun). Tahun 2010 penduduk lansia mencapai 23,9 juta atau 9,77% dan UHH sekitar 67,4 tahun. Pada tahun 2020 perkiraan penduduk lansia di Indonesia mencapai 28,8 juta atau 11,34% dengan UHH sekitar 71,1 tahun.

Seseorang dikatakan usia lanjut dimulai dari perubahan kondisi fisik yang dialami yaitu kulit mulai keriput, badan yang membungkuk, rambut memutih, dan panca indra yang memudar, sedangkan masalah sosial yaitu lansia tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga bergantung pada orang lain dan masalah psikologis seperti cemas, depresi, lebih sensitif dan merasa kesepian serta lemahnya daya tahan tubuh, hal tersebut merupakan ancaman bagi lansia yang harus berhadapan dengan kehilangan peran diri, kedudukan sosial dan berpisah dengan orang-orang yang dicintai. Hal tersebut

dikarenakan kondisi lansia yang sudah tak berdaya dan tak mampu untuk memenuhi kebutuhan sumber daya dan mencari penghasilan sendiri (Maulidhea & Syafiq, 2022).

Ketika seseorang menjadi lebih tua, ada perubahan dalam kehidupannya yang dialami oleh orang tua tersebut. Beberapa perubahan ini termasuk hilangnya pekerjaan, pensiun, perubahan peran sosial, merasa ditinggalkan oleh anak cucu, kehilangan pasangan hidup, dan lain sebagainya. Jika lansia tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan ini, maka mereka mungkin mengalami stres yang berat dan beban mental yang semakin bertambah. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya interaksi sosial, yang pada gilirannya dapat berdampak buruk pada kesehatan secara keseluruhan, baik secara fisik maupun psikologis (Nugroho, 2008).

Penerimaan diri adalah suatu proses keadaan dimana seseorang dapat menerima kehidupannya dan kesadaran akan karakteristik pribadinya serta dapat beradaptasi dengan keadaan yang sedang dialami (Hurlock, 1980). Individu dengan penerimaan diri dapat menerima karakteristik pribadinya dan mampu menunjukkan kelebihanannya serta bisa menerima kekurangannya tanpa menyalahkan orang lain, memiliki keinginan untuk kehidupannya agar dapat hidup yang lebih baik dan bahagia. Penerimaan diri memiliki dampak positif untuk mental dan kepercayaan diri sehingga bisa memancarkan hal yang lebih ideologis. Individu yang memiliki kemampuan menerima keadaan diri, berarti individu menyadari dan ikhlas mengenai kelemahan atau kekurangannya.

Ketika individu dapat menerima keadaan dirinya, tumbuh dorongan untuk mengembangkan diri, meski kondisi fisiknya serba terbatas (Hensides, 2018).

Supratiknya (1995) menyatakan bahwa penerimaan diri merupakan sikap memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri dan tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri. Selain itu, penerimaan diri juga terkait dengan keberanian untuk membuka diri atau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksi terhadap orang lain. Orang yang mampu menerima dirinya secara utuh adalah orang yang tidak hanya menerima kelebihan, tetapi juga menerima kekurangannya. Dengan kata lain, penerimaan diri merupakan kemampuan untuk menerima segala aspek dari diri sendiri, baik yang positif maupun negatif.

Menurut Handayani (2000), penerimaan diri merujuk pada sejauh mana seseorang dapat menyadari dan mengakui karakteristik pribadi mereka serta menggunakannya untuk bertahan hidup. Sikap penerimaan diri dapat dilihat melalui kemampuan seseorang untuk mengakui dan menerima kelebihan dan kekurangan mereka tanpa menyalahkan orang lain, serta memiliki dorongan untuk terus mengembangkan diri. Dalam kata lain, penerimaan diri berarti menerima dan memahami diri sendiri secara utuh, termasuk kelebihan dan kekurangan, tanpa menyalahkan orang lain atas keadaan tersebut. Selain itu, penerimaan diri juga mencakup dorongan untuk terus berkembang dan menjadi lebih baik dalam aspek-aspek tertentu yang dianggap penting. Sikap penerimaan diri yang positif dapat membantu individu mengatasi masalah dan

tantangan dalam hidup, serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Menurut Dinas Sosial Provinsi Aceh (2021), jumlah panti jompo yang ada di Aceh yaitu 24 panti jompo yang tersebar di seluruh Aceh, seperti Banda Aceh terdapat I panti jompo, Kabupaten Aceh Tengah III panti jompo, Kabupaten Bener Meriah III panti jompo, Kabupaten Aceh Tenggara V panti jompo, Kabupaten Gayo Lues V panti jompo, Kabupaten Aceh Utara III panti jompo dan Kabupaten Bireuen terdapat I panti jompo (Mustike & Amri, 2018).

Kota Banda Aceh memiliki salah satu panti jompo yaitu UPTD (Unit Pelaksana Teknik Dinas) Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang yang terletak di Gampong Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng. Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) di lingkungan Dinas Soaial pemerintah Aceh yang mengurus secara khusus para lanjut usia terlantar atau yang mempunyai permasalahan sosial.

Dari paparan dan pendapat para ahli serta peneliti terdahulu diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lansia yang tinggal di panti jompo memiliki berbagai sikap yang berbeda serta memerlukan adaptasi baik dengan lingkungan maupun antar teman yang tinggal di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, sehingga menarik perhatian untuk diteliti bagaimana gambaran penerimaan diri pada lansia di panti tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap lansia di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang yang dirawat pada tahun 2022 saat ini

berjumlah 60 lansia masih dengan berbagai suku serta daerah yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara awal bersama lansia berinisial F dan H yang tinggal di panti tersebut pada bulan November 2022, mendapatkan hasil dari wawancara sebagai berikut:

Wawancara Bersama subjek pertama:

“Saya sehat cuma lutut sakit kadang-kadang harus pake tongkat, ni tongkat ada tapi didalam, nenek uda 10 tahun tinggal disini, usia nenek 70 tahun. Nenek enak tinggal disini, sangat enak. Nenek enggak ada keluarga, sendiri. Itulah enggak ada keluarga enggak anak, tidak menikah hahaha. Makanya sangat enak disini kalau menurut saya. Makanan 3 kali dikasih. Snack jam 10 pagi, ikannya di ganti-ganti, ada udang. Orang-orang dipinti ada yang enak ada yang enggak juga, rame yang udah tua-tua disini. Ada yang tidak tau sholat lagi, kalau dulu awal masuk masih muda-muda disini, bisa nyuci sendiri, sanggup ambil nasi sendiri di dapur. Kalau nenek baju cuci sendiri. Kegiatan di kampung ya kerjaan kampung, pergi ke sawah. Kawan dekat saya disini ada 5 orang. Tidak bosan disini karena banyak aktifitas, misalnya ngaji, baca kitab, ada juga rajut buat bros. dalam sebulan ada 4 kali pertemuan. Nek ada adek di kampung, tadi antar nasi maulid sama ponaan. Bisa pulang kampung juga seminggu di kampung nanti balek lagi kesini”. (Subjek berinisial F).

Dari wawancara pertama disimpulkan bahwa subjek F sudah sangat lama tinggal di panti atas kemauan serta keinginannya sendiri dikarenakan tidak memiliki keluarga inti seperti belum pernah menikah sehingga subjek F memilih untuk tinggal di panti sosial.

Berikutnya wawancara bersama subjek kedua:

“Sehat, baru siap pengajian pagi. 7 setengah hampir 8 tahun tinggal disini, usia saya 73 tahun. Senang juga, enak. Makanan ada tiap waktu, ada perawatan jika sakit. Kegiatan banyak, jadi enggak membuat bosan lah. Tapi kadang-kadang ada juga teringat ke rumah pengen main sama cucu. keluarga ada cuma enggak sanggup rawat kan, udah tua gini banyak sakit-sakit kadang, uang pun ga cukup juga kalau ada saya pas-pasan ekonominya bahkan untuk mereka sendiri tidak cukup, kerja juga udah tidak sanggup. Jadi dari pada susah keluarga yaudah saya bilang saya kepanti jompo ini aja, gamau juga saya susah mereka karena saya. disini pun semua fasilitas sudah ada gratis juga kan dari pemerintah. Suami sudah lama pisah tidak tau lagi gimana dia, anak saya 2 orang, perempuan dan laki semua sudah berkeluarga

masing-masing. Ya mau enggak mau saya disini, disini enak orang-orangnya ramah, baik". (Subjek berinisial H).

Wawancara kedua disimpulkan subjek H memiliki dua orang anak namun akibat rendahnya faktor ekonomi yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hari tuanya sehingga memilih untuk tinggal di panti sosial, hal tersebut juga atas keinginannya sendiri.

Hurlock (1973) menyatakan bahwa penerimaan diri adalah suatu keadaan dimana individu memiliki keyakinan akan karakteristik diri sendiri, serta mampu dan mau untuk hidup dengan keadaan tersebut. Jadi, individu dengan penerimaan diri memiliki penilaian yang realistis tentang potensi yang dimilikinya, yang disatukan oleh penghargaan atas dirinya secara keseluruhan. Artinya, individu ini memiliki kepastian akan kelebihan-kelebihannya dan tidak mengusik kekurangan-kekurangan diri sendiri.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Gambaran Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Sosial Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi fokus penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah:

1. Bagaimana gambaran penerimaan diri pada lansia di panti sosial?
2. Aspek apa saja yang mempengaruhi penerimaan diri pada lansia di panti sosial?

C. Keaslian Penelitian

Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan berhubungan dengan gambaran penerimaan diri pada lansia di panti sosial rumah sejahtera geunaseh sayang di kota Banda Aceh.

1. Penelitian dari Puteri Qurrota Ayyunin Maulidhea, Muhammad Syafiq (2022) dengan judul “Gambaran Penerimaan Diri Pada Lansia Yang Dititipkan oleh Keluarga Di Panti Sosial”. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data dilakukan di Yayasan Hargo Dedali Surabaya dengan partisipan berjumlah tiga orang yang berjenis kelamin perempuan. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ketiga lansia memiliki penerimaan diri yang cukup baik karena beberapa aspek dari penerimaan diri telah terpenuhi, namun pada dua partisipan masih memiliki kontrol emosi yang buruk ketika menghadapi peristiwa negatif seperti perselisihan dengan teman.
2. Penelitian dari Yunia Dehi Boru (2020) dengan judul “Hubungan Penerimaan Diri Terhadap Kualitas Hidup Lansia di Panti Werdha Pangesti Kecamatan Lawang Kabupaten Malang”. Desain penelitian menggunakan desain korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel adalah separuh lanjut usia sebanyak 45 orang, dengan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa menggunakan uji *fisher exact* ($P < 0.013$). Hasil penelitian ini membuktikan sebagian besar responden yaitu lansia di Panti Wredha Pangesti Lawang memiliki penerimaan diri dengan kategori baik sebanyak 22 orang (48,9%), hampir seluruh responden yaitu lansia di

panti Werdha Pangesti Lawang memiliki kualitas hidup yang baik sebanyak 32 orang (71,1%). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penerimaan diri terhadap kualitas hidup lansia di Panti Werdha Pangesti Lawang Kabupaten Malang ($P\text{value} = 0,013 < 0,05$).

3. Penelitian dari Thoha dan Kirnantoro (2015), dengan judul “Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Sosial Werdha Budhi Luhur Kosongan Bantul Yogyakarta”. Metode penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian terdiri dari 68 lansia dan diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik uji Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki konsep diri positif dan penerimaan diri yang tinggi. Analisis *Spearman* menunjukkan bahwa pada taraf signifikan $p = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga $p < 0,05$. Ada hubungan signifikan antara konsep diri dengan penerimaan diri lansia di PTSW Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas terdapat persamaan. Persamaan tersebut yaitu subjek penelitian terkait sama-sama lansia yang berada di panti sosial, namun yang membedakannya yaitu jumlah subjek, tempat atau alamat panti serta metode yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini tentang gambaran penerimaan diri pada lansia di panti sosial rumah sejahtera geunaseh sayang dan faktor yang mempengaruhi penerimaan diri pada lansia di panti sosial. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat studi kasus. Penelitian ini akan dilakukan di Banda Aceh.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerimaan diri pada lansia di panti sosial.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dibuat agar dapat berguna dalam pengembangan psikologi sosial, khususnya yang berhubungan dengan gambaran penerimaan diri pada lansia di panti sosial.
- b. Penelitian ini dapat menambah sumber kepustakaan dan diharapkan dapat menjadi acuan penelitian untuk selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk peneliti sendiri bermanfaat sebagai menambah pengetahuan mengenai penerimaan diri pada lansia di panti sosial.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa tentang penerimaan diri pada lansia di panti sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penerimaan Diri

1. Pengertian Penerimaan Diri

Penerimaan diri menurut Allports adalah pengakuan dan pemahaman tentang keterbatasan diri sendiri bersama dengan pengakuan kekuatan seseorang dan Menurut Rogers penerimaan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi keadaan saat ini berdasarkan pengalaman masa lalu dan mempertahankan perasaan positif terhadap masalah saat ini (Merlin, 2022).

Penerimaan diri adalah keadaan dimana individu dapat menghargai dan menerima semua kelebihan dan kekurangannya, mengikuti patokan yang dibuat untuk dirinya sendiri dalam menjalani hidup, dan mempunyai sikap positif dalam diri (Wulandari & Susilawati, 2016).

Menurut Hurlock (1980) mengatakan bahwa penerimaan diri merupakan kualitas individu dalam memperhatikan karakteristik, individu merasa mampu dan ingin hidup sebagaimana yang seharusnya. Apabila diri sendiri mampu memahami perilakunya maka akan menyukai dirinya sendiri dan merasa bahwa orang lain juga menyukainya dengan kualitas yang ada pada dirinya, namun apabila diri sendiri menolak atau tidak mau untuk memahami dirinya sendiri maka tidak akan memperbaiki hubungannya dengan orang lain.

Penerimaan diri adalah perbuatan yang utama seseorang merasa puas terhadap diri sendiri serta menerima karakteristik diri yang terlihat dari individu

yang memiliki perasaan sama derajatnya dengan orang lain, yakin terhadap potensi

diri, bertanggung jawab, memiliki tujuan diri, mempunyai batasan terhadap diri, dan dapat menerima lingkungan sekitar (Noviana, 2013).

Menurut Bernard (2013) mengatakan bahwa penerimaan diri merupakan kemampuan seseorang dengan penuh kesadaran dalam menerima diri tanpa syarat bahwa dirinya sudah berperilaku cerdas, benar ataupun mahir serta dapatkah diterima oleh orang lain, dan haruskah dihargai, dihormati dan dicintai. Penerimaan tanpa syarat bermakna bahwa seseorang tersebut yakin akan keberadaan dirinya berharga tanpa harus melihat atau memikirkan pandangan orang lain. Selain individu mengetahui bahwa manusia bisa saja salah dan bisa saja tampak tidak cukup baik, maka dari itu mereka dapat menerima kesalahan dan kekurangannya.

Penerimaan diri berkaitan kuat dengan kesehatan psikologis seseorang. Seseorang yang memiliki penerimaan diri dapat membuktikannya dengan pola makan yang bagus, bisa tidur pulas, serta menikmati kehidupan seks. Adapun proses biologis dasar, misalnya kehamilan, menstruasi dan proses menua, yaitu sebagai bagian perkembangan yang harus diterima dengan perasaan bahagia (Endah & Sartini, 2002).

Berdasarkan dari beberapa teori tentang pengertian penerimaan diri yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah individu yang bisa menerima setiap karakteristik pada dirinya serta dapat menerima kelebihan maupun kekurangan dirinya. Seseorang yang memiliki penerimaan diri akan merasa cukup atas apa yang telah ditetapkan untuk kehidupannya dan dapat

menjalani kehidupan dengan semana mestinya tanpa perlu memikirkan bagaimana pandangan orang lain terhadap dirinya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri

Menurut Hurlock (1994) menyebutkan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri, yaitu:

a. Pemahaman Diri

Pemahaman diri merupakan sebuah persepsi atau penilaian terhadap diri sendiri yang realistis tanpa kepura-puraan atau kebohongan.

b. Harapan yang realistik

Harapan yang realistik adalah sebuah pengharapan yang dapat dicapai sehingga dapat memberikan kepuasan diri sendiri. Sehingga pada akhirnya seseorang akan memiliki kemampuan untuk memahami dan menerima kekurangan serta kekuatan diri sendiri.

c. Tidak adanya penghambat dari lingkungan

Penerimaan diri juga dipengaruhi oleh lingkungan, hal-hal tersebut merupakan diskriminasi, ras, gender dan kepercayaan. Salah satu contohnya kepercayaan dari lingkungan terhadap suatu penyakit.

d. Tidak adanya tekanan emosional

Tekanan emosional dapat menyebabkan stres pada individu, sehingga akan mengganggu aktifitas serta timbulnya penilaian negatif terhadap orang lain. Tidak adanya tekanan emosional akan memberikan efek yang positif yaitu individu biasanya akan lebih efisien dalam mengerjakan sesuatu dan juga individu akan lebih rileks atau santai.

e. Keberhasilan yang sering didapatkan

Keberhasilan yang sering terjadi pada individu akan meningkatkan kepercayaan diri, sehingga individu akan lebih positif dalam menilai dan menerima dirinya.

f. Konsep diri yang stabil

Konsep diri yang stabil akan mengarahkan individu ke penerimaan diri karena individu dengan konsep diri yang stabil biasanya melihat dirinya dengan cara yang sama sepanjang waktu.

Merlin (2022) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan diri yaitu:

a. Wawasan emosional

Wawasan emosional adalah sebuah kapasitas diri untuk mendapatkan pemahaman yang akurat dan mendalam tentang dirinya, mengenal dan mengubah emosional mereka ke arah positif.

b. Refleksi diri

Refleksi diri sangat dianjurkan untuk dilakukan karena dapat meningkatkan penerimaan diri dan pada akhirnya individu dapat menentukan Tindakan selanjutnya. Pada hal ini, individu berusaha untuk mengidentifikasi dan mencoba menerimanya.

O'horella (2018) juga mengatakan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi penerimaan diri yaitu:

a. Pendidikan

Individu yang berpendidikan tinggi akan memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi juga dalam memandang dan memahami keadaan diri sendiri.

b. Dukungan sosial

Individu yang mendapatkan dukungan sosial akan meraih perlakuan yang baik juga menyenangkan, sehingga akan menimbulkan perasaan, mempunyai kepercayaan diri dan rasa aman di dalam diri apabila seseorang dapat diterima dalam lingkungannya.

3. Aspek -Aspek Penerimaan Diri

Menurut Harlock (1994) ada beberapa aspek-aspek yang mempengaruhi penerimaan diri yaitu:

a. Sifat percaya diri serta menghargai diri sendiri.

Individu memiliki kepercayaan diri yang baik, akan menghargai dirinya sendiri dan mampu mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu.

b. Menerima kritikan dari orang lain.

Individu yang memiliki kondisi psikologis yang baik, maka akan terbuka dan bersedia menerima kritik dan saran dari orang lain.

c. Menilai dan mengoreksi kelemahan diri sendiri.

Individu dengan tanggapan yang realistis biasanya dapat mengoreksi dan menilai dirinya sendiri. Pandangan pada diri sendiri yang berdasarkan kemauan untuk memperbaiki tingkah laku merupakan suatu bentuk

penerimaan diri. Individu ini akan lebih mampu untuk menerima keadaan diri yang menyangkut dengan kesehatan serta kenyataan-kenyataan realistik lainnya.

- d. Jujur pada diri sendiri dan orang lain.

Individu yang mempunyai kejujuran pada diri sendiri dan orang lain akan melihat kekurangan yang terjadi pada dirinya dengan rasa humor.

- e. Merasa nyaman dengan diri sendiri

Individu yang merasa nyaman dengan diri sendiri akan lebih mudah untuk menerima keadaan dirinya, karena individu biasanya dapat mengontrol emosinya.

- f. Dapat memanfaatkan kemampuan pribadi dengan efektif.

Individu yang dapat memanfaatkan kemampuan dirinya dengan sangat baik.

- g. Mandiri dan memiliki prinsip.

- h. Bangga menjadi diri sendiri.

Firmansyah, Bashori, & Hayati (2019) mengatakan ada beberapa aspek-aspek penerimaan diri, yaitu:

- a. Memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi permasalahan. Seseorang yang percaya akan kemampuannya mempunyai sikap optimis dalam menghadapi masa depan, permasalahan-permasalahan yang ada pasti bisa diatasinya dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi lika-liku kehidupan sehingga dapat berfikir positif.
- b. Memiliki pandangan bernilai terhadap dirinya sebagai manusia dan setara dengan orang lain. Seseorang dengan penerimaan diri memiliki kepercayaan

serta rasa senang dalam dirinya, ingat dan memahami bahwa setiap orang memiliki keunikannya masing-masing sehingga besar kemungkinan bahwa setiap orang memiliki pandangan yang berbeda dengan dirinya maka dapat bersosialisasi dengan setiap orang tanpa adanya rasa curiga dan bebas serta dapat menerima orang lain dengan perbuatan yang tulus.

- c. Tidak memiliki pandangan absurd atau canggung terhadap diri sendiri serta tidak ada pengaruh atas desakan orang lain.

Menurut Bernard, 2013 mengatakan ada beberapa aspek-aspek penerimaan diri yaitu:

- a. Kesadaran diri dan penghargaan akan karakteristik positif serta pengembangan potensi (kepribadian, karakteristik budaya, bakat, agama, dan keluarga)
- b. Penerimaan tanpa syarat meskipun memiliki kekurangan, melakukan kesalahan atau kegalalan, mendapatkan kritik atau mengalami penolakan dari orang lain.

B. Lansia

1. Pengertian Lansia

Lanjut usia merupakan sebuah karunia. Menjadi tua dengan segenap keterbatasannya pasti akan dialami oleh seseorang bila berumur Panjang. Di Indonesia, sebutan untuk kelompok lanjut usia saat ini belum baku, orang memiliki sebutan yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan istilah lanjut usia dan ada juga usia lanjut atau jompo (Aisyah & Hidir, 2014). Lansia (lanjut usia) merupakan proses alami yang ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Semua

orang akan mengalami masa tua dan akan mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial secara bertahap (Ruswadi & Supriatun, 2022).

Lansia adalah tahap akhir perkembangan pada periode kehidupan manusia dan ditandai oleh gagalnya seseorang untuk mempertahankan keseimbangan kesehatan dan kondisi stress fisiologisnya. Lansia juga berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup dan kepekaan secara individual (Karni & Asniti, 2018).

Menurut Pali (2016) mengatakan lansia diklasifikasi menjadi tiga kelompok. Pertama *young old* yang berusia 65-74 tahun, yaitu lansia yang masih aktif, memiliki perhatian serta semangat. Kedua, *old-old* yaitu berusia 75-84 tahun, dan terakhir ketiga *oldest-old* yaitu individu yang berusia 85 tahun atau lebih. Umumnya lansia yang rentang usia lebih dari 85 memiliki fisik yang lemah dan sulit untuk mengatur aktivitas sehari-hari. Umumnya walaupun lansia sehat dan aktif, akan tetapi kesehatan dan pertahanan fisik menurun. Terdapat berbagai perubahan fisik lainnya seperti penurunan penyelarasan fisik dan keseimbangan.

Lansia adalah kelompok usia yang rentan akan perubahan kondisi dan situasi yang disebabkan adanya perubahan kondisi fisik, sosial, dan psikologis, sehingga mengakibatkan adanya resiko sosial. Lansia bertepatan dengan tambahnya usia mengalami perubahan dan kemunduran fungsi tubuh. Pada lansia mengalami penurunan kondisi fisik, sehingga tidak jarang ditemui bahwa para lansia yang gagal menangkap isi pembicaraan orang lain sehingga mengakibatkan mudah tersinggung, merasa kurang dihargai, atau bahkan kurang percaya diri (Sukadari & Komalasari, 2020).

Menurut Budiyo dan Abidin (2020) masa lansia merupakan masa terakhir yang dialami individu sebelum meninggal dunia. Lansia dikatakan sebagai fase terakhir dalam perkembangan seseorang dikarenakan ada sebagian anggapan bahwa perkembangan manusia tidak akan pernah berhenti sampai seseorang meninggal. Di samping kematangan dalam fungsi tubuh, lansia mengalami kemunduran, utamanya problem psikologis, seiring berjalannya waktu. Melalui Q.S. Yasin ayat 68, Allah berfirman: *“dan barang siapa yang kami panjangkan umurnya niscaya kami kembalikan dia kepada kejadiannya. Maka apakah mereka tidak memikirkan?”*. Surat ini menerangkan bahwa apabila manusia telah memasuki usia lanjut seperti diatas 60 tahun, maka kemampuan di dalam dirinya seperti awal manusia diciptakan.

Berdasarkan dengan apa yang telah dijelaskan dari beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lansia adalah seseorang yang sudah mencapai usia 60 tahun keatas atau lebih sehingga mengalami berbagai macam perubahan keseimbangan baik dari segi fisik, mental, sosial, maupun spiritualnya. Lansia juga merupakan tahap akhir dari siklus perkembangan manusia yang menyebabkan terjadinya berbagai perubahan tersebut, khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi serta kemampuan yang pernah dimilikinya. Lansia tetap memiliki kewajiban yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Tipe Lansia

Menurut Ruswadi & Suptiatun (2022) ada beberapa tipe lansia, yaitu:

1. Tipe Arif Bijaksana

Tipe ini kaya akan hikmah, pengalaman, dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, mempunyai kesibukan, bersikap ramah, rendah hati, sederhana, dermawan, memenuhi undangan, dan menjadi panutan.

2. Tipe mandiri

Dapat menukar kegiatan yang hilang dengan hal yang baru, selektif dalam mencari pekerjaan, bergaul dengan teman, dan memenuhi undangan. Sedangkan tipe tidak puas akan terjadinya konflik lahir batin menentang proses penuaan sehingga menjadi pemarah, tidak sabar, mudah tersinggung, susah dilayani, pengkritik dan banyak menuntut.

3. Tipe pasrah

Menerima dan menunggu nasib baik, mengikuti kegiatan agama, dan melakukan pekerjaan apa saja.

4. Tipe bingung

Lansia merasa kaget akan perubahan, kehilangan kepribadian, mengasingkan diri, minder, menyesal, pasif, san acuh tak acuh.

Tipe lain dari lansia adalah tipe optimis, tipe konstruktif, tipe independent (ketergantungan), tipe defensife (bertahan), tipe militant (tegas) dan serius, tipe pemarah/frustasi yang biasanya diakibatkan oleh kegagalan dalam melakukan sesuatu hal, dan tipe putus asa atau benci pada diri sendiri Ruswadi & Supriatun (2022).

3. Klasifikasi Lansia

Menurut Maryam, Ekasari, Rosidawati dan Jubaedi (2008) klasifikasi lansia terbagi menjadi lima, yaitu:

1. Pralansia (prasenilis)

Seseorang yang berusia antara 45-59 tahun

2. Lansia

Seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih.

3. Lansia resiko tinggi

Seseorang yang berusia 70 tahun atau lebih/seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dengan masalah Kesehatan.

4. Lansia potensial

Lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang/jasa.

5. Lansia tidak potensial

Lansia yang tidak breadaya mencari nafkah, sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

4. Ciri-Ciri Lansia

Menurut Hurlock, 1980 terdapat beberapa ciri-ciri orang lanjut usia, yaitu:

1. Usia lanjut merupakan periode kemunduran

Kemunduran pada lansia sebagai penanggalan dari faktor fisik dan faktor psikologis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologis lansia. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lansia. Kemunduran lansia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaliknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.

2. Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas

Lansia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise atau yang jelek terhadap lansia. Pendapat-pendapat klise itu misalkan: lansia lebih senang mempertahankan pendapatnya dibandingkan mendengarkan pendapat orang lain.

3. Lansia membutuhkan perubahan peran

Perubahan peran itu dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lansia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dari lingkungan.

4. Penyesuaian yang buruk pada lansia

Perlakuan yang buruk terhadap orang lanjut usia membuat lansia cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk. Lansia lebih memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk, karena perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lansia menjadi buruk.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehidupan Lansia

Menurut Siregar dan Yusuf, (2022) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kehidupan lansia yaitu:

a. Dukungan Keluarga

Keluarga yang bersifat mendukung selalu siap untuk memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia dan menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang didapat sehingga bisa mengatasi sebuah masalah.

Dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan keluarga membuat anggota keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan adaptasi anggota keluarga terhadap lingkungan luar.

b. Motivasi diri

Motivasi diri merupakan suatu hal yang mencakup sebagai penggerak, keinginan, rangsangan, hasrat, pembangkit tenaga, alasan dan dorongan dari dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu. Menurut Siregar & Yusuf, 2022 mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadipada diri seseorang, dan motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri (faktor intrinsik) dan faktor luar diri (faktor ekstrinsik).

Faktor yang mempengaruhi motivasi atau pun dorongan individu hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang, sebagian terletak di dalam diri individu itu sendiri yang disebut dengan faktor internal dan sebagian di luar individu itu sendiri yang disebut faktor eksternal, yaitu:

1. Faktor-faktor internal

Faktor yang ada didalam individu tersebut, seperti karakteristik (umur, Pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, keyakinan) yang dimiliki seseorang. Selain itu juga dapat berupa pengalaman akan keberhasilan dalam mencapai sesuatu, pengakuan yang diperoleh, rasa tanggung jawab, pertumbuhan

professional dan intelektual yang dimiliki seseorang. Sebaliknya apabila seseorang merasa tidak puas dengan hasil dari pekerjaannya yang telah dilakukan maka dapat dikaitkan dengan faktor-faktor yang bersifat dari luar individu.

2. Faktor eksternal

Faktor ini berkaitan dengan diluar individu. Faktor eksternal sangat mempengaruhi, sehingga di dalam diri individu timbul hal-hal dan dorongan serta motif untuk berbuat sesuatu. Seperti karakteristik lingkungan sosial, yang termasuk didalamnya yaitu keluarga, tetangga, dan fasilitas pelayanan kesehatan, alat-alat kesehatan yang menunjang kegiatan pelayanan kesehatan di poyandu lanjut usia tersebut.

C. Gambaran Penerimaan Diri pada Lansia di Panti Sosial

Penerimaan diri menjadi kajian penting pada lansia. Menurut Maulidhea & Syafiq (2022) mengatakan bahwa pada masa lansia seseorang memiliki tugas perkembangan psikososial yaitu *ego-integrity vs despair*. Sehingga yang harus dicapai oleh lansia yaitu tahap ego-integrity. Ego-integrity adalah kebijaksanaan untuk merefleksikan kehidupan yang sudah dilalui sebagai sebuah kesuksesan. Proses ini bukan suatu hal yang mudah sehingga ketika penerimaan diri sudah tercapai maka lansia akan merasakan perasaan *enduring wholesome* atau ketuhanan abadi. Hal ini juga akan membuat lansia merasakan kesejahteraan atau kebahagiaan.

Apabila lansia tidak memiliki penerimaan diri maka mereka akan terjebak pada tahap despair. Menurut Maulidhea & Syafiq (2022) despair yaitu kesulitan lansia dalam mengintegrasikan masa lalunya, masa kini, dan masa yang akan datang. Sehingga lansia akan memunculkan perasaan penolakan terhadap kehidupannya. Kondisi psikologis lansia juga akan terganggu seperti rentan mengalami stress, kesepian dan ketidakberdayaan.

Cara membenahi penerimaan diri adalah dengan cara memfokuskan lansia pada kegiatan yang disukai, sehingga lansia menilai bahwa hidup mereka sangat berharga, berguna dan lansia juga bisa menerima dirinya sendiri. Pengakuan diri adalah suatu tindakan dari pengobatan dan upaya peningkatan kualitas hidup untuk lanjut usia. Masalah pengakuan diri dapat menyebabkan peningkatan kualitas hidup lanjut usia (Boru, 2020).

Panti Jompo merupakan unit pelaksanaan teknis yang memberikan pelayanan sosial bagi lanjut usia, yaitu berupa pemberian penampungan, jaminan hidup seperti makanan dan pakaian, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi, bimbingan sosial, mental serta agama, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir batin (Aisyah & Hidir, 2014).

Ada berbagai suka dan duka atau rasa senang dan sedih para lansia ini tinggal di panti jompo ini yakni keseluruhan dengan pernyataan yang sama lansia mengenai suka atau kesenangannya tinggal dipanti diantaranya yaitu tersedianya semua fasilitas dari panti tanpa harus ada yang mereka pikirkan lagi seperti makan yang sudah terjadwal setiap hari, pakaian sudah ada yang mencuci, tempat

tinggal dengan semua fasilitas yang sudah tersedia, ada berbagai kegiatan yang diadakan panti dan berbagai instansi lain dan bahkan berbagai bantuan atau santunan yang selalu didapat. Mereka hanya memikirkan untuk beribadah saja tanpa harus memikirkan hal-hal lainnya (Aisyah & Hidir, 2014).

Berdasarkan hasil uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa lansia yang memiliki penerimaan diri yang baik akan merasa bahagia berada di lingkungannya dimana pun ia tinggal. Karena lansia dengan penerimaan diri dapat beradaptasi serta menerima segala bentuk ketentuan hidupnya. Lansia yang berada di panti sosial memiliki keinginan sendiri untuk tinggal di panti dikarenakan terpenuhinya segala bentuk fasilitas yang sudah disediakan dan berbagai aktifitas sehingga tidak membuat lansia merasa bosan berada di panti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Poerwandari (2007) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan pengolahan datanya bersifat deskriptif, misalkan salinan wawancara, catatan di lapangan, pengambilan gambar, menggunakan rekaman video dan lainnya. Di dalam penelitian kualitatif, peneliti ditekankan untuk melakukan pendekatan dengan orang-orang agar nantinya peneliti agar dapat menguasai perihal yang jelas tentang realitas dan juga kondisi kehidupan yang nyata (Poerwandari, 2007).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan studi kasus. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah untuk melihat gambaran penerimaan diri pada lansia di panti sosial rumah sejahtera geunaseh sayang Banda Aceh. Pendekatan penelitian studi kasus adalah sebuah penelitian yang mengutamakan proses wawancara dengan menggunakan pertanyaan terkait. Metode penelitian ini beriringan pada jenis penelitian deskriptif dengan analisa berupa metode penelitian kualitatif (Mubarok, 2012).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian

(Arikunto, 2010). Sebutan lain digunakan untuk menyebut populasi penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respons atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Pada kelompok penelitian kualitatif, sebutan populasi penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Ratih & Utami, 2019). Subjek pada penelitian ini yaitu lansia yang tinggal di panti sosial (jompo) dan berusia 60 tahun ke atas sebanyak 2 subjek. Menurut data yang peneliti dapatkan dari pengurus panti sosial (jompo) bahwa, jumlah populasi lansia yang tinggal di panti sosial (jompo) sebanyak 60 orang.

C. Sampling

Dalam penelitian ini, subjek penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya individu tersebut yang dianggap memahami tentang apa yang ingin diketahui oleh peneliti serta memudahkan peneliti untuk mengusut lebih jauh suatu objek atau situasi yang diteliti. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Lansia yang masih dapat berkomunikasi.
- b. Secara sukarela tinggal di panti.
- c. Berusia 60 tahun ke atas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara alamiah dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau individu yang diwawancarai melalui komunikasi langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Wijaya & Sirine, 2016). Adapun jenis wawancara yang telah digunakan dalam penelitian ini yaitu semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara menyusun rencana wawancara yang bagus, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang telah ditetapkan. Pertanyaan yang telah disusun akan disesuaikan dengan keadaan responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Peneliti seharusnya menyadari situasi demikian sehingga dapat meluruskan kembali pembicaraannya (Wijaya & Sirine, 2016).

Peneliti memilih teknik pengumpulan data penelitian dengan wawancara semi terstruktur untuk memudahkan penulis agar dapat menyesuaikan dengan keadaan dan situasi subjek penelitian. Wawancara semi terstruktur lebih memudahkan peneliti untuk menelusuri permasalahan secara lebih mendalam

tanpa menggunakan pedoman wawancara yang formal atau telah dipersiapkan sebelumnya.

Dalam pengumpulan data, ada beberapa *instrument* penelitian yang digunakan oleh peneliti agar lebih memudahkan proses wawancara, yaitu:

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyalahi dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian. Pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun berdasarkan gejala, proses dan faktor yang mempengaruhinya.

Tabel 1. Panduan Wawancara Aspek Penerimaan Diri (Hurlock, 1994)

| No. | Apek Penerimaan Diri | Definisi |
|-----|--|---|
| 1. | Percaya diri, menghargai diri sendiri. | Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik, akan menghargai dirinya sendiri dan mampu mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu. |
| 2. | Menerima kritikan | Individu yang memiliki kondisi psikologis yang baik, maka akan terbuka dan bersedia menerima kritik dan saran dari orang lain. |
| 3. | Menilai, mengoreksi kelemahan diri sendiri | Individu dengan tanggapan yang realistis biasanya dapat mengoreksi dan menilai dirinya sendiri. Pandangan pada diri sendiri yang berdasarkan kemauan untuk memperbaiki tingkah laku merupakan suatu bentuk penerimaan diri. Individu ini akan lebih mampu untuk menerima keadaan diri yang menyangkut dengan kesehatan serta kenyataan-kenyataan realistis lainnya. |
| 4. | Jujur pada diri sendiri dan orang lain. | Individu yang mempunyai kejujuran pada diri sendiri dan orang lain akan melihat kekurangan yang terjadi pada dirinya dengan rasa humor. |
| 5. | Merasa nyaman dengan diri sendiri | Individu yang merasa nyaman dengan diri sendiri akan lebih mudah untuk menerima keadaan dirinya, karena individu biasanya dapat mengontrol emosinya. |
| 6. | Memanfaatkan kemampuan pribadi | Individu yang dapat memanfaatkan kemampuan dirinya dengan sangat baik. |
| 7. | Memiliki prinsip | Memiliki prinsip juga berarti memiliki keberanian untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini, meskipun hal tersebut mungkin bertentangan dengan pandangan atau tindakan orang lain. |

Prinsip-prinsip ini membantu seseorang menjaga otonomi, menghormati diri sendiri, dan menghormati hak dan nilai orang lain.

| No. | Aspek Penerimaan Diri | Defisini |
|-----|-----------------------------|--|
| 8. | Bangga menjadi diri sendiri | Bangga menjadi diri sendiri adalah memiliki kedamaian, kebahagiaan, dan kepuasan dalam menjadi individu yang unik dan autentik, dengan semua kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta mampu menyuarakan dan mewujudkan jati diri dengan bangga. |

b. Alat perekam (*tape recorder*)

Alat perekam berfungsi sebagai alat bantu saat wawancara, supaya peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam dapat dipergunakan setelah mendapat izin subjek saat wawancara berlangsung.

2. Observasi

Secara umum observasi adalah menggabungkan semua bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan melaksanakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi partisipan.

Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari objek atau individu yang sedang diamati serta yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi partisipan juga mengamati

apa yang dikerjakan individu, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitasnya, misalnya peneliti ikut masuk dalam ajang atau lingkungan penelitian (Munisa 2020).

Penulis memilih jenis observasi partisipan dalam penelitian ini karena observasi partisipan dapat mengamati secara langsung perilaku yang muncul pada saat wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun bisa berbentuk karya-karya fenomenal dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan biasanya berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, cerita, peraturan, dan juga kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar biasanya foto, gambar hidup, sketsa dan yang lain-lainnya. Dari hasil penelitian observasi dan juga wawancara, akan lebih valid ataupun dapat dipercaya ketika di dukung dengan sejarah pribadi kehidupan masa kecilnya, sekolah, di tempat kerja, masyarakat dan juga autobiografi.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan *thematic analyst*, yaitu berupa proses yang akan digunakan dalam mengolah informasi kualitatif, yang secara umum bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena ataupun gejala sosial dengan lebih mengamati pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada merinci menjadi variabel-variabel yang saling berkaitan dan dilaksanakan secara sistematis (Poerwandari, 2005).

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam perihal ini Sugiyono (2015) mengatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan juga menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian, analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai dengan mungkin, teori yang *grounded* (didasarkan).

Massie (2020) menyatakan bahwa langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus pelaksanaan penelitian berlangsung.

Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang di kode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analisis. Dengan begitu, proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data berlangsung yaitu penyajian data, yang diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut. Kegiatan reduksi data dan proses penyajian data adalah aktivitas-aktivitas yang terkait langsung dengan proses analisis data model interaktif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar penelitian tersebut. Verifikasi data dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan objektif.

F. Keterpercayaan Penelitian

Warer (2014) menjelaskan ada beberapa dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif yaitu:

1. Validitas (*credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber yaitu

dengan menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Warer, 2014).

a. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang di peroleh kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, dan akhirnya akan memperoleh kesimpulan dari informasi yang di dapat baik dari nasumber maupun dari pengurus setempat.

b. Triangulasi Teknik

Trigulasi teknik untuk menguji kreabilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dimana dilakukan dengan cara pengecekan data pada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti memakai metode observasi dan wawancara. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan observasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu sangat mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih bugar sehingga dapat memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah

Orientasi kancah merupakan tahapan terpenting dalam melakukan penelitian. Orientasi kancah dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Tujuan orientasi kancah ini yaitu untuk mendapati hasil penelitian secara luas dan penulis bisa merencanakan terlebih dahulu hal-hal yang berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya. Hal ini sangat bermanfaat untuk mencapai informasi mengenai poin permasalahan yang akan diteliti oleh penulis.

Penelitian akan dilakukan di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang di Ulee Kareng, Banda Aceh. Sesuai pada judul yang penulis lakukan adalah mengenai “Gambara Penerimaan Diri pada Lansia di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh”.

UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang merupakan sebuah lembaga yang berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada lanjut usia yang terlantar. Keadaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingkat kemiskinan, ketidakmampuan secara fisik, maupun secara ekonomi. UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang terletak di Jl. T. Iskandar Km. 3 (Jl. Tgk Musa) Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Terbentuknya UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang sudah sejak tahun 1979. Sasaran pelayanan di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh adalah para lanjut usia terlantar yang dikirimkan oleh Kabupaten/Kota di Aceh. Ini merupakan tanggung jawab Provinsi untuk memberikan pelayanan yang maksimal di panti dengan kapasitas maksimum 60 orang lanjut usia. Adapun beberapa tujuan pelayanan dan pembinaan lanjut usia yaitu:

- a. Memberikan kesempatan dan kemudahan bagi lanjut usia agar dapat mengembangkan potensi, bakat dan minatnya.
- b. Memberikan jaminan kehidupan secara wajar melalui bimbingan fisik, mental, keterampilan, pelayanan kesehatan dan sosial sesuai dengan tatanan syariat Islam agar mampu melaksanakan fungsi sosialnya.
- c. Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran *selfcare* dan sosialisasi agar mampu mengaktualisasi diri secara wajar.
- d. Ikut menikmati hasil pembangunan tanpa ada tekanan, hinaan, bahkan harus mendapat perhatian dari masyarakat maupun negara.

Sasaran dalam penelitian ini adalah lanjut usia yang masih dapat berkomunikasi dan yang tinggal di panti sosial rumoh seujahtera geunaseh sayang. Penelitian ini akan dilakukan dengan empat subjek yaitu lansia dua orang dan pengasuh lansia dua orang sebagai penguat penelitian.

B. Pelaksanaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, ada beberapa prosedur yang telah dilakukan oleh peneliti.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Sebelum memulai penelitian, langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan persiapan untuk keperluan proses penelitian. Pada tahapan ini, terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan antara lain:

- a. Mempersiapkan proposal penelitian yang sesuai dengan persyaratan dan regulasi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- b. Melakukan penyelesaian bab I hingga bab III sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, serta menyusun panduan observasi dan panduan wawancara yang telah disetujui oleh dosen pembimbing.
- c. Melakukan proses pengurusan surat izin penelitian di Akademik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh sesuai dengan prosedur yang berlaku. Setelah semua persyaratan perizinan terpenuhi, penelitian dapat dilaksanakan.
- d. Peneliti menanyakan secara langsung apakah responden bersedia menjadi subjek penelitian dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
- e. Setelah subjek menyetujui dan bersedia untuk menjadi subjek penelitian, peneliti melanjutkan dengan membangun *rapport* atau hubungan yang baik dengan subjek tersebut.

f. Mempersiapkan kebutuhan untuk melakukan pengumpulan data sebelum wawancara, seperti:

- 1) Alat perekam
- 2) Alat tulis
- 3) Pedoman wawancara
- 4) Surat pernyataan persetujuan (*informed consent*)

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian selesai, peneliti memasuki tahap pelaksanaan penelitian. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah melakukan wawancara sesuai dengan jadwal yang berlokasi di panti sosial berkediaman subjek. Sebelum memulai wawancara, peneliti menjelaskan kepada subjek tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Berikut adalah tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengkonfirmasi kembali tempat dan waktu penelitian dengan subjek, sehari sebelum melakukan penelitian.
- b. Menjelaskan kembali maksud dan tujuan penelitian yang kemudian meminta kesediaan subjek untuk mengisi *informed consent*.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan mengikuti pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap subjek dan lingkungan di tempat wawancara berlangsung.

- d. Setelah mendapatkan hasil wawancara, peneliti mentranskripsikan wawancara tersebut secara verbatim, yaitu menuliskan secara langsung apa yang diucapkan oleh subjek. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan *coding* atau pengelompokan terhadap data yang telah ditranskripsi.
- e. Berikutnya peneliti melakukan analisis data dari hasil verbatim tersebut.
- f. Setelah melakukan analisis data selesai, maka peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil analisis data tersebut. Kemudian peneliti akan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

3. Jumlah dan Karakteristik Subjek

Subjek dalam penelitian ini berjumlah dua orang yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Lansia yang masih dapat berkomunikasi.
- Secara sukarela tinggal di panti.
- Berusia 60 tahun ke atas.

a. Identitas subjek penelitian

Tabel 2.
Gambaran Umum Data Subjek

| Keterangan | Subjek I | Subjek II |
|-------------------|-----------------|------------------|
| Nama (Inisial) | Z | M |
| Usia | 69 | 68 |
| Agama | Islam | Islam |
| Pekerjaan | - | - |

b. Pelaksanaan penelitian

Tabel 3.
Jadwal Pelaksanaan Wawancara Subjek

| Tanggal Wawancara | Kegiatan | Waktu Wawancara | Tempat Wawancara |
|----------------------|-----------|-----------------|----------------------------|
| Subjek I (Z) | | | |
| Jum'at, 02 Juni 2023 | Observasi | 15.03 – 15.08 | Halaman Depan Panti |
| | Wawancara | 15.09 – 15.50 | |
| Senin, 19 Juni 2023 | Wawancara | 10.00 – 10.35 | Halaman Depan Asrama Panti |
| Sabtu, 23 Juni 2023 | Wawancara | 10.10 – 10.30 | Halaman Depan Asrama Panti |
| Subjek II (N) | | | |
| Jum'at, 02 Juni 2023 | Observasi | 15.52 – 15.55 | Halaman depan Panti |
| | Wawancara | 15.55 – 16.30 | |
| Senin, 19 Juni 2023 | Wawancara | 11.00 – 11.29 | Halaman Depan Asrama Panti |
| Sabtu, 23 Juni 2023 | Wawancara | 10.40 – 11.00 | Halaman Depan Asrama Panti |

4. *Alloanamnesa*

Adapun identitas *alloanamnesa* dari subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Identitas allo anamnesa subjek penelitian

| No. | Identitas Responden Penelitian <i>Allo anamnesa</i> | Wawaancara | | Tempat |
|-----|--|---------------------------|--------------|------------------------------|
| | | Hari & Tanggal | Waktu | |
| 1. | Nama: Y Hubungan dengan subjek: pengurus lansia Usia: 34 tahun Pekerjaan: honor Alamat: ulee kareng <i>Allo anamnesa: subjek I</i> | Senin, 05 Juni 2023 | 09.45 WIB | Lingkar halaman asrama panti |
| 2. | Nama: Z Hubungan dengan subjek: pengurus lansia Usia: 51 Pekerjaan: pekerja tetap Alamat: ulee kareng <i>Allo anamnesa: subjek II</i> | Senin, 05 Juni 2023 | 10.05 WIB | Lingkar halaman asrama panti |

C. Hasil Penelitian

1. Subjek I (Z)

a. Hasil observasi subjek I

Subjek Z merupakan seorang lansia yang berusia 69 tahun dengan tinggi badan \pm 165 cm dan berat badan \pm 65 kg, memiliki kulit berwarna kuning langsung, dengan bentuk wajah bulat, hidung sedikit mancung, mata yang bulat, dan memiliki bibir yang sedikit tebal.

Subjek Z tinggal di panti sosial (jompo) selama setahun setengah, ia sudah tidak memiliki keluarga inti seperti suami dan anak, namun masih memiliki sepupu yang berada di kampung halaman yaitu di kota Sigli. Peneliti membangun *rapport* bersama subjek Z dengan mengajak komunikasi di awal pertemuan dan menanyakan kabar subjek serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti menemui subjek di panti sosial (jompo). Dimulai dari prapenelitian dan kemudian melakukan penelitian secara mendalam pada hari berikutnya.

Wawancara dan observasi berlangsung kurang lebih 45 menit, dimulai dengan berbincang-bincang santai dengan subjek Z mengenai keseharian di panti hingga terkait hal pribadi subjek sambari wawancara dan observasi mendalam.

Observasi dan wawancara dilakukan di depan halaman panti sosial yang lumayan luas dan terdapat kursi panjang di depan halaman parkir motor-motor. Peneliti dan subjek Z duduk di kursi panjang tersebut sambil

bersandar di kursi dengan memakai baju daster bercorak lengan panjang berwarna hitam dan kerudung berwarna hitam.

Selama proses penelitian, peneliti mengamati setiap perilaku yang muncul dari subjek Z. Bahasa tubuh dari subjek Z sangat ekspresif dan bersemangat saat bercerita serta sering tertawa juga ramah pada peneliti. Wawancara berjalan dengan baik dan lancar saat menanggapi pertanyaan demi pertanyaan. Subjek masih sering teringat dengan keluarganya yang sudah meninggal dan terkadang merindukan anak-anaknya yang sudah tiada. Subjek kesal saat membahas mantan suaminya yang kedua karena dahulu pernah membongi subjek sehingga membuat subjek Z sakit hati dan raut wajah subjek Z berubah kesal saat menceritakan mantan suaminya tersebut.

Subjek Z memiliki kepekaan akan lingkungan sekitar karena pada saat wawancara dan observasi berlangsung, subjek Z menyapa satpam yang duduk di pos satpam dan menegur mahasiswa magang yang berada di halaman panti sosial.

b. Hasil wawancara subjek I (Z)

1) Aspek-aspek Penerimaan Diri

a) Sifat percaya diri serta menghargai diri sendiri

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan subjek (J) memiliki sifat percaya diri dan dapat menghargai dirinya sendiri. Dari awal wawancara subjek bersemangat sekali saat merespon pertanyaan dan ada penegasan saat menjawab wawancara. Terlihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Nenek gak (nada tegas)”. (S0311)

Subjek mengatakan jika ia masih sanggup melakukan sesuatu hal dengan sendiri karena merasa masih sanggup.

“Alhamdulillah masih sanggup cuci sendiri, sekali-sekali kan gak sanggup kaya selimut, anduk, bawak aja ke laundry bayar sendiri. Sebenarnya ada mesin cuci cuma males nenek campur-campur sama nenek lain walaupun udah di pisahin bekas mesin nya itu makanya malas lah lebih baik berapa lah ke laundry paling dua puluh ribuan. Nenek nyuci selama disini, dikampung ga pernah, nenek datang orang kerja kerumah bayarnya per bulan”. (S0322-S0333).

Subjek juga menjelaskan masa lalunya yang sangat mengesankan baginya dan ia bangga pada dirinya sendiri.

“Iya (sambil tertawa terbahak-bahak). Lebih geng lagi setahun abis tsunami ke sigli sendiri pulang naik honda, kalok udah kepikiran malam ingat anak ingat ini nangis-nangis. Subuh abis sholat, mandi, belum nampak terang kali nenek udah berangkat, orang tetangga sampeng gak tau. Sore balek lagi gak nginap”. (S0352-S0359).

b) Menerima kritikan

Terbuka dan bersedia menerima kritik maupun saran dari orang lain. Sebagai lansia yang tinggal di panti sosial memerlukan adaptasi dikarena tinggal bersamaan dengan lansia lain. Subjek memiliki kondisi psikologis yang baik sehingga bisa tinggal di panti jompo dengan menerima berbagai sifat dari lansia lainnya karena berada pada satu rumah bersamaan.

“Kawan satu rumah. Nenek satu rumah ada tapi gausah open lah. Orang panti baik-baik disini. Kan kami tinggal satu rumah ada enam orang misalnya ada yang kayak gitu gausah open anggap aja sodara sendiri karena kalau ada yang sakit-sakit bukan sodara yang datang, tetangga-tetangga kita yang liat tau? diam dia. Orang tua yang lebih tua dari pada nenek kadang-kadang dia ingat anak ga mau di jemput kek-kek gitulah susah sendiri, marah sama kita (tertawa kecil). Orang sini orang baik-baik lah, cowok ceweknya baik-baik ga pernahlah teguran yang jelek”. (S0182-S0196).

Subjek menuruti peraturan yang ada di panti karena teheran yang di berikan baik untuk subjek sehingga subjek senang dan tidak tersinggung.

“Kalau dari panti gak ada, disini baik-baik, ramah kali mereka mau ngomong-ngomong sama kami disini. Kalau kami ada salah mereka bilang baik-baik

jadi kami disini pun enak gak pernah di marah-marah. Nenek pun kalau di bilangin dengar gak pernah bantah-bantah". (S0199-S0205).

"Kalau ada yang kasih tau nenek dengar, misalnya bilangnyanya baik-baik gitu nenek nurut kalau dikasih tau. Nenek pun kalau kesal diam aja ga open nenek kalau ada hal-hal yang tidak nenek suka. Karna kan apa pikir kali biarin aja, udah kaya gitu aja nenek. Gak ada nenek simpan- simpan dalam hati atau marah-marah untuk apa kan". (S0470-S0478).

c) Menilai, mengoreksi kelemahan diri.

Dapat mengoreksi dan menilai dirinya sendiri. Mampu menerima keadaan diri yang menyangkut dengan kenyataan yang realistis.

"Kalau misalnya nenek ada masalah gitu masuk kamar tutup pintu langsung berzikir terus, sholat dua rakaat, zikir terus sampek ribuan. Ini kan hari jumat zikir-zikir juga". (S0315-S0319).

Pandangan pada diri sendiri yang berdasarkan kemauan untuk memperbaiki tingkah laku suatu bentuk penerimaan diri. Subjek mampu menerima keadaan dirinya.

"Nenek sekarang ndak mau mikir hal-hal yang lalu lagi, udah cukup lah dulu nenek sempat gak mau apa-apa kan asik mikir ini itu aja dan masih kepikiran terus macam-macam. Makanya nenek sekarang ibadah-ibadah ajalah gausah pikir apa-apa lagi". (S0487-S0493)

d) Jujur pada diri sendiri dan orang lain.

Mengakui dan mengintrospeksi diri dalam menghadapi kelemahan, ketidaksempurnaan, atau kesalahan kita serta memotivasi diri dengan tidak berusaha menyembunyikannya atau menyalahkan orang lain.

"Enaklah, nenek pun gaada siapa-siapa. Nenek gaada anak lagi udah kenak tsunami semua. Anak nenek waktu tsunami yang paling kecil kelas 3 SMA yang kecil". (S0045-S0049).

"Iya sendiri, piker nenek kekini pagi-pagi abis sholat subuh nenek karena bawak honda sendiri jalan terus ke syah kuala kan man di bilang anak yang nomor tiga, mak jangan pulang mak jalan di lam dingin jelek kali mak batunya belum pas digiling jatuh nanti mak, mamak tunggu aja pemancar TVRI besok depan tu kita makan-makan ke mata ie besok adek bg adi lewat tentara. Kekgitu berangkat yaudalah gabisa geser kita kan udah gitu jalannya". (S0109-S0120).

Subjek memiliki kejujuran pada diri sendiri dan orang sehingga melihat kekurangan yang terjadi pada dirinya dengan rasa humor.

“Disini senang, misalnya diizinkan pulang kampung sebentar juga senang nanti sama sodara suruh jemput senang, kadang-kadang bosan tinggal di kampung, lima malam atau satu minggu paling lama kami balek terus senang kali, lebih senang disini. Karena nenek kan di tempat sodara bukan tempat anak. Di tempat anak adek abang ada di tempat anak adek kakak ada, tapi kurang senang. Udah bilang sama orang tu kan misalnya sakit lambung dan saya meninggal disana bawa jenazah aja, walaupun macam mana ya? Bukan anak kita (suara mulai terbata/haru). Lebih enak disini lagi, disini sama-sama kawan-kawan pun sama semua. Jangankan nenek yang gak punya anak, yang ada anak aja disini jugak, nenek anggap kekgitu. Apalagi saya gak ada anak, nenek tu ada anak tapi disini jugak tinggalnya. Jadi piker-pikir kekgitu senang. Dulu iya waktu pertama masuk sedih, piker sodara nenek masak bawak nenek kesini kek orang gatau apalah, sedih nenek sampek sini liat-liat tanya-tanya sama orang sini bu ada anak? Ada, orang tu ada anak disini jugak ditarok (membayangkan ceritanya). Udah ga susah lagi, udah tenang nenek. Apalagi pun gaada masalah apa-apa disini, enak kami dudok sini. Baju dikasih, makan dikasih gratis, tempat tidur dikasih, enaklah. Rumah cantik kan. Bukan kita tinggal di gubuk”. (S0214-S0249).

Subjek lebih memilih tinggal di panti jompo dikarenakan kenyamanan yang subjek dapatkan di panti jompo membuat subjek lebih memilih tinggal di panti jompo.

“Kalau nenek tetap di panti aja, kaya nenek bilang barusan mana enak kita tinggal kalau bukan sama anak sendiri, kalau saudara kan beda dia”. (S0450-S0455).

e) Merasa nyaman dengan diri sendiri

Subjek nyaman dengan dirinya sendiri dan keadaan yang sedang subjek jalani saat ini sehingga membuat subjek dapat menjalani kehidupan dengan pilihannya sendiri.

“Alhamdulillah nenek ga piker apa-apa lagi nenek, nenek tinggal disini tinggal ibadah kadang-kadang sakit nenek ga cocok langsung minta izin ke dokter. cocok langsung minta izin ke dokter. Tapi berobat ke dokter pakek uang sendiri”. (S0174-S0179).

Kenyamanan yang dimiliki oleh subjek dikarenakan lingkungan panti jompo yang subjek dapati sangat hangat serta fasilitas yang memadai subjek semakin merasa bahwa pilihannya benar untuk tinggal di panti jompo.

“Lebih enak disini lagi, disini sama-sama kawan-kawan pun sama semua. Jangankan nenek yang gak punya anak, yang ada anak aja disini jugak, nenek anggap kekgitu. Apalagi saya gak ada anak, nenek tu ada anak tapi disini jugak tinggalnya. Jadi piker-pikir kekgitu senang. Dulu iya waktu pertama masuk sedih, piker sodara nenek masak bawak nenek kesini kek orang gatau apalah, sedih nenek sampek sini liat-liat tanya-tanya sama orang sini bu ada anak? Ada, orang tu ada anak disini jugak ditarok (membayangkan ceritanya). Udah ga susah lagi, udah tenang nenek. Apalagi pun gaada masalah apa-apa disini, enak kami dudok sini. Baju dikasih, makan dikasih gratis, tempat tidur dikasih, enaklah. Rumah cantik kan. Bukan kita tinggal di gubuk”. (S0229-S0249).

“Iya senang kita nyaman disini. Senang nenek sekarang kan udah enak tinggal jalanin aja disini. Kalau perlu pulang, pulang sebentar tapi tetap enak disini. Kekmana pun kalau ada apa-apa disini aja nenek”. (S0495-S0500).

f) Memanfaatkan kemampuan pribadi

Mempunyai kemampuan serta menggunakan potensi dan keahlian yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupannya.

“Nenek tinggal di lampeneurut dulu buka usaha aja disitu dulu”. (S0054-S0055).

“Usaha apa nenek?”. (P0056).

“Meunjahit, jadi emm pas di simpang masjid kan ada belakang rumah makan meuti dekat sama batoh kan. Abistu nenek orang syah kuala pinggir laut abis semua. Kebetulan anak yang sama nenek malam tu kan ada sekolah hari sabtu hari natal minggu tsunami kakaknya jemput karena dia pun di panggil sama orang ini keybord lambaro skep, di tes lagu dia karna sering nyanyi-nyanyi keybord karna dia pande orang tu mau tarek tuk artis dia. Udah di hari itu naas dia. Sayang juga kakak sendiri anaknya sakit kita makan-makan besok di matai e tolong kakak masak. Bukan mak, kakak capek. Apa capek pulang aja sana. Nenek suruh kekgitu karna takut dia kelas 3 SMA udah ada cowoknya biasanya sering malam minggu datang cowoknya kerumah. Nenek kalok keluar gaboleh, nahhh tapi kalok sembunyi-sembunyi gataulah kalau dari nenek gaboleh ambil tunggu tamat sekolah nanti ke nikah terus kekgitu kubilang, iya mak dia jawab kekgitu hahaha. Sampek dia kawin lain lama kali cowok tu udah berapa tahun tsunami baru kawin lagi gamau kawin”. (S0057-S0084).

Dapat mengkaji hasil dan kinerjanya untuk melihat apa yang berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan. Melakukan penyesuaian dan perbaikan selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan pribadi.

“Nenek tetap ngejahit terus kan udah sampek tu, eee ngejahit-jahit terus nenek. Udah setahun tsunami nenek ngejahit lagi, udah sadar balek. 7 bulan nenek ga tau apa-apa, abistu nenek ngejahit lagi, abistu ee tulaah sakit-sakit kemaren naik darah, lambung, macam-macam lah karena nenek abis tsunami ga makan-makan kena lambung, asam urat, kolestrol naik. Dibilang mami yok bawa ke panti jompo aja gausah mami ngejahit lagi untuk apa, untuk ap acari uang dia bilang yaudah pergi lah kesini. Memang disini kita tinggal ibadah aja”. (S0126-S0140).

Subjek memiliki kemampuan sejak dulu sebelum berada di panti jompo dan kemampuannya bisa di terapkan di panti jompo sehingga dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya dan merasa puas dengan kontribusi yang diterapkan oleh dirinya sendiri.

“Pengajian hari senin sampek jumat, nantik dalam berapa hari datang tu emm pekerjaan tangan ada juga buat dompet kek kemaren baru siap, kemaren tu ada buat tas dari kain, buat tempat sisir. Tapi gurunya bukan itu bukan yang buat tas lain lagi, ini dari mana ya dari nesu-nesu lah gitu yang buat dompet kemaren, satu bulan siap satu dari mutiara aduh mak oii”. (S0143-S0151).

“Ngejahit nya ga buru-buru, nenek bilang sama orang tu jangan buru kali nenek ngaji pulang ngaji udah capek tidur, kekgitu kan”. (S0156-S0159).

g) Memiliki prinsip

Memiliki keberanian untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini sehingga dapat menghormati diri sendiri dan hak orang lain. Pengalaman masa lalu dari subjek yang sangat subjek sesali dan tidak ingin melakukan hal yang menurutnya tidak pantas untuk dilakukan.

“Makanya sekarang ku kasih balek ambil-ambil ni. Nenek nikah dikantor aja bisa gamau nikah sirih. Rupanya dia urus surat sama adeknya 300 ribu bahwa dia lajang duda gak ada istri. Pokonya cerenya lewat hp, udahlah pokoknya di mata Tuhan udah sah gak ada ikatan lagi. Kan nenek gak kawen lagi. Abistu datang adeknya hari tu minta emas tujuh mayam sama tanah, karena sekarang rumah sewa, untung gak ku kasih (nada tegas), gaji gak ada lagi, untung gak kukasih. Padahal itu

seminggu abis nikah, kemaren tu ada dia minta balek lagi, kan kemaren tu cuman cere gitu aja, abistu kujawab, gak lah belum gila lagi aku". (S0419-S0435).

Subjek memperkuat prinsipnya dengan nilai-nilai agama yang dipercayainya dan terus menerapkan prinsipnya untuk ketenangan hidup.

"Ohh masih, tapi itulah kalok ingat kali ngaji terus, itulah doa yang nenek kirim tiap hari tiap malam tiap waktu sholat. Nampak abis sholat tahajud nenek minta sama Allah suruh nampain walaupun dalam mimpi. Yang gadis tu pulang sama kawannya pakek baju kayak biasa, kayak baru-baru pulang sekolah. Di bilang sama ustad disuruh berdoa tiap pagi, sholat dan walaupun sakit tetap ngaji untuk anak". (S0439-S0449).

h) Bangga menjadi diri sendiri

Bangga menjadi diri sendiri dan adanya kepuasan dalam diri subjek menjadi pribadi yang unik dan autentik dengan semua kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta mampu menyuarakan dan mewujudkan jati diri dengan bangga.

"Nenek sukak kali terus ngomong sama sodara, senang kali nenek ngomong untuk orang itu kekgini-kekgini kami disini, kadang-kadang nenek pakek hp kan. Karena ngejahit nenek pakek hp gedek. Nenek waktu ada acara nenek foto-foto buat status di WA diliat sama sodara-sodara di tanya, ehh mami lagi ada acara ap ani, nantik balas ada acara ini-ini (tertawa kecil). Ini mungkin hari raya haji kalok disuruh pulang nenek gak pulang karena disini rame kalok hari raya haji, kalok hari raya kemarin yang tinggal yang sakit-sakit aja, yang bisa jalan pulang semua. Nenek pulang sampek 2 minggu pas di telepon cepat pulang karna kita hari selasa ada acara halal bihalal, pulang terus. Bilang sama orang tu aku pulang ya, ehh kok cepet kali. Aku gabisa ada acara disana hahaha (tertawa terbahak)". (S0255-S0275).

Terlihat dari wawancara bahwa subjek memiliki keberanian untuk menjadi dirinya sendiri dan dapat bersosial dengan baik, serta bangga mengekspresikan diri sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai pribadinya.

"Iyaa (tertawa terbahak-bahak). Kalau gak percaya nantik simpan nomor nenek (tertawa keras). Ada kemaren anak KKN ambil nomor nenek sampek sekarang dia lagi kuliah jugak kemaren disini tiga bulan sampek sekarang kami masih liat-liat status, kadang-kadang dia WA, nenek kekmana sehat? Nantik nenek bukak status dia tanyak dimana dia kekgitu. Dulu kan kalok nenek gak belik hp tu kan di nampain la gambar-gambar tu sama anak-anak modelnya waktu nenek pakek hp, mami beli lah

hp, gabisa hp kecil bisanya. Bisa, nanti cobak tanya sama yang jual hp tu belik lah satu. Abistu belajar dua hari udah pande sampek sekarang masih pakek ini malah udah ganti ni lain lagi hpnya (tertawa kecil). Sekarang hp gedek satu hp kecil satu, hp kecil ga buang-buang krna sodara nenek banyak yang pakek hp kecil. Dulu ada masalah uang nenek-nenek hilang, hp kami dikumpul semua supaya ga telpon-telpon sodara nanti karna udah ada yang hilang. Nenek kan ada dua hp, nenek kasih satu, hp kecil sama nenek. Depi tanyak mana hp satu lagi? Nenek jawab di kampung lagi di perbaiki lupa ambil, padahal sama nenek (tertawa kecil). Disini ada wifi di pasang sama satpam ke hp nenek". (S0278-S0308).

2. Subjek II (M)

a. Hasil observasi subjek II (M)

Subjek M merupakan seorang lansia yang berusia 68 tahun dengan tinggi badan \pm 163 cm dan berat badan \pm 58 kg, memiliki kulit berwarna kuning langsung, dengan bentuk wajah sedikit lonjong, hidung sedikit mancung, mata yang bulat, memiliki bibir yang tipis, dan tubuh sedikit membungkuk.

Subjek M tinggal di panti sosial (jompo) selama setahun, mempunyai dua orang anak yaitu perempuan dan anak laki-laki. Kedua anak subjek M berada di Banda Aceh dan Sigli. Subjek M sebelumnya tinggal di Sigli tempat anak perempuannya.

Peneliti membangun *rapport* bersama subjek M dengan mengajak komunikasi terlebih dahulu seperti menanyakan kabar subjek M dan bercengkrama menanyakan kabar subjek, kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti menemui subjek M. Penelitian di mulai dari prapenelitian dan melakukan penelitian secara mendalam pada hari berikutnya.

Wawancara dan observasi berlangsung kurang lebih 50 menit, dimulai dengan berbincang-bincang santai dengan subjek mengenai kesehariannya di panti sosial (jompo) hingga terkait hal pribadi subjek M sembari dengan wawancara dan observasi mendalam.

Observasi dan wawancara dilakukan di depan halaman panti sosial yang lumayan luas dan terdapat kursi panjang di depan halaman parkir motor-motor. Subjek M duduk sambil berpangku tangan di pahanya dan sesekali bersandar di kursi dengan memakai baju berwarna hijau serta kerudung berwarna pink.

Selama proses penelitian, peneliti mengamati setiap perilaku yang muncul dari subjek M. Bahasa tubuh dari subjek M tenang dan tidak banyak pergerakan tubuh serta sedikit datar, namun sesekali tersenyum tipis. Pada saat awal wawancara subjek sedikit cuek tanpa ekspresi sewaktu menjawab pertanyaan, namun setelah beberapa lama wawancara subjek mulai nyaman dan menjawab semua pertanyaan dengan baik dan lancar. Raut wajah subjek sedikit murung saat menjelaskan mengenai anak-anaknya yang memiliki kondisi kurangnya perekonomian sehingga subjek harus memilih tinggal di panti sosial (jompo). Subjek M sangat menyayangi anak-anaknya sehingga tidak mau membebani mereka.

Subjek M tidak banyak berbicara tetapi jika ada yang menyapanya subjek M tersenyum dan mengangguk. Subjek juga memiliki teman dekat dan akrab bersama dengan lansia lainnya.

b. Hasil wawancara subjek II

1) Aspek-aspek penerimaan diri

a) Percaya diri, menghargai diri sendiri

Dari pernyataan subjek, subjek tidak suka adanya konflik dan tidak ingin mencari masalah dengan orang lain. Subjek lebih baik diam dan tidak peduli jika ada yang mengatakan sesuatu tentangnya, karena subjek menghormati dan memperlakukan diri sendiri dengan baik, menjaga kesehatan fisik, emosional dan menetapkan batasan yang sehat dalam hubungan dengan orang lain, walaupun hal tersebut membuat subjek tersinggung namun subjek tidak dendam dengan orang lain.

“Disini ada cuman saya gak peduli, dibilang kita sok pande. Ada aja di bilang kan misalnya kita bilang sama dia baik-baik ndak mau yang sakit-sakit hati kalok dia bilang sama kita sakit-sakit hati. Sering dia marah-marah saya kan tapi saya diam aja. Man dia emang kekgitu suaranya misalkan kita gak peduli nanti dia baik lagi, kalok marah iya marah ngomong sakit-sakit hati. Man saya kekgini aja asal kita gak minta sama dia, dia punya sendiri kita punya sendiri gitu aja. Kalau sakit hati, iya kadang-kadang kan sakit hati kita dikata-katain Cuma yaudah diam aja biarin nanti baik sendiri dia”. (S0217-S0234).

Subjek awalnya tidak memiliki kepercayaan diri dan merasa malu karena tinggal di panti jompo.

“Awal-awal menghindar nenek kalau pulang-pulang tapi abistu udah biasa gapapa nenek di tanya-tanya. Banyak kali mereka tanya kekmana nenek disini kan, nenek jawab aja semua. Kasi tau foto-foto abistu kami di bawak jalan-jalan kaya tadi nenek bilang kan”. (S0238-S0245).

Percaya diri meningkat karena pola pikir yang baru serta lingkungan yang baik akan membuat diri sendiri dapat menghargai diri.

“Karna enak tinggal disini bukan yang seperti orang itu pikir, nyaman sama-sama, rame juga orang-orangnya. Kalau sakit bisa pulang kan, enaklah semua ada disini. Bersih juga tempatnya”. (S0248-S0253).

b) Menerima kritikan

Memilih tinggal di panti jompo bukanlah hal yang mudah untuk subjek karena subjek harus menghadapi berbagai kritikan orang sekitar yang berbeda-beda pandangan tentang panti jompo. Bahkan subjek udah mencoba menutupinya bahwa subjek tinggal di panti jompo namun hal tersebut diketahui juga oleh orang sekitarnya.

“Kalau kampung saya dudok sini mehina orang dudok sini. Saya kan bilang jangan tau-tau sama orang ya bilang sama anak saya. Awai orang tau kan awai orang lain tau. Tau nya dari pak geuchik, Taunya dari ada orang kesehatan datang mau jemput saya gatau rumah di tanya mana rumah afni mamak dia dudok panti jompo, hah di bilang-dibilang. Di tanya ru kenapa kamu dudok panti jompo? Bilang enak disana ada ngaji, man di gampong gaada ngaji? (tertawa kecil), di gampong gak enak di gampong bayar bilang kan. Asal saya pulang orang diliat saya pulang diliat ndak berani tanyak diliat-diliat (tertawa kecil), abeh tu kan suatu hari ku kasih nampak foto liat ni orang lagi dudok rame-rame di kios kan liat ni foto orang jompo di bawak jalan-jalan kami. Dibilang sama orang gampong saya, saya kalok gak ada suami mau saya dudok sana sekamar kita (tertawa kecil). Iya kubilang nanti ya kalok gak ada suami lagi”. (S0173-S0199).

Saat orang sekitar sudah mengetahui hal tersebut subjek mulai bersedia menerima kritikan ataupun perkataan orang sehingga tidak membuat subjek merasa malu atau pun mengubah pandangan tentang dirinya.

“Pertama kan nenek gaada ngomong-ngomong sama orang tu cuma setiap nenek pulang pasti di tanya-tanya kekmna disini. Makanya nenek bilang aja tu kan. Lama-lama udah biasa aja nenek gaada malu-malu lagi pun udah pada tau semua mereka nenek disini jadi kalau ada yang bilang ini itu ndak open saya, waktu saya pulang pun kan masih di lihat lihat biasa aja saya hahaha (tertawa kecil)”. (S0203-S0214).

c) Menilai, mengoreksi kelemahan diri sendiri

Tinggal di panti merupakan keputusan subjek sendiri karena subjek merasa sudah tidak mampu lagi untuk bekerja,

“Iya mau sendiri, lantaran sering sakit-sakit kan, dulu kerja tempat orang misal jaga-jaga anak, masak kan, nyapu. Sering sakit-sakit ga sanggup lagi. Ada kawan saya nyak yah, waktu ngaji bilang “nyak yah, saya ga sanggup lagi ee kerja, dengar-dengar panti jompo. Kalok gak sanggup lagi kerja saya kesana tapi jangan dulu tahun-tahun depan. Hah, masuk sekarang kata nyak yah ngapain tahun-tahun depan, eee kekmana cara masuk? Mau? Kalok mau ku telpon kakak saya disana masak, kak ti namanya, di telepon kak ti ee masih ada kosong disana? Ada di bilang si tii kan, ohh boleh-boleh besok kita pergi kesana. Di bawak le nyak yah kesini”. (S0030-S0048).

Pada saat subjek bekerja dulu subjek merasa sering meninggalkan ibadahnya maka dari itu subjek ingin memperbaiki hal tersebut.

“Ohh, saya disini kepingin ibadah aja, misalnya kita shalat pergi ke musala dah banyak kegiatan kita. Kalo dirumah dulu ini gaboleh itu gaboleh. Kalo dirumah orang ndak bisa apa-apa ndak bisa ngaji, ndak bisa keluar-keluar karna kita dirumah orang kan harus kerjain ini dulu sudah selesai kerjain lain lagi jadi banyak kali yang dipikir kalau dulu sekarang ndak mau lagi kayak gitu, pikir ibadah aja”. (S0257-S0268).

Dari wawancara subjek juga mengatakan anak-anaknya memiliki ekonomi yang rendah dan subjek merasa tidak mau merepotkan anaknya karena harus membiayai kehidupannya juga.

“Misalnya ada pilihan, nenek mau tinggal sama keluarga atau di panti?”. (P0276-P0277).

“Saya? Saya suka disini, kalo pulang kampung kan saya lihat anak susah anak saya ndak mampu, dulu kalo saya kerja saya yang kasih ke anak, kalo ga ada duit kasih. Biar ndak diminta kan tapi ee sedih lihat diakan dia gak mampu. Ada duit kasi kerumah sana, karena ndak sanggup kerja lagi saya tinggal disini aja dari pada sedih kan lihat anak ndak mampu.” (S0278-S0288).

d) Jujur pada diri sendiri dan orang lain

Keinginan subjek untuk tinggal di panti jompo sudah ada pertimbangan oleh subjek sendiri dan subjek juga bilang terus terang kepada

anak-anaknya bahwa subjek akan tinggal di panti jompo atas keinginannya pribadi subjek.

“Bilang sama anak, saya ke panti jompo ya, emm kamu jangan larang-larang ku bilang an, kalo ga betah nanti saya pulang em saya coba-cobak dulu em jangan nanti tekejeud kamu. Yaudah di bilang balek lagi nanti ya ee senin ya, senin di bilang balek lagi orang kantor bilang. Balek lagi bawak ktp, bawak KK, kukasih sama tiara gaada ibu mila, ibu mila udah pergi ee tiga hari pulang ada perlu balek lagi tapi nanti. Di terima saya tiara? Diterima, nenek di terima. Ibu mila telpon orang kantor gampong tanya jangan nanti dia berantem sama anaknya kadang abistu lari kesini nantik dituntut dia. Betol, di bilang sama geuchik betol dia gak mampu, iya dia tinggal di banda sama orang ya, yaa”. (S0061-S0081).

Sebelum subjek tinggal di panti jompo subjek diperiksa terlebih dahulu oleh pihak panti untuk melihat apakah subjek berhak tinggal di panti atau tidak. Dari wawancara subjek mengatakan yang sebenarnya kepada pihak panti bahwa subjek tidak memiliki rumah dan hanya menumpang pada orang lain.

“Datang ibu mila kan diliat keun rumah saya belum siap dah diliat sendiri keun di periksa kesana diliat rumah belum siap. di bilang iya dia pantas keterima dibilang le ntah bapak apa lupa gatau perginya 4 orang kan. Iya pantas dia gapampu di bilang. Pas meninggal mamak pergi lagi orang sini ditanya keun ini rumah siapa? Rumah mamak, nenek gak ada rumah ku bilang tinggal tempat orang”. (S0088-S0099).

“Ndak, tuk apa malu kan memang datang mereka untuk lihat apa nenek pantas untuk di panti atau tidak, jadi bagus lah mereka tau keadaan nenek supaya nenek bisa tinggal disini. Nenek pun yang mau tinggal disini jadi ndak apa lah itu kan memang udah keharusan untuk pergi mereka lihat itu”. (S0103-S0111)

e) Merasa nyaman dengan diri sendiri

Subjek merasa nyaman dengan keadaannya yang sekarang karena subjek tidak perlu memikirkan hal lain tapi hanya beribadah saja.

“Ee, nyaman kita bisa ibadah, disini shalat-shalat, bisa pigi ngaji. Kalau capek istirahat tidur di kamar dan saya pun banyak tidur kan karena ndak sanggup duduk lama. Lebih enak lah ndak pikir apa-apa keun, santai aja sekarang kalau sakit pulang berobat saya”. (S0296-S0303).

Namun terkadang subjek sulit untuk mengontrol emosinya yang menyebabkan subjek teringat mengapa keadaannya seperti ini yang harus tinggal di panti jompo dan jauh dari anak dan cucunya sehingga menyebabkan

kurangnya rasa nyaman dengan diri sendiri. Dari wawancara juga mengatakan bahwa subjek tidak merasa keberatan dengan keadaanya karena rasa sayang terhadap si anak subjek memilih tinggal di panti.

“Kadang-kadang sedihkan, sedih kadang-kadang teringat, kenapa bisa kesini? Kan teringat keadaan kita, karena anak gak mampu, kalo anak mampu ndak mau kesini, untuk apa kesini kalau ada anak dan anak sanggup biayakan mending sama anak, cucu juga. Tapi yaudahlah mau gimana kan sedih juga kalau liat anak karna ndak mampu jadi saya disini aja. Enak juga rame kawan-kawan bincang-bincang. Ndak sanggup tidur aja gak ada pikir-pikir lagi kayak gitu”. (S0337-S0349).

Jika merasa sedih subjek dapat mengontrol emosinya yaitu dengan beribadah dan tidur maka akan lebih menenangkan subjek dengan pikiran-pikirannya.

“Zikir-zikir, tapi saya kalo makin susah makin tidur, makin cepat ngantuk. Ga sanggup pikiran (tertawa kecil). Kalau banyak pikiran kan lebih bagus saya tidur, zikir-zikir, sholat, ibadah lah pokoknya. Kalau banyak kali pikiran naik darah saya, pusing. Sudah tua begini mana sanggup lagi pikir-pikir berat ndak sanggup nenek. Makanya banyak tidur hahaha (tertawa kecil).”. (S0352-S0363).

f) Memanfaatkan kemampuan pribadi

Subjek memiliki terbatan fisik bagian dalam yang menyebabkan subjek tidak dapat duduk dengan lama sehingga membuat subjek tidak dapat mengikuti kegiatan di panti bersama lansia lain.

“Kalau banyak dudok nenek ndak sanggup, sakit tulang, makanya kan kerajinan saya sering gak ikut, hehehe (tertawa kecil). Asal-asal sebentar lihat. Karna enggak sanggup lagi duduk lama sakit ni”. (S0317-S0322).

Subjek juga mengatakan bahwa sebenarnya ingin mengikuti aktivitas tersebut namun karena terbatasnya fisik subjek harus meninggalkan aktivitasnya karena faktor usianya.

“Ndak papa, kalau sakit kita disuruh istirahat aja jangan ikut kegiatan. Disini ramah-ramah pengurusnya, enak ngomong-ngomong. Karna memang ndak bisa dudok lama-lama sakit ni pinggang tulang ini keun. Kalau lagi ngerajut gitu

saya ikut sebentar, gak sanggup lagi ke kamar padahal keun enak disitu rame cuma gak sanggup saya". (S0325-S0334).

"Iyaa tapi ni karna udah makin tua hahaha (tertawa kecil)". (S0408-S0409).

g) Memiliki prinsip

Sebelum subjek memilih tinggal di panti jompo, subjek mengatakan kepada anaknya bahwa subjek ingin tinggal di panti jompo. Pada awalnya anak laki-laki subjek melarang subjek untuk tinggal di panti jompo, namun subjek sudah memikirkan matang-matang atas keputusannya untuk tinggal di panti jompo dan apapun yang di katakana oleh si anak tidak mengubah keputusan subjek untuk tetap tinggal di panti jompo, karena keputusan subjek sudah matang dengan beberapa alasan juga sehingga anaknya tidak dapat melarang subjek lagi.

"Yang lakik tu dilarang "iss, saya mau ke panti jompo, hana meuhoe tajoe" di bilang bahasa aceh (tertawa kecil). Man peuken man duk hinan keun hana peupeu kupeugah ilong duk hinan, euntuk meunye han ek ta duk ta woe. Man kabeh neu pike nyan neu yak duk keunan? Male lon lon neuduk hinan, peu male man. Neu woe bak lon meuhan, han ek inong kah ee kah sakit han item peutimang puwoe u gampong peu lom lon. Nyan han ku woe lon bak kah. Di bilang baik-baik sama anak satu lagi, biar aja iss mamak suka-suka dia kalok gak mau dudok nanti pulang". (S0140-S0156).

Terlihat dari wawancara subjek tetap ingin tinggal di panti jompo meskipun anaknya mengajak subjek untuk pulang.

"Ndak lah, gak ada ajak saya lagi untuk pulang. Karena mereka dua-dua ndak mampu susah juga semua sudah ada keluarganya, tambah saya lagi berat mereka kasian. Nenek pun udah enak disini. Tinggal satu tempat aja udah gak ada repot-repot, kalau mau pulang ke tempat anak tinggal pualng aja". (S0160-S0168).

h) Bangga menjadi diri sendiri

Bangga pada diri sendiri akan memiliki kedamaian, kebahagiaan sehingga mampu untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta bisa menyuarakan jati diri dengan bangga.

“Ndak malu saya, untuk apa malu senang disini. Rumahnya bagus, bersih tempat tidur ada kan sudah nyaman. Senang kita bersih, rapi teratur semua, tinggal nikmatin aja saya sekarang ndak mau pikiran-pikiran yang gak gak”. (S0366-S0372).

“Nenek sudah enak disini, tenang aja bawaannya. Walaupun sesekali kepikiran tapi biasa aja ndak papa nenek kan disini ramai kawan-kawan, enak bersih disini. Sekarang lebih tenang saya”. (S0376-S0381).

Subjek merasa memiliki ketenangan tinggal di panti karena subjek tidak harus merasa merepotkan anak-anaknya karena harus menanggung dirinya atau membiayainya. Sehingga subjek merasa lebih santai sekarang ini.

“Karena nenek ndak kepikiran lagi gimana anak, kalau ada saya disana dia harus pikirin saya kekmana biayain saya lagi. Susah nenek kalau lihat anak gitu makanya sekarang nenek tenang disini mereka pikir untuk keluarganya aja karna saya kan sudah disini udah enak gak perlu lagi biayain saya. Di panti ada makan, tempat tidur enak, rumah nyaman. Jadi nenek senang juga disini ramai-ramai, capek tidur, sholat, zikir kayak tadi gitu aja. Sudah enak pikiran saya ndak merasa susah (tertawa kecil)”. (S0385-S0399).

c. Hasil Allo Anamnesa Subjek I (Z)

Y merupakan pengasuh atau pendamping dari lansia, salah satu lansia yang di damping oleh Y adalah subjek (Z) yang merupakan lansia di panti sosial tersebut. Subjek (Z) tinggal di panti selama setahun dan termasuk lansia yang penurut pada aturan yang ada di panti. Subjek (Z) sudah tidak memiliki keluarga bahkan anak ataupun suami dikarenakan terkena tsunami Aceh dan saudara yang berkunjung juga hanya beberapa kali karena subjek (Z) masih termasuk lansia yang kuat fisiknya dan sering pulang pergi saat ada acara saudaranya. Berikut hasil verbatim:

“Nenek zauhari, dia baru sampek setahun disini”. (S0031).

“Dia enak termasuk nurut kalau di bilang. Ga ada bantah-bantah apa. Karna kan sebagian bukan gak nurut Cuma mereka merasa lebih tua jadi merasa ngapain atur-atur apalagi saya yang suruh lebih muda lagi dari mereka gitu”. (S0033-S0037).

“Anak gak ada lagi, kalau sepupunya ada. Keluarga intinya kena tsunami dulu”. (S0068).

“Ada sekali. Nenek ini kan masih sehat jadi dia bisa pulang-pulang misalnya ada acara gitu dia ada pulang nanti. Karna orang yang sering di kunjungi kesini orang yang gak bisa jalan lagi, gak bisa keluar lagi. Nenek yang udah tua kali”. (S0070-S0074).

Walaupun memiliki fisik yang masih sanggup melakukan kegiatan sendiri dan lansia yang tidak sulit untuk ditangani, subjek juga membutuhkan kasih sayang dan ingin di dengar ceritanya. Subjek memiliki emosional yang baik dan dapat mengontrolnya sesuai situasi.

“Pernah gak nenek zauhari cerita-cerita atau curhat ke kakak?”. (P0038-P0039).

“Adaaa, intinya gini mereka sebenarnya butuh kasih sayang, dan mereka butuh di dengar. Sangup tidak sanggup kita dengar aja. Kalau nenek zauhari masih aman-aman lah, kecuali nenek yang udah tua itu cerita panjanggg aja”. (S0040-S0044).

“Ada juga mood-moodnya (tertawa kecil), gamau ngomong. Tapi kalau nenek zauhari ini jarang dia gitu, karena dia kan termasuk nenek masih muda jadi gak ribet masih bisa diatur”. (S0049-S0052).

Y mengatakan lansia yang berada di panti hampir rata-rata memiliki perubahan sikap menjadi lebih baik dari sebelumnya, termasuk subjek yang ditangan oleh Y, sudah banyak berinteraksi dengan lansia lain. Karena memiliki kenyamanan di panti subjek tidak merasa bosan dan sangat bersih serta rapi. Lebaran subjek lebih memilih di panti dari pada pulang ke kampung saudaranya.

“Ada, kalau itu hamper rata-rata semua berubah nenek-nenek disini. Yang awalnya kumuh sekarang udah sehat bersih. Cuma nenek zauhari ini memang tidak ada dan dia masih sehat makanya sikapnya juga memang kayak gitu tapi perubahan

sedikit gini sudah mau banyak bicara-bicara sama nenek-nenek lainnya”. (S0055-S0061).

“Apakah nenek pernah ada merasa bosan disini?”. (P0082).

“Oh kalau disini gak ada, disuruh pulang ada yang gak mau hahaha (tertawa kecil). Tapi kalau belum kesini gak mau nenek-nenek rata-rata karena belum tau gimana disini. Pemikiran orang kalau belum kesini itu tempat paling jorok lah, itu pemikiran orang. Padahal kan disini semua ada kayak dirumahlah. Ada liat kamar nenek zauhari? Dia bersih kamarnya, rapi”. (S0083-S0090).

d. Hasil Alloanamnesa Subjek II (M)

RH merupakan pengasuh subjek (M) yang dekat dengan subjek dan mengurus subjek apabila ada kendala dan lain sebagainya.

“Kenal, saya pengurus dan pengasuh nenek-nenek disini termasuk nenek mariani”. (S0028-S0029).

Subjek tinggal di panti belum cukup lama, sekitar setahun dan sering sakit pinggang tidak bisa duduk lama sehingga subjek bolak-balik kampungnya untuk berobat.

“Nenek mariani belum lama dia sekitar tahun kemarin masuk berarti baru setahun begitu lah. Tapi dia sering pulang-pulang karna sakit, berobat di luar dia”. (S0032-S0035).

“Nenek mariani sakit pinggang gitu tulang punggungnya, dia gabisa lama dudok ga tahan. Berobatnya di kampung karna belum di pindahkan kartu berobatnya. Jadi kalau berobat gitu yang masih ada keluarga, itu diluar tanggungan panti. Tapi kalau sakit-sakit demam atau flu yang masih bisa di tangani sama pihak panti itu baru dari panti kan. Kalau sakit nenek mariani ini harus ditangani sama dokter”. (S0037-S0045).

Subjek masih memiliki anak, namun karena perekonomiannya rendah serta tidak ada rumah sendiri untuk tinggal maka subjek memilih untuk tinggal di panti jompo. Anak subjek juga jarang berkunjung karena subjek sering pulang.

“Ada anaknya, cuma kurang mampu jadi nenek mariani pilih tinggal di panti. Karna rumah pun enggak ada, sebelum masuk ke panti pihak dinas datang untuk ngecek, jadi nenek mariani ini daftarkan diri dia untuk masuk ke panti. Kalau masih ada keluarga kan susah masuk sini harus ada syarat juga. Nah nenek mariani memang susah dia, anak-anaknya pun enggak mampu lah kita bilang apalagi orang tua kan banyak kebutuhannya, ada pempes lah makan harus teratur, kesehatannya jangan sampai banyak kali pikiran”. (S0047-S0058).

“Anaknya pernah berkunjung buk?”. (P0059).

“Ada sesekali yang cowok kesini, kadang liat aja, ada juga kadang bawa makanan, tapi jarang kesini karna nenek ni sering pulang bolak balik dia untuk berobat. Disini tidur-tidur aja kalau sanggup ikut merajut sebentar. Karna ga tahan dudok lama kan jadi sering di kamar dia kadang keluar sebentar jalan-jalan keliling panti sama nenek-nenek lain”. (S0060-S0067).

RH mengatakan kalau jarang ada nenek-nenek yang bosan berada di panti karena semua vasilitas tersedia dan setiap lansia memiliki pengasuh masing-masing sehingga semua lansia ter urus dengan baik dan pengasuh juga bisa di jadikan teman cerita atau curhat bagi subjek. RH juga mengatakan bahwa pada saat awal subjek sedikit murung dan tidak banyak berbicara atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Namun sekarang sudah beda dari pada saat awal kesini, subjek sudah banyak memiliki perubahan dari yang sebelumnya.

“Kalau untuk bosan gaada, nenek-nenek ini setau saya pengasuh, mereka senang ada disini, mungkin sebelum mereka masuk bayangan mereka tentang panti jompo kan ngeri gimana gitu. Tapi setelah lama disini senang mereka, lebaran aja rame yang enggak pulang. Ada yang kumuh datang kesini, pas udah disini bersih, terawatt, makan teratur, sholat jamaah, semua ada. Sudah lama saya disini belum ada yang bilang tidak enak di panti, untuk fasikitas pun lengkap udah seperti rumah sendiri emang”. (S0070-S0080).

“Kalau cerhat tentang keluarganya ada buk?”. (P0081).

“Nenek mariani ini sebenarnya pas baru-baru masuk dia murung sikit, enggak banyak ngomong. Hai sekarang enggak banyak juga ngomong cuma dari pada pas awal mendingan sekarang. Jadi kalau curhat gitu pun enggak banyak cerita palingan keluhan sakit aja. Agak tertutup orangnya, kalau kita tanya baru ada di jawab sedikit”. (S0082-S0089).

Subjek merupakan nenek lansia yang mudah untuk di atur dan menurut, sehingga tidak menyulitkan pengasuh dalam melakukan pekerjaannya. RH merawat lansia penuh perasaan dan sabar sehingga membuat para lansia betah termasuk subjek. Setiap lansia di panti jompo memerlukan kasih sayang.

“Eggak, nenek mariani ini sama dia dengan nenek zauhari termasuk nenek yang bisa di bilang dan dia masih bisa beresin dirinya sendiri, bersih juga dia, rapi. Kalau sholat jamaah pun sholat, kalau gak sanggup itu udah lain cerita kan”. (S0093-S0097).

“Keadaan nenek-nenek disini pun alhamdulillah semua senang dan betah mereka, karna kan mereka itu butuhnya kasih sayang dan ingin di mengerti. Jadi kita pun sebagai pengasuh selain kewajiban sebagai pekerjaan kan juga pahala rawat orang tua”. (S0099-S0104).

“Iya harus sabar dan dengan hati kita rawat”. (S0107).

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah di jelaskan sebelumnya, didapatkan “Gambaran Penerimaan Diri pada Lansia di Pnati Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh”. Selain itu terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus pada penelitian ini, antar lain:

1. Gambaran Penerimaan Diri pada Lansia di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh

Gambaran penerimaan diri yang didapat dari hasil penelitian ini adalah kedua subjek memiliki penerimaan diri yang berbeda. Subjek pertama (Z) memiliki penerimaan diri yang baik serta dapat beradaptasi dengan cepat dengan lingkungan panti, kerena subjek (Z) tidak memiliki keluarga inti dan hidup sendiri. Hal tersebut membuat subjek cepat merasa nyaman berada di panti jompo. Sedangkan subjek kedua (M) memiliki penerimaan diri yang

masih kurang karena subjek (M) memiliki keluarga inti (anak) yang membuat subjek terkadang masih teringat ke kampung halaman, namun karena kurangnya perekonomian sehingga tidak mampu membiayai hidup, subjek (M) lebih memilih untuk tinggal di panti jompo.

2. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Penerimaan Diri

Menurut Hurlock (1994) ada beberapa aspek yang mempengaruhi penerimaan diri, yaitu:

a. Percaya diri, menghargai diri sendiri

Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik, maka akan menghargai dirinya sendiri dan mampu mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kedua subjek memiliki kepercayaan diri yang berbeda. Subjek pertama dengan inisial (Z) memiliki fisik yang masih sangat bugar dengan usianya yang sudah mencapai lanjut usia maka membuat percaya dirinya meningkat karena dapat melakukan segalanya sendiri tanpa harus terikat dengan orang lain, sehingga subjek juga sangat menghargai dirinya atas apa yang telah subjek alami, baik di masa lalu maupun di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Subjek kedua dengan inisial (M) pernah merasa kurang percaya diri dikarenakan pandangan orang kampung dimana subjek tinggal sebelumnya,

mengatakan bahwa panti jompo adalah tempat yang tidak bagus dan memandang rendah orang yang tinggal di panti jompo, sehingga membuat subjek tidak percaya diri saat berada di panti jompo. Setelah berada lama di panti jompo, subjek mengatakan bahwa pandangan orang kampung terhadap panti jompo salah, bahkan subjek mengatakan panti jompo tempat yang bagus dan nyaman serta fasilitas yang sangat baik. Hal itu juga membuat subjek sangat menghargai dirinya sendiri dan tidak mendengarkan perkataan buruk dari orang lain terhadap dirinya.

b. Menerima kritikan

Individu yang memiliki kondisi psikologis yang baik akan terbuka dan bersedia menerima kritik dan saran dari orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian, kedua subjek dapat memahami berbagai sikap orang lain, baik teman sesama lansia maupun lingkungan panti. Dalam menerima kritikan akan merespons secara positif dan memberikan tindakan yang sesuai dengan umpan balik yang diberikan dan menerima kritikan secara positif dapat menggunakannya untuk tumbuh dan menjadi lebih baik. Orang yang dapat menerima kritikan dengan baik melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, bukan sebagai serangan pribadi. Kedua subjek menggunakan kritikan tersebut untuk melakukan introspeksi dan meningkatkan diri mereka masing-masing.

c. Menilai, mengoreksi kelemahan diri sendiri.

Seseorang dengan tanggapan yang realistis biasanya dapat mengoreksi dan menilai dirinya sendiri. Pandangan pada diri sendiri yang berdasarkan

kemauan untuk memperbaiki tingkah laku merupakan suatu bentuk penerimaan diri. Individu ini akan lebih mampu untuk menerima keadaan diri yang menyangkut dengan kesehatan serta kenyataan-kenyataan realistik lainnya.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa subjek pertama (Z) memiliki pemahaman yang jelas mengenai kelebihan dan kelemahan dirinya. Subjek dapat menilai diri sendiri secara objektif tanpa perlu dorongan dari luar, sehingga subjek tidak takut untuk menghadapi ketidaknyamanan yang mungkin terjadi selama proses mengoreksi diri.

Subjek kedua (M) mempunyai tingkat kesadaran diri yang tinggi untuk menilai ketidakmampuan dirinya dalam membiayai hidup karena faktor usia yang sudah tidak mampu untuk bekerja, namun subjek melihat kelemahannya sebagai tantangan yang bisa diatasi bukan sebagai hambatan yang tidak bisa dikuasai. Subjek mengoreksi kelemahannya dan mencari solusi untuk menghindari kesalahan di masa yang akan datang.

d. Jujur pada diri sendiri dan orang lain.

Individu yang mempunyai kejujuran pada diri sendiri dan orang lain akan melihat kekurangan yang terjadi pada dirinya dengan rasa humor.

Penelitian menunjukkan bahwa kedua subjek menunjukkan tingkat kejujuran pada diri sendiri dan orang lain dengan berpegangan pada nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip etika tanpa ada tekanan dari luar, namun memiliki pandangan yang berbeda dalam menyikapi persoalan. Subjek pertama (Z) mempunyai cerita hidup yang sulit dengan orang lain namun subjek bisa

menerima konsekuensi dari apa yang telah dijalaninya dan bisa terbuka dengan orang lain terhadap kehidupannya. Subjek menghargai kebenaran dan berusaha untuk mendapatkan informasi yang akurat sebelum membuat keputusan atau memberikan pernyataan.

Subjek kedua (M) memiliki sikap jujur terhadap diri sendiri dan orang lain dengan tidak mencoba untuk memanipulasi atau memperdaya orang lain terhadap informasi palsu serta tidak menyempunyikan fakta yang ada. Subjek menghargai kebenaran dan tidak menyalahkan orang lain atas apa yang dialaminya serta mencari solusi terhadap permasalahannya sendiri.

e. Merasa nyaman dengan diri sendiri.

Seseorang yang merasa nyaman dengan diri sendiri akan lebih mudah untuk menerima keadaan dirinya, karena biasanya dapat mengontrol emosi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek pertama (Z) memiliki kenyamanan terhadap diri sendiri dengan memiliki pemahaman yang sehat tentang siapa dirinya sesuai keadaan yang di hadapi dan termasuk menyadari kelebihan serta kelemahan diri. Subjek mampu menghargai kualitas baik yang dimiliki dan menerima aspek yang kurang sempurna dari dirinya, sehingga berani untuk berbicara dengan jujur tentang pikiran serta perasaannya tanpa harus takut dihakimi oleh orang lain.

Subjek kedua (M) memiliki rasa nyaman dengan diri sendiri dalam mengambil keputusan dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan pribadinya, tanpa terlalu dipengaruhi oleh pandangan atau tekanan dari orang lain. Namun terkadang subjek merasa sedih memikirkan keadaannya kurang

mampu dalam perekonomian yang sehingga membuat subjek harus memutuskan untuk menjalani kehidupan yang mau tidak mau harus dijalannya. Hal tersebut terkadang membuat subjek merasa kurang nyaman dengan dirinya, tapi subjek dapat mengatasi emosinya dengan baik dan tidak membiarkan pandangan negatif tersebut mengganggu rasa percaya dirinya.

f. Memanfaatkan kemampuan pribadi.

Individu yang dapat memanfaatkan kemampuan dirinya dengan sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek pertama (Z) masih dapat memanfaatkan kemampuan pribadinya dengan baik sesuai pengalaman hidup yang dilalui. Kemampuan pribadinya menjadi hobi untuk subjek sebagai mengisi kekosongan waktunya dan terus mempelajari kemampuan pribadinya tersebut.

Penelitian subjek kedua (M) tidak dapat memanfaatkan kemampuannya dengan baik di karenakan subjek memiliki keterbatasan fisik yang sudah melemah. Namun subjek tidak menjadikannya kendala dan tetap berusaha untuk melakukan segala sesuatu dengan dirinya sendiri.

g. Memiliki prinsip

Memiliki prinsip juga berarti memiliki keberanian untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini, meskipun hal tersebut mungkin bertentangan dengan pandangan atau tindakan orang lain. Prinsip-prinsip ini membantu

seseorang menjaga otonomi, menghormati diri sendiri dan menghormati hak dan nilai orang lain.

Hasil penelitian kedua subjek memiliki prinsipnya masing-masing. Subjek pertama (Z) memiliki prinsip yang cenderung tetap konsisten dalam tindakan dan keputusannya serta tidak mudah berubah atau mengorbankan prinsip-prinsipnya untuk keuntungan sementara ataupun tekanan dari orang lain. Subjek menghormati nilai-nilai etika dan moral sehingga tidak akan terpengaruh oleh orang lain dan tidak mengambil keuntungan sebelah pihak.

Subjek kedua (M) memiliki prinsip atau komitmen terhadap keputusan yang telah dipilih untuk melanjutkan hidupnya yang tidak ingin membebani pihak lain. Subjek tidak terpengaruh oleh opini atau tekanan dari orang lain yang mungkin tidak setuju dengan keputusannya.

h. Bangga menjadi diri sendiri.

Bangga menjadi diri sendiri adalah memiliki kedamaian, kebahagiaan, dan kepuasan dalam menjadi individu yang unik dan autentik, dengan semua kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta mampu menyuarakan dan mewujudkan jati diri dengan bangga.

Hasil penelitian kedua subjek menunjukkan bahwa mereka merasa bangga menjadi diri sendiri karena memiliki tempat yang nyaman untuk tinggal atau menetap serta mempunyai lingkungan yang baik dengan berbagai aktifitas dan fasilitas yang di dapat membuat mereka merasa bahagia serta tenang untuk menjalani hidupnya. Kedua subjek merasa tidak ada hal yang

perlu dipikirkan dan merasa tidak memiliki beban, hanya perlu menjalani kehidupan yang telah mereka pilih.

Table 5.
Table Kesimpulan Hasil Penelitian

| No. | Aspek | Subjek I | Subjek II |
|------------|--|--|---|
| 1. | Sifat percaya diri serta menghargai diri sendiri | <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki fisik yang masih sanggup melakukan sesuatu secara mandiri. • Tidak ingin melakukan sesuatu yang menyimpang dari norma dan tidak suka jika ada yang membohonginya untuk kepentingan pribadi orang lain. | <ul style="list-style-type: none"> • Pernah merasa tidak percaya diri terhadap kondisi fisik yang sering sakit (factor usia). • Masih memiliki anak tetapi terhambat ekonomi. • Berfikir positif terhadap keadaan membuatnya tenang dan bahagia. |
| 2. | Menerima kritikan. | <ul style="list-style-type: none"> • Menganggap sesame lansia yang tinggal di panti adalah keluarga dan tidak tersinggung atas kelakuan dari berbagai lansia ataupun pengasuh di panti jompo. • Menjadikan pembelajaran atas apa yang dikatakan oleh pengasuh panti jompo. | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak menghiraukan perkataan yang menyinggungannya dan membiarkan perkataan orang lain atau tidak peduli dengan perkataan orang. • Mendengarkan setiap arahan yang diberikan oleh pengasuh panti jompo. |
| 3. | Menilai, mengoreksi kelemahan diri | <ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengontrol emosi apabila teringat anak dan | <ul style="list-style-type: none"> • Memilih keputusan sendiri untuk tinggal di panti jompo |

| | | |
|--|---|--|
| sendiri. | suami yang sudah tiada. <ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki tingkah laku dari pengalaman hidup sebelumnya. | karena merasa tidak mampu secara fisik untuk membiayai hidupnya sendiri. |
| 4. Jujur pada diri sendiri dan orang lain. | <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan hidupnya tinggal sendiri sudah tiada lagi anak dan suami karena tsunami aceh. • Senang berada di panti jompo dengan segala fasilitas yang mencukupi. • Merasa bosan jika tinggal lama di kampung yang ada saudaranya tapi hanya pulang sesekali jika ada acara saja. | <ul style="list-style-type: none"> • Mengatakan pada anak-anaknya untuk tinggal di panti jompo dan tidak ingin dilarang karena ini keinginannya. • Tidak memiliki rumah sendiri dan tidak mampu untuk bekerja dikarenakan sudah tidak sanggup lagi. |
| 5. Merasa nyaman dengan diri sendiri. | <ul style="list-style-type: none"> • Tinggal di panti jompo membuatnya senang karena tidak ada hal yang harus dipikir lagi tapi hanya fokus beribadah saja dan sudah ada semua untuk berbagai kebutuhan disediakan. | <ul style="list-style-type: none"> • Nyaman berada di panti bisa beribadah dengan teratur. • Kalau banyak pikiran tinggal tidur atau zikir-zikir saja tidak mau menambah pikiran. • Kadang-kadang merasa tidak nyaman dengan diri sendiri, teringat juga kenapa bisa ada di panti, jika ada pilihan dan tidak ada hambatan ekonomi bagus tinggal di rumah aja sama anak dan cucu. |
| 6. Memanfaatkan kemampuan pribadi. | <ul style="list-style-type: none"> • Dari sebelum di panti jompo sudah mulai menjahit dan menerima berbagai pesanan jahitan, | <ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan fisik yang tidak bisa duduk lama membuat kemampuan |

| | | |
|---------------------------------|---|--|
| | <p>bahkan sekarang di panti jompo juga masih menjahit sesekali untuk mengisi kekosongan waktu dan sebagai hobi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di panti jompo juga ada kegiatan merajut dan pernah membuat dompet untuk sendiri. | <p>pribadinya tidak bisa dimanfaatkan seutuhnya digunakan sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan yang ada di panti jompo.</p> |
| 7. Memiliki prinsip | <ul style="list-style-type: none"> • Pernikahan kedua dibohongi oleh mantan suami bahwa ternyata mantan suami sudah memiliki istri dan anak, saat mengetahui hal tersebut langsung menceraikan mantan suami karena tidak ingin merebut hak orang lain dan itu sudah menjadi prinsipnya. • Jika teringat dengan keluarga yang sudah tiada zikir dan berdoa agar merasa tenang. | <ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk tinggal dipinti sudah menjadi keputusan yang tepat meskipun banyak yang melarang dan mengatakan hal buruk tentangnya tidak akan mengubah keputusan tersebut. |
| 8. Bangga menjadi diri sendiri. | <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan kegiatan di panti jompo kepada saudara-saudaranya di kampung dan mengabadikan kegiatan itu di media sosial pribadi. • Belajar hp baru dengan cepat tanggap. | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak malu tinggal di panti jompo walaupun orang kampung tempat tinggal banyak yang mengatakan hal buruk. • Senang berada di panti banyak teman sesama lansia yang memiliki cerita masing-masing dan tidak harus memikirkan hal lain, |

banyak tidur sangat
santai di panti
jompo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa “Gambaran Penerimaan Diri pada Lansia di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Banda Aceh” yaitu sebagai berikut:

1. Masa lanjut usia adalah masa yang membutuhkan tempat yang nyaman dan membutuhkan kasih sayang serta perhatian lebih, karena masa lanjut usia adalah masa dimana rentan akan kelemahannya fisik dan mudah sakit. Kesehatan mental pada masa lanjut usia juga harus di perhatikan, lansia lebih cepat menghadapi stress atau depresi. Kedua subjek terkadang masih teringat keluarga mereka, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal tetapi mereka dapat mengontrol emosi dengan baik karena adanya rasa nyaman dengan diri sendiri.
2. Kedua subjek memiliki persamaan dan perbedaan terhadap aspek penerimaan diri yaitu tingkat percaya diri serta menghargai diri sendiri, menerima kritikan, menilai, mengoreksi kelemahan diri sendiri, jujur pada diri sendiri dan orang lain, merasa nyaman dengan diri sendiri, memanfaatkan kemampuan pribadi, memiliki prinsip, dan bangga menjadi diri sendiri. Subjek pertama memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan kehidupannya saat ini, karena menurut subjek hidup yang saat ini dijalani adalah pilihannya yang tepat dengan lingkungan yang bersih dan ramah, sehingga subjek memiliki kenyamanan diri serta percaya diri yang baik dan

sangat menghargai dirinya. Subjek juga merasa bahwa ia tidak perlu memikirkan hal lain, tetapi hanya perlu beribadah untuknya dan mendoakan keluarganya yang sudah tiada. Berbeda dengan subjek kedua yang masih memiliki anak tetapi kurang mampu dalam perekonomian untuk membiayai atau merawat subjek, sehingga subjek harus memilih untuk tinggal di panti jompo atas keinginannya sendiri. Namun subjek sesekali masih berfikir mengapa harus tinggal di panti jompo, jika ada pilihan subjek lebih memilih tinggal bersama anak dan cucunya. Hal tersebut membuat subjek merasa kurang percaya diri, tetapi lingkungan panti jompo membuat subjek nyaman dengan fasilitas yang lengkap dan bersih serta memiliki prinsip yang kuat untuk pilihan yang telah subjek tentukan, sehingga subjek dapat menghargai dirinya sendiri walaupun masih merasa kurang percaya diri. Persamaan dari kedua subjek adalah memiliki kenyamanan tinggal di panti jompo karena adanya fasilitas yang sangat memadai, membuat mereka lebih tenang untuk beristirahat dan tidak perlu memikirkan pekerjaan atau makan karena sudah tersedia dengan lengkap dan bersih.

3. Gambaran penerimaan diri dari kedua subjek sama-sama memiliki kenyamanan untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar serta pengasuh panti. Penerimaan diri kedua subjek didukung oleh panti jompo yang membuat mereka nyaman dan tenang sehingga tidak memikirkan perkataan orang lain dan tidak perlu merasa minder atau cemas dengan

keterbatasan yang mereka miliki karena merasa senasib dengan lansia-lansia lainnya di panti jompo.

B. Saran

1. Saran untuk subjek yang berada di panti sosial

Lansia yang berada di panti jompo tetaplah aktif mengikuti kegiatan jika masih sanggup, karena hal itu dapat menghilangkan rasa bosan dan dengan adanya kegiatan juga mencegah perasaan kesepian.

2. Saran untuk pengasuh panti jompo

Diharapkan mengajak lansia untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan interaksi sosial agar membantu lansia dalam kehidupan sehari-hari serta dukung lansia untuk tetap aktif secara fisik yang sesuai dengan kemampuan mereka agar dapat meningkatkan kesehatan secara menyeluruh dan menjaga metabolisme tubuh. Berikan dukungan dan perhatian yang baik, lansia di panti jompo dapat merasa dihargai, bahagia, dan merasa memiliki tujuan dalam hidup mereka agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung serta nyaman bagi lansia.

3. Saran untuk keluarga lansia

Tetaplah melibatkan lansia dalam kehidupan keluarga, agar mereka dapat berpartisipasi dalam acara keluarga dan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan lansia, karena hal ini dapat membuat lansia merasa dihargai dan terhubung dengan keluarga. Jangan lupakan kunjungan rutin, hal ini dapat memberikan perasaan kehangatan dan cinta, serta membantu lansia tetap terhubung dengan keluarga. Berikan kebebasan untuk lansia menentukan

hidupnya sesuai dengan kebahagiaan lansia dan terus berikan dukungan serta perhatian karena itu dapat menghilangkan rasa kesepian lansia.

4. Saran untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi atau referensi untuk memperbanyak pengetahuan dan menangkap hal-hal lain yang belum terungkap dalam penelitian ini. Diharapkan bagi peneliti untuk menggali lebih banyak lagi aspek-aspek dan gambaran penerimaan diri pada lansia di panti sosial.

LAMPIRAN

Pedoman Observasi

Nama :
Usia :
Alamat :
Hari/tanggal wawancara :
Hari/tanggal observasi :
Waktu observasi :
Tempat :
Hal yang harus di observasi :

| No. | Indikator yang diamati | Evidence |
|-----|---|----------|
| 1. | Gambaran umum subjek | |
| 2. | Kondisi fisik dan penampilan subjek | |
| 3. | Bahasa tubuh saat melakukan penelitian | |
| 4. | Mimik wajah saat melakukan proses wawancara | |
| 5. | Hubungan subjek dengan keluarga | |
| 6. | Hubungan dengan orang sekitar | |
| 7. | Hubungan subjek dengan lingkungan | |

Panduan Wawancara Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Penerimaan Diri

(Hurlock, 1994)

| Aspek Penerimaan Diri | Definisi | Pertanyaan |
|---|---|---|
| Percaya diri, menghargai diri sendiri. | Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik, akan menghargai dirinya sendiri dan mampu mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang membuat ibu merasa lebih percaya diri? 2. Bagaimana tanggapan ibu jika ada yang mengatakan sesuatu yang membuat ibu tersinggung? |
| Menerima kritikan | Individu yang memiliki kondisi psikologis yang baik, maka akan terbuka dan bersedia menerima kritik dan saran dari orang lain. | <ol style="list-style-type: none"> 3. Apa yang ibu rasakan ketika menerima kritikan dari orang lain? 4. Apakah perasaan tersebut memengaruhi pandangan ibu terhadap diri sendiri? |
| Menilai, mengoreksi kelemahan diri sendiri. | Individu dengan tanggapan yang realistis biasanya dapat mengoreksi dan menilai dirinya sendiri. Pandangan pada diri sendiri yang berdasarkan kemauan untuk memperbaiki tingkah laku merupakan suatu bentuk penerimaan diri. Individu ini akan lebih mampu untuk menerima keadaan diri yang menyangkut dengan kesehatan serta kenyataan-kenyataan realistis lainnya. | <ol style="list-style-type: none"> 5. Apa kelemahan diri yang ingin ibu perbaiki? 6. Apakah ibu yakin bahwa mengoreksi kelemahan diri bisa membantu meningkatkan hubungan sosial dengan sesama penghuni di panti? |
| Jujur pada diri sendiri dan orang lain. | Individu yang mempunyai kejujuran pada diri sendiri dan orang lain akan melihat kekurangan yang terjadi pada dirinya dengan rasa humor | <ol style="list-style-type: none"> 7. Apa arti penting dari menjadi jujur pada diri sendiri di usia sekarang ini, terutama saat berada di panti? 8. Jika ada suatu |

| | | |
|-----------------------------------|--|---|
| | | pilihan apakah ibu akan tetap tinggal di panti atau memilih tinggal bersama keluarga? |
| Merasa nyaman dengan diri sendiri | Individu yang merasa nyaman dengan diri sendiri akan lebih mudah untuk menerima keadaan dirinya, karena individu biasanya dapat mengontrol emosinya. | <p>9. Apa yang membuat ibu merasa nyaman terhadap diri sendiri di panti?</p> <p>10. Apakah ada aktivitas yang sangat membuat ibu nyaman berada di panti?</p> <p>11. Apakah ada tips atau strategi khusus yang ibu terapkan untuk meningkatkan rasa nyaman terhadap diri sendiri di usia lanjut?</p> |
| Memanfaatkan kemampuan pribadi | Individu yang dapat memanfaatkan kemampuan dirinya dengan sangat baik. | <p>12. Apakah ada keterbatasan atau perubahan yang terkait dengan usia yang mempengaruhi ibu untuk memanfaatkan potensi pribadi? Bagaimana ibu menghadapinya?</p> <p>13. Bagaimana interaksi dengan sesama penghuni panti jompo dapat membantu ibu memanfaatkan potensi pribadi?</p> |
| Memiliki prinsip | Memiliki prinsip juga berarti memiliki keberanian untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini, meskipun hal tersebut mungkin bertentangan dengan | <p>14. Apa prinsip atau nilai-nilai yang paling penting bagi ibu saat ini?</p> <p>15. Bagaimana cara ibu memperkuat</p> |

| | | |
|-----------------------------|--|---|
| | pandangan atau tindakan orang lain. Prinsip-prinsip ini membantu seseorang menjaga otonomi, menghormati diri sendiri, dan menghormati hak dan nilai orang lain. | prinsip-prinsip yang menjadi landasan dalam hidup ibu di panti? |
| Bangga menjadi diri sendiri | Bangga menjadi diri sendiri adalah memiliki kedamaian, kebahagiaan, dan kepuasan dalam menjadi individu yang unik dan autentik, dengan semua kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta mampu menyuarakan dan mewujudkan jati diri dengan bangga. | 16. Bagaimana ibu mengatasi perasaan tidak aman atau merasa rendah diri di lingkungan panti? 17. Apakah ada strategi atau pikiran positif yang membantu ibu memperkuat rasa bangga menjadi diri sendiri? |

Panduan Wawancara *Alloanamnesa*
Panduan Wawancara Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Penerimaan Diri
Hurlock (dalam Merlin, 2022)

| Aspek Penerimaan Diri | Definisi | Pertanyaan |
|---|--|--|
| Percaya diri, menghargai diri sendiri. | Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik, akan menghargai dirinya sendiri dan mampu mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu. | Apakah nenek lansia pernah tidak mau berbicara? |
| Menerima kritikan | Individu yang memiliki kondisi psikologis yang baik, maka akan terbuka dan bersedia menerima kritik dan saran dari orang lain. | Bagaimana keseharian nenek? Apakah nenek tidak marah kalau ditegur/dilarang? |
| Menilai, mengoreksi kelemahan diri sendiri. | Individu dengan tanggapan yang realistis biasanya dapat mengoreksi dan menilai dirinya sendiri. Pandangan pada diri sendiri yang berdasarkan kemauan untuk memperbaiki tingkah laku merupakan suatu bentuk penerimaan diri. Individu ini akan lebih mampu untuk menerima | Apakah ada perubahan sikap dari awal nenek kesini hingga sekarang? |

keadaan diri yang menyangkut dengan kesehatan serta kenyataan-kenyataan realistik lainnya.

| | | |
|---|--|--|
| Jujur pada diri sendiri dan orang lain. | Individu yang mempunyai kejujuran pada diri sendiri dan orang lain akan melihat kekurangan yang terjadi pada dirinya dengan rasa humor | Bagaimana nenek bisa kepanati? Ada yang mengantarnya? |
| Merasa nyaman dengan diri sendiri | Individu yang merasa nyaman dengan diri sendiri akan lebih mudah untuk menerima keadaan dirinya, karena individu biasanya dapat mengontrol emosinya. | Apakah nenek pernah memiliki masalah dengan nenek lain atau orang di panti? Apa ada saudara dari nenek yang pernah berkunjung? |
| Memanfaatkan kemampuan pribadi | Individu yang dapat memanfaatkan kemampuan dirinya dengan sangat baik. | Apa nenek ada mengikuti kegiatan merajut di panti? |
| Memiliki prinsip | Memiliki prinsip juga berarti memiliki keberanian untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini, meskipun hal tersebut mungkin bertentangan dengan pandangan atau tindakan orang lain. Prinsip-prinsip ini membantu seseorang menjaga otonomi, menghormati diri sendiri, dan menghormati hak dan nilai orang lain. | Apa nenek sering izin untuk pulang ke kampungnya? |
| Bangga menjadi diri sendiri | Bangga menjadi diri sendiri adalah memiliki kedamaian, kebahagiaan, dan kepuasan dalam menjadi individu yang unik dan autentik, dengan semua kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta mampu menyuarakan dan mewujudkan jati diri dengan bangga. | Apa nenek pernah merasa bosan di panti? |

VERBATIM SUBJEK I

Responden (inisial) : Z
 Hari/tanggal : Jumat, 02 Juni 2023
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 69 Tahun
 Lokasi : Halaman Depan Panti, Ulee Kareng

| Kode | Percakapan | Keterangan | Tema |
|---|--|----------------|------|
| P0001 | Assalamualaikum nek. | | |
| S0002 | Walaikumsalam. | | |
| P0003 P0004 P0005 P0006 P0007 P0008 | Kenalkan nek, saya mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Aceh (Unmuha) di Batoh jurusan psikologi. Jadi raisa disini untuk penelitian nek, penasaran kegiatannya gimana. Nenek sehat sekarang? | <i>Rapport</i> | |
| S0009 | Sehat Alhamdulillah | | |
| P0010 | Udah berapa lama nenek disini? | | |
| S0011 S0012 S0013 S0014 S0015 S0016 S0017 S0018 S0019 S0020 S0021 | Nenek udah dulu pulang setahun, ini baru balek 9 bulan. Waktu corona corona berat sakit dipinggang jadi kan susah waktu dulu berobat pulang lagi ke tempat sodara berobat. Ini udah sehat ngomong-ngomong ada nomor telepon ibu, dibilang sama ustazah balek lah kesini nek.yaudah balek ni udah ada 9 bulan. Memang nenek senang dudok disini. Dulu sakit berat. Gatau lah ntah macam mana. | | |
| P0022 | Sakit apa nenek? | | |
| S0023 S0024 | Disini punggung, kalo kami bahasa aceh itu kayap apui. | | |
| P0025 | Sakit kali nek? | | |
| S0026 S0027 S0028 S0029 | Dibilang dokter disana, kalau keliling pinggang itu tidak dapat tolong lagi. Kalau keliling, tapi untung sebelah ini segini. | | |
| P0030 | Susah nenek tidur ya? | | |
| S0031 S0032 | Iya gabisa tidur disini ni bekas ni. Udah sakit-sakit lain lagi udah tambah lagi. | | |
| P0033 | Berapa sekarang usia nenek? | | |
| S0034 | Sekarang udah 69 | | |
| P0035 | Ohh hamper 70 ya nek | | |
| S0036 S0037 | Iya tahun depan udah 70. Nenek 54 lahir coba ingat bulan 12. | | |
| P0038 | Bulan 12 ni nenek 70? | | |

| | | | |
|--|---|---|---|
| S0039 S0040 | Iya ni bulan 6 nanti bulan 12 udah 70 hehehe (tertawa kecil) | | |
| P0041 P0042 | Berarti nenek disini udah setahun 9 bulan ya? | | |
| S0043 | Heem, udah mau dua tahun lah | | |
| P0044 | Enak disini nek? | | |
| S0045 S0046 S0047 S0048 S0049 | Enaklah, nenek pun gaada siapa-siapa. Nenek gaada anak lagi udah kenak tsunami semua. Anak nenek waktu tsunami yang paling kecil kelas 3 SMA yang kecil. | Nenek pun gaada siapa-siapa lagi udah kenak tsunami semua. | Jujur pada diri sendiri dan orang lain. |
| P0050 | Berapa orang anak nenek? | | |
| S0051 S0052 S0053 S0054 S0055 | Ada lima orang, yang udah kawin tiga. Nomor empat ada umur 24 tahun cowok yang nomor lima SMA sa lampeneurut. Nenek tinggal di lampeneurut dulu buka usaha aja disitu dulu. | | |
| P0056 | Usaha apa nenek? | | |
| S0057 S0058 S0059 S0060 S0061 S0062 S0063 S0064 S0065 S0066 S0067 S0068 S0069 S0070 S0071 S0072 S0073 S0074 S0075 S0076 S0077 S0078 S0079 S0080 S0081 S0082 S0083 S0084 | Meunjahit, jadi emm pas di simpang masjid kan ada belakang rumah makan meuti dekat sama batoh kan. Abistu nenek orang syah kuala pinggir laut abis semua. Kebetulan anak yang sama nenek malam tu kan ada sekolah hari sabtu hari natal minggu tsunami kakaknya jemput karena dia pun di panggil sama orang ini keyboard lambaro skep, di tes lagu dia karna sering nyanyi-nyanyi keyboard karna dia pande orang tu mau tarek tuk artis dia. Uдах di hari itu naas dia. Sayang juga kakak sendiri anaknya sakit kita makan-makan besok di matai e tolong kakak masak. Bukan mak, kakak capek. Apa capek pulang aja sana. Nenek suruh kekgitu karna takut dia kelas 3 SMA udah ada cowoknya biasanya sering malam minggu datang cowoknya kerumah. Nenek kalok keluar gaboleh, nahhh tapi kalok sembunyi-sembunyi gataulah kalau dari nenek gaboleh ambil tunggu tamat sekolah nanti ke nikah terus kekgitu kubilang, iya mak dia jawab kekgitu hahaha. Sampek dia kawin lain lama kali cowok tu udah berapa tahun tsunami baru kawin lagi gamau kawin. | Meunjahit, jadi emm pas di simpang masjid kan ada belakang rumah makan meuti dekat sama batoh | Memanfaatkan kemampuan pribadi. |
| P0085 | Ohh iyaya nek | | |
| S0086 S0087 S0088 | Tiap hari raya kerumah nenek, asal tahun tsunami nenek kanduri di rumah dia kasih uang lima ratus untuk nenek. | | |

| | | | |
|--|---|--|---|
| P0089 | Sekarang masih dikasih juga? | | |
| S0090 | Sekarang udah disini. | | |
| P0091 | Ohh kemaren tu pas nenek disana ya? | | |
| S0092 S0093 S0094 S0095 S0096 | Emm pas nenek disana bilang nanti ditelepon yus uronyoe kanduri thon tsunami, iyaya datang besok sama istrinya bawa rantang tuk nenek, ini mak untuk mamak. | | |
| P0097 | Baik kali ya nek. | | |
| S0098 S0099 | Tulah belum apa-apakan masih pacarana padahal. | | |
| P0100 P0101 | Iyaa. Berarti semua anak nenek kenak tsunami ni nek? | | |
| S0102 | Kenak tsunami semua. | | |
| P0103 | Suami nenek? | | |
| S0104 | Semua sekalian orang tu | | |
| P0105 P0106 | Ya Allah, berarti waktu tsunami nenek sendiri? | | |
| S0107 | Tinggal disitu? | | |
| P0108 | Iyaa | | |
| S0109 S0110 S0111 S0112 S0113 S0114 S0115 S0116 S0117 S0118 S0119 S0120 | Iya sendiri, piker nenek kekgini pagi-pagi abis sholat subuh nenek karena bawak honda sendiri jalan terus ke syah kuala kan man di bilang anak yang nomor tiga, mak jangan pulang mak jalan di lam dingin jelek kali mak batunya belum pas digiling jatuh nanti mak, mamak tunggu aja pemancar TVRI besok depan tu kita makan-makan ke mata ie besok adek bg adi lewat tentara. Kekgitu berangkat yaudalah gabisa geser kita kan udah gitu jalannya. | Iya sendiri, Kekgitu berangkat yaudalah gabisa geser kita kan udah gitu jalannya. | Jujur pada diri sendiri dan orang lain. |
| P0121 P0122 | Iyaa nek. Jadi nenek tau panti ini dari mana? | | |
| S0123 S0124 | Dari ada sodara nenek kawin di kampung ni sana rumahnya. | | |
| P0125 | Jadi nenek dikasih tau ya? | | |
| S0126 S0127 S0128 S0129 S0130 S0131 S0132 S0134 S0135 S0136 S0137 S0138 | Nenek tetap ngejahit terus kan udah sampek tu, eee ngejahit-jahit terus nenek. Udah setahun tsunami nenek ngejahit lagi, udah sadar balek. 7 bulan nenek ga tau apa-apa, abistu nenek ngejahit lagi, abistu ee tulah sakit-sakit kemaren naik darah, lambung, macam-macam lah karena nenek abis tsunami ga makan-makan kena lambung, asam urat, kolestrol naik. Dibilang mami yok bawa ke panti jompo aja gausah mami ngejahit lagi untuk apa, untuk ap acari | Nenek tetap ngejahit terus kan udah sampek tu, eee ngejahit-jahit terus nenek. Udah setahun tsunami nenek ngejahit lagi, | Memfaatkan kemampuan pribadi |

| | | | |
|---|--|---|-----------------------------------|
| S0139 S0140 | uang dia bilang yaudah pergi lah kesini. Memang disini kita tinggal ibadah aja. | | |
| P0141 P0142 | Iyaa. Kegiatan disini berarti apa-apa aja nek? | | |
| S0143 S0144 S0145 S0146 S0147 S0148 S0149 S0150 S0151 | Pengajian hari senin sampek jumat, nantik dalam berapa hari datang tu emm pekerjaan tangan ada juga buat dompet kek kemaren baru siap, kemaren tu ada buat tas dari kain, buat tempat sisir. Tapi gurunya bukan itu bukan yang buat tas lain lagi, ini dari mana ya dari nesu-nesu lah gitu yang buat dompet kemaren, satu bulan siap satu dari mutiara aduh mak oii | Ada juga buat dompet kek kemaren baru siap, kemaren tu ada buat tas dari kain, buat tempat sisir. | Memanfaatkan kemampuan pribadi |
| P0152 | Berarti nenek disini ngejahit juga ya. | | |
| S0153 S0154 | Eeu (mengangguk) ngejahit juga disini ada mesin tu (tertawa kecil) | | |
| P0155 | Enak kali ya nek (tertawa) | | |
| S0156 S0157 S0158 S0159 | Ngejahit nya ga buru-buru, nenek bilang sama orang tu jangan buru kali nenek ngaji pulang ngaji udah capek tidur, kekgitu kan. | | Memanfaatkan kemampuan pribadi |
| P0160 | Iyaa (mengangguk) | | |
| S0161 S0162 | Ngaji kami dari senin sampekm jumat, dua hari gaada. | | |
| P0162 | Rame kawan nenek disini? | | |
| S0163 S0164 S0165 S0166 S0167 S0168 S0169 S0170 | Padim droe na urung hino tanyo? (menanyakan pada teman disampingnya) keun na 60. Jadi ni ada yang pulang, nenek kakek kan 60 kemaren-kemaren, ini udah pulang empat, yang meninggal kakek dua orang yang lain masih ada tapi rame yang sakit. Iya segitu kayaknya. | | |
| P0171 P0172 P0173 | Banyak yang sakit ya nek. Emm nenek sekarang gimana keadaan nya dari sebelumnya apa lebih nerima keadaan? | | |
| S0174 S0175 S0176 S0177 S0178 S0179 | Alhamdulillah nenek ga piker apa-apa lagi nenek, nenek tinggal disini tinggal ibadah kadang-kadang sakit nenek ga cocok langsung minta izin ke dokter. Tapi berobat ke dokter pakek uang sendiri. | Akan lebih mudah untuk menerima keadaan dirinya. | Merasa nyaman dengan diri sendiri |
| P0180 P0181 | Pernah ga ada perkataan yang membuat nenek tersinggung gitu? | | |
| S0182 S0183 S0184 S0185 | Kawan satu rumah. Nenek satu rumah ada tapi gausah open lah. Orang panti baik-baik disini. Kan kami tinggal satu rumah ada enam orang misalnya ada | Kan kami tinggal satu rumah ada enam orang | Menerima kritikan |

| | | | |
|---|--|---|---|
| S0186 S0187 S0188 S0189 S0190 S0191 S0192 S0193 S0194 S0195 S0196 | yang kayak gitu gausah open anggap aja sodara sendiri karena kalau ada yang sakit-sakit bukan sodara yang datang, tetangga-tetangga kita yang liat tau? diam dia. Orang tua yang lebih tua dari pada nenek kadang-kadang dia ingat anak ga mau di jemput kek-kek gitulah susah sendiri, marah sama kita (tertawa kecil). Orang sini orang baik-baik lah, cowok ceweknya baik-baik ga pernahlah teguran yang jelek. | misalnya ada yang kayak gitu gausah open anggap aja sodara sendiri | |
| P0197 P0198 | Apakah ada teguran dari panti yang tidak nenek suka? | | |
| S0199 S0199 S0200 S0201 S0202 S0203 S0204 S0205 | Kalau dari panti gak ada, disini baik-baik, ramah kali mereka mau ngomong-ngomong sama kami disini. Kalau kami ada salah mereka bilang baik-baik jadi kami disini pun enak gak pernah di marah-marah. Nenek pun kalau di bilangin dengar gak pernah bantah-bantah. | Nenek pun kalau di bilangin dengar gak pernah bantah-bantah. | Menerima kritikan |
| P0206 | Pernah nenek ngerasa bosan disini? | | |
| S0207 | Ohh enggak, enak disini. | | |
| P0208 | Berarti betah nenek disini ya? | | |
| S0209 | Heuu (mengangguk) | | |
| P0210 P0211 P0212 P0213 | Nek, apa arti jujur dengan diri nenek sendiri, kaya misalnya di usia nenek yang sekarang gimana perasaan nenek senang kah? | | |
| S0214 S0215 S0216 S0217 S0218 S0219 S0220 S0221 S0223 S0224 S0225 S0226 S0227 S0228 S0229 S0230 S0231 S0232 S0233 S0234 S0235 | Disini senang, misalnya diizinkan pulang kampung sebentar juga senang nanti sama sodara suruh jemput senang, kadang-kadang bosan tinggal di kampung, lima malam atau satu minggu paling lama kami balek terus senang kali, lebih senang disini. Karena nenek kan di tempat sodara bukan tempat anak. Di tempat anak adek abang ada di tempat anak adek kakak ada, tapi kurang senang. Udah bilang sama orang tu kan misalnya sakit lambung dan saya meninggal disana bawa jenazah aja, walaupun macam mana ya? Bukan anak kita (suara mulai terbata/haru). Lebih enak disini lagi, disini sama-sama kawan-kawan pun sama semua. Jangankan nenek yang gak punya anak, yang ada anak aja disini jugak, nenek anggap kek gitu. Apalagi saya gak ada anak, nenek tu ada anak tapi disini | Disini senang, misalnya diizinkan pulang kampung sebentar juga senang nanti sama sodara suruh jemput senang, kadang-kadang bosan tinggal di kampung. Udah ga susah lagi, udah tenang nenek. Apalagi pun gaada masalah apa-apa disini, enak kami dudok sini. | Jujur pada diri sendiri dan orang lain. Merasa nyaman dengan diri sendiri. |

| | | | |
|---|---|--|-----------------------------|
| S0236 S0237 S0238 S0239 S0240 S0241 S0242 S0243 S0244 S0245 S0246 S0247 S0248 S0249 | jugak tinggalnya. Jadi piker-pikir kekgitu senang. Dulu iya waktu pertama masuk sedih, piker sodara nenek masak bawak nenek kesini kek orang gatau apalah, sedih nenek sampek sini liat-liat tanya-tanya sama orang sini bu ada anak? Ada, orang tu ada anak disini jugak ditarok (membayangkan ceritanya). Udah ga susah lagi, udah tenang nenek. Apalagi pun gaada masalah apa-apa disini, enak kami dudok sini. Baju dikasih, makan dikasih gratis, tempat tidur dikasih, enaklah. Rumah cantik kan. Bukan kita tinggal di gubuk. | Baju dikasih, makan dikasih gratis, tempat tidur dikasih, enaklah. Rumah cantik kan. Bukan kita tinggal di gubuk | |
| P0250 P0251 P0252 P0253 P0254 | Nek, ada ga misalnya hal khusus yang nenek terapkan untuk rasa nyaman dengan diri nenek sendiri, atau rasa bangga nenek cerita kepada orang-orang kalau nenek itu bahagia? | | |
| S0255 S0256 S0257 S0258 S0259 S0260 S0261 S0262 S0263 S0264 S0265 S0266 S0267 S0268 S0269 S0270 S0271 S0272 S0273 S0274 S0275 | Nenek sukak kali terus ngomong sama sodara, senang kali nenek ngomong untuk orang itu kekgini-kekgini kami disini, kadang-kadang nenek pakek hp kan. Karena ngejahit nenek pakek hp gedek. Nenek waktu ada acara nenek foto-foto buat status di WA diliat sama sodara-sodara di tanya, ehh mami lagi ada acara ap ani, nantik balas ada acara ini-ini (tertawa kecil). Ini mungkin hari raya haji kalok disuruh pulang nenek gak pulang karena disini rame kalok hari raya haji, kalok hari raya kemarin yang tinggal yang sakit-sakit aja, yang bisa jalan pulang semua. Nenek pulang sampek 2 minggu pas di telepon cepat pulang karna kita hari selasa ada acara halal bihalal, pulang terus. Bilang sama orang tu aku pulang ya, ehh kok cepet kali. Aku gabisa ada acara disana hahaha (tertawa terbahak). | Nenek sukak kali terus ngomong sama sodara, senang kali nenek ngomong untuk orang itu kekgini-kekgini kami disini, kadang-kadang nenek pakek hp kan. | Bangga menjadi diri sendiri |
| P0276 P0277 | Jadi nenek ada buat status? (tertawa kecil) | | |
| S0278 S0279 S0280 S0281 S0282 S0283 S0284 | Iyaa (tertawa terbahak-bahak). Kalau gak percaya nantik simpan nomor nenek (tertawa keras). Ada kemaren anak KKN ambil nomor nenek sampek sekarang dia lagi kuliah jugak kemaren disini tiga bulan sampek sekarang kami masih liat-liat status, kadang-kadang dia | | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| S0285 S0286 S0287 S0288 S0289 S0290 S0291 S0292 S0293 S0294 S0295 S0296 S0297 S0298 S0299 S0300 S0301 S0302 S0303 S0304 S0305 S0306 S0307 S0308 | WA, nenek kekmana sehat? Nantik nenek bukak status dia tanyak dimana dia kekgitu. Dulu kan kalok nenek gak belik hp tu kan di nampain la gambar-gambar tu sama anak-anak modelnya waktu nenek pakek hp, mami beli lah hp, gabisa hp kecil bisanya. Bisa, nanti cobak tanya sama yang jual hp tu belik lah satu. Abistu belajar dua hari udah pande sampek sekarang masih pakek ini malah udah ganti ni lain lagi hpnya (tertawa kecil). Sekarang hp gedek satu hp kecil satu, hp kecil ga buang-buang krna sodara nenek banyak yang pakek hp kecil. Dulu ada masalah uang nenek-nenek hilang, hp kami dikumpul semua supaya ga telpon-telpon sodara nanti karna udah ada yang hilang. Nenek kan ada dua hp, nenek kasih satu, hp kecil sama nenek. Depi tanyak mana hp satu lagi? Nenek jawab di kampung lagi di perbaiki lupa ambil, padahal sama nenek (tertawa kecil). Disini ada wifi di pasang sama satpam ke hp nenek. | Abistu belajar dua hari udah pande sampek sekarang masih pakek ini malah udah ganti ni lain lagi hpnya (tertawa kecil). | Bangga menjadi diri sendiri |
| P0309 P0310 | Nenek pernah ga merasa gak percaya diri atau minder gitu? | | |
| S0311 | Nenek gak (nada tegas). | | Percaya diri |
| P0312 P0313 P0314 | Apa yang membuat nenek kayak selalu tenang dan bahagia, hal positif apa yang nenek terapkan untuk hidup nenek? | | |
| S0315 S0316 S0317 S0318 S0319 | Kalau misalnya nenek ada masalah gitu masuk kamar tutup pintu langsung berzikir terus, sholat dua rakaat, zikir terus sampek ribuan. Ini kan hari jumat zikir-zikir juga. | Dapat mengoreksi dan menilai dirinya sendiri. Mampu menerima keadaan diri yang menyangkut dengan kenyataan yang realistis. | Menilai, mengoreksi kelemahan diri sendiri |
| P0320 P0321 | Pakaian nenek siapa yang cuci? Pernah nenek gak sanggup nyuci? | | |
| S0322 S0323 S0324 S0325 S0326 S0327 | Alhamdulillah masih sanggup cuci sendiri, sekali-sekali kan gak sanggup kaya selimut, anduk, bawak aja ke laundry bayar sendiri. Sebenarnya ada mesin cuci cuma males nenek campur-campur sama nenek lain walaupun udah | Alhamdulillah masih sanggup cuci sendiri, sekali-sekali kan gak sanggup kaya | Percaya diri, menghargai diri sendiri. |

| | | | |
|---|---|---|---------------------------------------|
| S0328 S0329 S0330 S0331 S0332 S0333 | di pisahin bekas mesin nya itu makanya malas lah lebih baik berapa lah ke laundry paling dua puluh ribuan. Nenek nyuci selama disini, dikampung ga pernah, nenek datang orang kerja kerumah bayarnya per bulan. | selimut, anduk, bawak aja ke laundry bayar sendiri | |
| P0334 | Jadi nenek biaya hari-hari dari mana? | | |
| S0335 S0336 S0337 S0338 S0339 S0340 S0341 S0342 S0343 S0344 S0345 S0346 S0347 S0348 S0349 | Kami di kasih uang saku dua ratus perbulan perorang. Ungnya sehaarusnya tiga ratus, simpan dalam buku serratus. Macam-macam ada perlu apa nanti dikasih, tiba-tiba sakit lah apalah obatlah nanti dikasih. Nenek ni udah 9 bulan gak ambil-ambil udah sembilan ratus. Nenek nantik misalnya gaadak uang ada sodara nenek anak abang nenek di Sweden luar negeri tulah nenek pakek hp ni, kirim sedekah dikit-dikit untuk nenek. Ni ada atm nenek baru buat, kalok gak dikasih keluar nanti minta tolong tarek sama ustazah kasih atm sama nomornya. | | |
| P0350 P0351 | Keren nenek ya modern kali, (tertawa kecil). | | |
| S0352 S0253 S0354 S0355 S0356 S0357 S0358 S0359 | Iya (sambil tertawa terbahak-bahak). Lebih geng lagi setahun abis tsunami ke sigli sendiri pulang naik honda, kalok udah kepikiran malam ingat anak ingat ini nangis-nangis. Subuh abis sholat, mandi, belum nampak terang kali nenek udah berangkat, orang tetangga sampeng gak tau. Sore balek lagi gak nginap. | Lebih geng lagi setahun abis tsunami ke sigli sendiri pulang naik honda, kalok udah kepikiran malam ingat anak ingat ini nangis-nangis. | Percaya diri, menghargai diri sendiri |
| P0360 P0361 | Langsung pulang terus ya nek? (tertawa kecil). | | |
| S0362 S0363 S0364 S0365 S0366 S0367 S0368 S0369 S0370 S0371 S0372 S0373 S0374 S0375 | Heuu (tertawa kecil). Sampek kenak tipu nenek sama orang samalanga liat nenek ada kerja, liat emas gedek-gedek di tangan, dia tipu nenek dibilang istrinya gak ada, minta kawen sama nenek. Abistu 31 hari nenek nikah sama dia, sampek nenek beli becak biar ada kerja dia biar gak suntok dirumah tapi gak sempat di ambil. Jadi pas dia pulang ada bunyi hp tet tet, dia mandi sore jam setengah enam. Masuk pesan di hpnya pakek bahasa aceh "ayah pat hana woe woe nyompat aneuk lhe-lhe boh peu kubie peng hana neu kirem" | | |

| | | | |
|--|--|--|--------------------------|
| <p>S0376 S0377 S0378 S0379 S0380 S0381 S0382 S0383 S0384 S0385 S0386 S0387 S0388 S0389 S0390 S0391 S0392 S0393 S0394 S0395 S0396 S0397 S0398 S0399 S0400 S0401 S0402 S0403 S0404 S0405 S0406 S0407 S0408 S0409 S0410 S0411 S0412 S0413 S0414 S0415 S0416 S0417 S0418 S0419 S0420 S0421 S0422 S0423 S0424 S0425</p> | <p>astagfirullah peuchit ie pegah hana inong kapalo. Itu malam minggu hari sabtu, ku hapus biar jangan tau dia, itu nenek udah siap masak malam minggu, dia sukak kali keluar karna baru nikah, nenek pun masih muda masih lima puluh. Terus dia bilang “yok keluar malam ini” emang sukak kali dia keluar dia yang ajak. Terus saya tanya kemana kita, dijawab ke ulele aja kita ketempat si abibah tempat adek dia. Baju udah siap nenek masuin dalam kantong, ditanyak itu apa terus jawab kita nginap di ulele malam ni. Besok mau mandi laut sakit kakik ni. Kok banyak kali barang? Mana ada banyak, ni ada mukenah, handuk, baju ganti dua pasang, kan ga pakek baju ni lagi ee bodoh kali. Ohh yaudah katanya. Bawak becak boleh? Ohh jangan gak mau naik becak, ada honda kok nenek bilang. Jantung nenek udah eehhh gitu tapi jangan dibongkar dulu. Abistu sampek sana bukak pintu terus ada adeknya, ehh kak udah datang kok, masuk kak. Ku mintak kunci honda masukin dalam tas, masuk dulu dia kusuruh masuk duluan. Dek abibah kakak mau pulang ga dudok lagi. Ni abang, ni baju abang, kalian udah tipu aku, abang kah kana inong na aneuk lhee boh bek sia siakan aneuk banyak nyan dosa. Orang tu udah sangak, nenek ambil kereta pulang terus. Sendiri malam telepon bunyik di tas nenek tet tet gak open gak nenek angkat adek dia telepon dia telepon, sampek rumah baru ku angkat, apa dek “kesinilah bentar kak jemput abang udah nangis” ee gak papa biar aja nangis nantik diam sendiri. Sakit nenek kalok ditipu-tipu kekgitu, gamau nenek bawak-bawak suami orang takotnya ketemu dimana gitu sama istrinya udah dibilang lonte ambil suami orang, malu gak? Makanya sekarang ku kasih balek ambil-ambil ni. Nenek nikah dikantor aja bisa gamau nikah sirih. Rupanya dia urus surat sama adeknya 300 ribu bahwa dia lajang duda gak ada istri. Pokonya</p> | <p>Makanya sekarang ku kasih balek ambil-ambil ni. Nenek nikah dikantor aja bisa gamau</p> | <p>Memiliki prinsip.</p> |
|--|--|--|--------------------------|

| | | | |
|---|---|--|---|
| S0426 S0427 S0428 S0429 S0430 S0431 S0432 S0433 S0434 S0435 | cerenya lewat hp, udahlah pokoknya di mata Tuhan udah sah gak ada ikatan lagi. Kan nenek gak kawen lagi. Abistu datang adeknya hari tu minta emas tujuh mayam sama tanah, karena sekarang rumah sewa, untung gak ku kasih (nada tegas), gaji gak ada lagi, untung gak kukasih. Padahal itu seminggu abis nikah, kemaren tu ada dia minta balek lagi, kan kemaren tu cuman cere gitu aja, abistu kujawab, gak lah belum gila lagi aku. | nikah sirih. Rupanya dia urus surat sama adeknya 300 ribu bahwa dia lajang duda gak ada istri. | |
| P0436 P0437 P0438 | Sekarang nenek masih ada ingat-ingat sama keluarga nenek yang kenak tsunami? | | |
| S0439 S0440 S0441 S0442 S0443 S0444 S0445 S0446 S0447 S0448 S0449 | Ohh masih, tapi itulah kalok ingat kali ngaji terus, itulah doa yang nenek kirim tiap hari tiap malam tiap waktu sholat. Nampak abis sholat tahajud nenek minta sama Allah suruh nampain walaupun dalam mimpi. Yang gadis tu pulang sama kawannya pakek baju kayak biasa, kayak baru-baru pulang sekolah. Di bilang sama ustad disuruh berdoa tiap pagi, sholat dan walaupun sakit tetap ngaji untuk anak. | Itulah kalok ingat kali ngaji terus, itulah doa yang nenek kirim tiap hari tiap malam tiap waktu sholat. | Memiliki prinsip |
| S0450 S0451 | Jika ada pilihan nenek memilih tinggal di panti atau bersama saudara nenek? | | |
| S0452 S0453 S0454 S0455 | Kalau nenek tetap di panti aja, kaya nenek bilang barusan mana enak kita tinggal kalau bukan sama anak sendiri, kalau saudara kan beda dia. | Mempunyai kejujuran pada diri sendiri dan orang lain. | Jujur pada diri sendiri dan orang lain. |
| P0456 P0466 P0467 P0468 P0469 | Apakah nenek pernah menerima kritikan dari orang sampai membuat nenek sakit hati dan mengubah pandangan nenek terhadap suatu hal atau ada nasehat dari orang lain, gimana tanggapan nenek? | | |
| S0470 S0471 S0472 S0473 S0474 S0475 S0476 S0477 S0478 | Kalau ada yang kasih tau nenek dengar, misalnya bilangnya baik-baik gitu nenek nurut kalau dikasih tau. Nenek pun kalau kesal diam aja ga open nenek kalau ada hal-hal yang tidak nenek suka. Karna kan apa pikir kali biarin aja, udah kaya gitu aja nenek. Gak ada nenek simpan-simpan dalam hati atau marah-marah untuk apa kan. | Kalau ada yang kasih tau nenek dengar, misalnya bilangnya baik-baik gitu nenek nurut kalau dikasih tau | Menerima kritikan |
| P0479 | Emm iyaa ya nek. | | |
| S0480 S0481 | Nenek gak suka kalok di bohongin kaya nenek bilang tadi. Macam mantan | | |

| | | | |
|---|---|--|-------------------------------------|
| S0482 | suami nenek yang tu gak sukak nenek. | | |
| P0483 P0484 P0485 P0486 | Iyaya nek. Ada hal yang ingin nenek perbaiki gak dari yang sebelumnya. Misalnya sekarang nenek maunya apa dan nenek gak mau seperti dulu lagi? | | |
| S0487 S0488 S0489 S0490 S0491 S0492 S0493 | Nenek sekarang ndak mau mikir hal-hal yang lalu lagi, udah cukup lah dulu nenek sempat gak mau apa-apa kan asik mikir ini itu aja dan masih kepikiran terus macam-macam. Makanya nenek sekarang ibadah-ibadah ajalah gausah pikir apa-apa lagi. | Pandangan pada diri sendiri yang berdasarkan kemauan untuk memperbaiki tingkah laku. | Menilai, mengoreksi kelemahan diri. |
| P0494 | Udah senang dan nyaman gini ya nek. | | |
| S0495 S0496 S0497 S0498 S0499 S0500 | Iya senang kita nyaman disini. Senang nenek sekarang kan udah enak tinggal jalanin aja disini. Kalau perlu pulang, pulang sebentar tapi tetap enak disini. Kekmana pun kalau ada apa-apa disini aja nenek. | Dapat menerima keadaan dirinya. | Merasa nyaman dengan diri sendiri. |
| P0501 P0502 | Emm iya nek, makasih banyak ya nek udah mau cerita-cerita sama raisa. | | |
| S0503 S0504 S0505 | Iyaa sama-sama gak papa. Simpan aja nomor nenek nanti bisa liat foto-foto kami disini hahaha (tertawa kecil). | | |
| P0506 P0507 P0508 | Ohh iyaa boleh nek. Yauda raisa pamit duluya nek, terimakasih banyak nek ya. Assalamualaikum nek. | | |
| S0509 | Iyaa waalaikumsalam. | | |

VERBATIM SUBJEK II

Responden (inisial) : M
 Hari/tanggal : Jumat, 02 Juni 2023
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 68 Tahun
 Lokasi : Halaman Depan Panti, Ulee Kareng

| Kode | Percakapan | Keterangan | Tema |
|---|---|---|---|
| P0001 | Assalamualaikum nek. | | |
| S0002 | Waalaikumsalam. | | |
| P0003 P0004 P0005 P0006 P0007 P0008 | Perkenalkan nek, nama saya Raisa mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Disini Raisa untuk penelitian nek, mau tanya-tanya sedikit sama nenek. Boleh nek? | | <i>Raport</i> |
| S0009 | Boleh, tanya aja. | | |
| P0010 P0011 | Iya nek, emm Gimana nenek keadaannya, sehat? | | |
| S0012 | Sehat (nada pelan) | | |
| P0013 P0014 | Alhamdulillah ya nek, gimana hari ini nenek banyak kegiatan? | | |
| S0015 S0016 S0017 S0018 | Hari ini, kayak biasa. Banyak tidur (tertawa pelan). Nenek sering sakit tulang heuu, bentar-bentar pulang lagi. | | |
| P0019 | Ada minum susu untuk tulang nek? | | |
| S0020 | Gaadaa. | | |
| P0021 | Berapa udah umur nenek? | | |
| S0022 | 68 | | |
| P0023 | Berapa lama udah nenek disini? | | |
| S0024 S0025 | Setahun lebih, puasa tahun kemarin tu saya masuk. | | |
| P0026 | Masih ada keluarga nenek? | | |
| S0027 S0028 | Ada, ada anak ada dua tapi ndak mampu. | | |
| P0029 | Nenek kesini kemauan sendiri? | | |
| S0030 S0031 S0032 S0033 S0034 S0035 S0036 S0037 S0038 | Iya mau sendiri, lantaran sering sakit-sakit kan, dulu kerja tempat orang misal jaga-jaga anak, masak kan, nyapu. Sering sakit-sakit ga sanggup lagi. Ada kawan saya nyak yah, waktu ngaji bilang “nyak yah, saya ga sanggup lagi ee kerja, dengar-dengar panti jompo. Kalok gak sanggup lagi kerja saya kesana | Iya mau sendiri, lantaran sering sakit-sakit kan, dulu kerja tempat orang misal jaga-jaga anak, masak kan, nyapu. Sering sakit-sakit ga sanggup lagi. | Menilai, mengoreksi kelemahan diri sendiri. |

| | | | |
|-------|--|--------------------|-------------------|
| S0039 | tapi jangan dulu tahun-tahun depan. | | |
| S0040 | Hah, masuk sekarang kata nyak yah | | |
| S0041 | ngapain tahun-tahun depan, eee | | |
| S0042 | kekmana cara masuk? Mau? Kalok | | |
| S0043 | mau ku telpon kakak saya disana | | |
| S0044 | masak, kak ti namanya, di telepon | | |
| S0045 | kak ti ee masih ada kosong disana? | | |
| S0046 | Ada di bilang si tii kan, ohh boleh- | | |
| S0047 | boleh besok kita pergi kesana. Di | | |
| S0048 | bawak le nyak yah kesini. | | |
| P0049 | Nyak yah siapa? | | |
| S0050 | Kawan, dia bawak kan gaada orang | | |
| S0051 | hari tu hari jumat sepi an. Man | | |
| S0052 | pergi kedapur liat-liat di dapur | | |
| S0053 | orang-orang tu teungeh tarok-tarok | | |
| S0054 | nasi ku liat kan bagus, bersih, | | |
| S0055 | nasinya pun bagus, makannya | | |
| S0056 | bagus kek di rumah sakit eu | | |
| S0057 | (mengangguk). Liat-liat bagus | | |
| S0058 | rumahnya gak kek bayang-bayang | | |
| | dulu kan. | | |
| P0059 | Iyaa, anak nenek ada bilang apa | | |
| P0060 | waktu nenek ke panti? | | |
| S0061 | Bilang sama anak, saya ke panti | Saya ke panti | Jujur pada diri |
| S0062 | jompo ya, emm kamu jangan | jompo ya, emm | sendiri dan orang |
| S0063 | larang-larang ku bilang an, kalo ga | kamu jangan | lain |
| S0064 | betah nanti saya pulang em saya | larang-larang ku | |
| S0065 | coba-cobak dulu em jangan nanti | bilang an, kalo ga | |
| S0066 | tekejeud kamu. Yaudah di bilang | betah nanti saya | |
| S0067 | balek lagi nanti ya ee senin ya, | pulang em saya | |
| S0068 | senin di bilang balek lagi orang | coba-cobak dulu | |
| S0069 | kantor bilang. Balek lagi bawak | em jangan nanti | |
| S0070 | ktp, bawak KK, kukasih sama tiara | tekejeud kamu. | |
| S0071 | gaada ibu mila, ibu mila udah pergi | | |
| S0072 | ee tiga hari pulang ada perlu balek | | |
| S0073 | lagi tapi nanti. Di terima saya tiara? | | |
| S0074 | Diterima, nenek di terima. Ibu mila | | |
| S0075 | telpon orang kantor gampong tanya | | |
| S0076 | jangan nanti dia berantem sama | | |
| S0077 | anaknya kadang abistu lari kesini | | |
| S0078 | nantik dituntut dia. Betol, di bilang | | |
| S0079 | sama geuchik betol dia gak mampu, | | |
| S0080 | iya dia tinggal di banda sama orang | | |
| S0081 | ya, yaa. | | |
| P0082 | Udah nikah anak nenek? | | |
| S0083 | Udah, udah ada anak keun. Satu | | |
| S0084 | suami ada anak sembilan, kawen | | |
| S0084 | lain ada anak 2, udah gedek-gedek | | |
| S0085 | ada cit lagi. Bak suami yang 2 | | |
| S0086 | kecil-kecil anaknya masih SD. | | |

| | | | |
|---|--|--|--|
| P0087 | Ohh iyaa nek | | |
| S0088 S0089 S0090 S0091 S0092 S0093 S0094 S0095 S0096 S0097 S0098 S0099 | Datang ibu mila kan diliat keun rumah saya belum siap dah diliat sendiri keun di periksa kesana diliat rumah belum siap. di bilang iya dia pantas keterima dibilang le ntah bapak apa lupa gatau perginya 4 orang kan. Iya pantas dia gapampu di bilang. Pas meninggal mamak pergi lagi orang sini ditanya keun ini rumah siapa? Rumah mamak, nenek gak ada rumah ku bilang tinggal tempat orang. | Pas meninggal mamak pergi lagi orang sini ditanya keun ini rumah siapa? Rumah mamak, nenek gak ada rumah ku bilang tinggal tempat orang. | Jujur pada diri sendiri dan orang lain |
| P0100 P0101 P0102 | Nenek ada merasa malu dengan kedatangan orang panti melihat keadaan tempat nenek? | | |
| S0103 S0104 S0105 S0106 S0107 S0108 S0109 S0110 S0111 | Ndak, tuk apa malu kan memang datang mereka untuk lihat apa nenek pantas untuk di panti atau tidak, jadi bagus lah mereka tau keadaan nenek supaya nenek bisa tinggal disini. Nenek pun yang mau tinggal disini jadi ndak apa lah itu kan memang udah keharusan untuk pergi mereka lihat itu. | Ndak, tuk apa malu kan memang datang mereka untuk lihat apa nenek pantas untuk di panti atau tidak | Jujur pada diri sendiri dan orang lain |
| P0112 P0113 | Anak nenek pernah berkunjung kesini? | | |
| S0114 S0115 S0116 S0117 S0118 S0119 S0120 S0121 S0122 S0123 S0124 S0125 S0126 S0127 S0128 S0129 S0130 S0131 S0132 S0133 S0134 S0135 S0136 | Yang lakik pernah, yang perempuan satu kali datang hujan lagi, kubilang jangan pergi-pergi lagi kesini di depan orang-orang banyak sini kan, kasian hujan-hujan malam kesini anaknya kecil bawak, jangan pergi-pergi lagi kubilang. Sayang perginya kan anak kecil hujan-hujan kesini malam lagi, tidurnya katanya di tempat kawan. Dimana tidurnya? Di tempat kawan, kalo gaada tempat tidurnya di rumah sakit kamu saya bilang. Malam saya bilang. Ga di bilang-bilang datang, kalok di bilang kularang jangan pergi. Tuha kali honda ada, honda em berapa ku belik hari tu emm lima juta udah tua kali honda kan tapi mesin nya masih bagus. Nyang keuh naik-naik honda kekgitu takot mogok bak jalan. Bukan honda baru. Saya bilang jangan pergi-pergi lagi kamu | | |

| | | | |
|---|---|---|-------------------|
| S0137 | ada si iss disini kalok ada perlu-perlu nanti ku pesan dia. | | |
| P0138 P0139 | Anak nenek pernah ngelarang nenek disini? | | |
| S0140 S0141 S0142 S0143 S0144 S0145 S0146 S0147 S0148 S0149 S0150 S0151 S0152 S0153 S0154 S0155 S0156 | Yang lakik tu dilarang “iss, saya mau ke panti jompo, hana meuhoe tajoe” di bilang bahasa aceh (tertawa kecil). Man peuken man duk hinan keun hana peupeu kupeugah ilong duk hinan, euntuk meunye han ek ta duk ta woe. Man kabeh neu pike nyan neu yak duk keunan? Male lon lon neuduk hinan, peu male man. Neu woe bak lon meuhan, han ek inong kah ee kah sakit han item peutimang puwoe u gampong peu lom lon. Nyan han ku woe lon bak kah. Di bilang baik-baik sama anak satu lagi, biar aja iss mamak suka-suka dia kalok gak mau dudok nanti pulang. | Man peuken man duk hinan keun hana peupeu kupeugah ilong duk hinan, euntuk meunye han ek ta duk ta woe | Memiliki prinsip |
| P0157 P0158 P0159 | Bagaimana kalau anak nenek meminta nenek untuk balik lagi kerumah? | | |
| S0160 S0161 S0162 S0163 S0164 S0165 S0166 S0167 S0168 | Ndak lah, gak ada ajak saya lagi untuk pulang. Karena mereka dua-dua ndak mampu susah juga semua sudah ada keluarganya, tambah saya lagi berat mereka kasian. Nenek pun udah enak disini. Tinggal satu tempat aja udah gak ada repot-repot, kalau mau pulang ke tempat anak tinggal pualng aja. | Nenek pun udah enak disini. Tinggal satu tempat aja udah gak ada repot-repot, kalau mau pulang ke tempat anak tinggal pulang aja. | Memiliki prinsip |
| P0169 P0170 P0171 P0172 | Saudara-saudara nenek tau nenek tinggal disini? Dan bagaimana tanggapan mereka tentang nenek disini? | | |
| S0173 S0174 S0175 S0176 S0177 S0178 S0179 S0180 S0181 S0182 S0183 S0184 | Kalau kampung saya dudok sini mehina orang dudok sini. Saya kan bilang jangan tau-tau sama orang ya bilang sama anak saya. Awai orang tau kan awai orang lain tau. Tau nya dari pak geuchik, Taunya dari ada orang kesehatan datang mau jemput saya gatau rumah di tanya mana rumah afni mamak dia dudok panti jompo, hah di bilang-dibilang. Di tanya ru kenapa kamu dudok panti jompo? Bilang enak | Kalau kampung saya dudok sini mehina orang dudok sini. Saya kan bilang jangan tau-tau sama orang ya bilang sama anak saya. Abeh tu kan suatu hari ku kasih nampak foto liat ni | Menerima kritikan |

| | | | |
|--|--|--|--|
| S0185 S0186 S0187 S0188 S0189 S0190 S0191 S0192 S0193 S0194 S0195 S0196 S0197 S0198 S0199 | disana ada ngaji, man di gampong gaada ngaji? (tertawa kecil), di gampong gak enak di gampong bayar bilang kan. Asal saya pulang orang diliat saya pulang diliat ndak berani tanyak diliat-diliat (tertawa kecil), abeh tu kan suatu hari ku kasih nampak foto liat ni orang lagi dudok rame-rame di kios kan liat ni foto orang jompo di bawak jalan-jalan kami. Dibidang sama orang gampong saya, saya kalok gak ada suami mau saya dudok sana sekamar kita (tertawa kecil). Iya kubilang nanti ya kalok gak ada suami lagi. | orang lagi dudok rame-rame di kios kan liat ni foto orang jompo di bawak jalan-jalan kami | |
| P0200 P0201 P0202 | Apakah perkataan mereka ada yang membuat nenek memandangi diri nenek ini seperti tidak ada apa? | | |
| S0203 S0204 S0205 S0206 S0207 S0208 S0209 S0210 S0211 S0212 S0213 S0214 | Pertama kan nenek gaada ngomong-ngomong sama orang tu cuma setiap nenek pulang pasti di tanya-tanya kekmana disini. Makanya nenek bilang aja tu kan. Lama-lama udah biasa aja nenek gaada malu-malu lagi pun udah pada tau semua mereka nenek disini jadi kalau ada yang bilang ini itu ndak open saya, waktu saya pulang pun kan masih di lihat lihat biasa aja saya hahaha (tertawa kecil). | Lama-lama udah biasa aja nenek gaada malu-malu lagi pun udah pada tau semua mereka nenek disini jadi kalau ada yang bilang ini itu ndak open saya, | Menerima kritikan |
| P0215 P0216 | Pernah gak ada hal yang membuat nenek tersinggung? | | |
| S0217 S0218 S0219 S0220 S0221 S0222 S0223 S0224 S0225 S0226 S0227 S0228 S0229 S0230 S0231 S0232 | Disini ada cuman saya gak peduli, dibidang kita sok pande. Ada aja di bilang kan misalnya kita bilang sama dia baik-baik ndak mau yang sakit-sakit hati kalok dia bilang sama kita sakit-sakit hati. Sering dia marah-marah saya kan tapi saya diam aja. Man dia emang kekgitu suaranya misalkan kita gak peduli nanti dia baik lagi, kalok marah iya marah ngomong sakit-sakit hati. Man saya kekgini aja asal kita gak minta sama dia, dia punya sendiri kita punya sendiri gitu aja. Kalau sakit hati, iya kadang-kadang kan sakit hati kita dikata-katain Cuma | Sering dia marah-marah saya kan tapi saya diam aja. Man dia emang kekgitu suaranya misalkan kita gak peduli nanti dia baik lagi. | Percaya diri, menghargai diri sendiri. |

| | | | |
|--|--|---|---|
| S0233 S0234 | yaudah diam aja biarin nanti baik sendiri dia. | | |
| P0235 P0236 P0237 | Apa ada hal yang mempengaruhi nenek atau membuat nenek merasa tidak percaya diri? | | |
| S0238 S0239 S0240 S0241 S0242 S0243 S0244 S0245 | Awal-awal menghindari nenek kalau pulang-pulang tapi abistu udah biasa gapapa nenek di tanya-tanya. Banyak kali mereka tanya kekmana nenek disini kan, nenek jawab aja semua. Kasi tau foto-foto abistu kami di bawa jalan-jalan kaya tadi nenek bilang kan. | Awal-awal menghindari nenek kalau pulang-pulang tapi abistu udah biasa gapapa nenek di tanya-tanya. | Percaya diri, menghargai diri sendiri. |
| P0246 P0247 | Apa yang membuat nenek merasa percaya diri? | | |
| S0248 S0249 S0250 S0251 S0252 S0253 | Karna enak tinggal disini bukan yang seperti orang itu pikir, nyaman sama-sama, rame juga orang-orangnya. Kalau sakit bisa pulang kan, enaklah semua ada disini. Bersih juga tempatnya. | Kepercayaan diri yang baik akan menghargai dirinya sendiri. | Percaya diri, menghargai diri sendiri. |
| P0254 P0255 P0256 | Emm iyaiya nek, apa ada hal yang ingin nenek perbaiki saat ini dari yang sebelumnya? | | |
| S0257 S0258 S0259 S0260 S0261 S0262 S0263 S0264 S0265 S0266 S0267 S0268 | Ohh, saya disini kepingin ibadah aja, misalnya kita shalat pergi ke musala dah banyak kegiatan kita. Kalo dirumah ini gaboleh itu gaboleh. Kalo dirumah orang ndak bisa apa-apa ndak bisa ngaji, ndak bisa keluar-keluar karna kita dirumah orang kan harus kerjain ini dulu sudh selesai kerjain lain lagi jadi banyak kali yang dipikir kalau dulu sekrang ndak mau lagi kayak gitu, pikir ibadah aja. | Pandangan pada diri sendiri yang berdasarkan kemauan untuk memperbaiki tingkah laku. | Menilai, mengoreksi kelemahan diri sendiri |
| P0269 P0270 P0271 P0272 | Apa sekarang nenek dapat meningkatkan hubungan sosial nenek dengan sesama orang di panti? | | |
| S0273 S0274 S0275 | Hah? Emm nenek sama kawan-kawan kamar ada. Kami cerita-cerita juga. | | |
| P0276 P0277 | Misalnya ada pilihan, nenek mau tinggal sama keluarga atau di panti? | | |
| S0278 S0279 S0280 S0281 S0282 | Saya? Saya suka disini, kalo pulang kampung kan saya lihat anak susah anak saya ndak mampu, dulu kalo saya kerja saya yang kasih ke anak, kalo ga ada duit kasih. Biar ndak | Saya suka disini, kalo pulang kampung kan saya lihat anak susah anak saya ndak | Menilai, mengoreksi kelemahan diri sendiri. |

| | | | |
|--|--|--|--|
| S0283 S0284 S0285 S0286 S0287 S0288 | diminta kan tapi ee sedih lihat diakan dia gak mampu. Ada duit kasi kerumah sana, karena ndak sanggup kerja lagi saya tinggal disini aja dari pada sedih kan lihat anak ndak mampu. | mampu, dulu kalo saya kerja saya yang kasih ke anak, kalo ga ada duit kasih. | |
| P0289 P0290 P0291 P0292 | Tetangga-tetangga nenek atau saudara nenek ada yang menjauhi nenek? semenjak nenek tinggal di panti? | | |
| S0293 | Ndak ada | | |
| P0294 P0295 | Apa yang membuat nenek nyaman atau betah di panti? | | |
| S0296 S0297 S0298 S0299 S0300 S0301 S0302 S0303 | Ee, nyaman kita bisa ibadah, disini shalat-shalat, bisa pigi ngaji. Kalau capek istirahat tidur di kamar dan saya pun banyak tidur kan karena ndak sanggup duduk lama. Lebih enak lah ndak pikir apa-apa keun, santai aja sekarang kalau sakit pulang berobat saya. | Memiliki keberanian untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang di yakini. | Merasa nyaman dengan diri sendiri. |
| P0304 | Pernah nenek rindu sama keluarga? | | |
| S0305 S0306 S0307 S0308 S0309 S0310 S0311 S0312 S0313 S0314 | Sering pulang saya, bentar-bentar pulang. Kadan-kadang dua bulan tiga bulan, pulang lagi, sebab saya sakit belum pindah BPJS. Jadi berobat harus kesana kan, ada orang jaga, cucu saya jaga. Pulang naik mobil, sekalian ada tetangga orang kampung sana, bawak-bawak kerupuk yak an eee naik mobil dia, nantik suruh jempot kesini. | | |
| P0315 P0316 | Sekarang nenek kegiatan apa yang ga sanggup lagi nenek lakukan? | | |
| S0317 S0318 S0319 S0320 S0321 S0322 | Kalau banyak dudok nenek ndak sanggup, sakit tulang, makanya kan kerajinan saya sering gak ikut, hehehe (tertawa kecil). Asal-asal sebentar lihat. Karna enggak sanggup lagi duduk lama sakit ni. | Kalau banyak dudok nenek ndak sanggup, sakit tulang, makanya kan kerajinan saya sering gak ikut, hehehe (tertawa kecil). | Tidak dapat memanfaatkan kemampuan pribadi |
| P0323 P0324 | Jadi gimana orang pengurus dipinti kalau nenek gak bisa ikut kegiatan? | | |
| S0325 S0326 S0327 S0328 S0329 | Ndak papa, kalau sakit kita disuruh istirahat aja jangan ikut kegiatan. Disini ramah-ramah pengurusnya, enak ngomong-ngomong. Karna memang ndak bisa dudok lama- | Karna memang ndak bisa dudok lama-lama sakit ni pinggang tulang ini keun. | Tidak dapat memanfaatkan kemampuan pribadi |

| | | | |
|--|--|--|---|
| S0330 S0331 S0332 S0333 S0334 | lama sakit ni pinggang tulang ini keun. Kalau lagi ngerajut gitu saya ikut sebentar, gak sanggup lagi ke kamar padahal keun enak disitu rame cuma gak sanggup saya. | | |
| P0335 P0336 | Pernah nenek ngerasa sedih-sedih di panti? | | |
| S0337 S0338 S0339 S0340 S0341 S0342 S0342 S0343 S0344 S0345 S0346 S0347 S0348 S0349 | Kadang-kadang sedihkan, sedih kadang-kadang teringat, kenapa bisa kesini? Kan teringat keadaan kita, karena anak gak mampu, kalo anak mampu ndak mau kesini, untuk apa kesini kalau ada anak dan anak sanggup biayakan mending sama anak, cucu juga. Tapi yaudahlah mau gimana kan sedih juga kalau liat anak karna ndak mampu jadi saya disini aja. Enak juga rame kawan-kawan bincang-bincang. Ndak sanggup tidur aja gak ada pikir-pikir lagi kayak gitu. | Kan teringat keadaan kita, karena anak gak mampu, kalo anak mampu ndak mau kesini, untuk apa kesini kalau ada anak dan anak sanggup biayakan mending sama anak, cucu juga. | Kurangnya rasa nyaman dengan diri sendiri |
| P0350 P0351 | Kalau nenek lagi sedih gitu, nenek ngapain? | | |
| S0352 S0353 S0354 S0355 S0356 S0357 S0358 S0359 S0360 S0361 S0362 S0363 | Zikir-zikir, tapi saya kalo makin susah makin tidur, makin cepat ngantuk. Ga sanggup pikiran (tertawa kecil). Kalau banyak pikiran kan lebih bagus saya tidur, zikir-zikir, sholat, ibadah lah pokoknya. Kalau banyak kali pikiran naik darah saya, pusing. Sudah tua begini mana sanggup lagi pikir-pikir berat ndak sanggup nenek. Makanya banyak tidur hahaha (tertawa kecil). | Kalau banyak pikiran kan lebih bagus saya tidur, zikir-zikir, sholat, ibadah lah pokoknya. | Merasa nyaman dengan diri sendiri. |
| P0364 P0365 | Iya ya nek. Pernah nenek merasa malu disini? | | |
| S0366 S0367 S0368 S0369 S0370 S0371 S0372 | Ndak malu saya, untuk apa malu senang disini. Rumahnya bagus, bersih tempat tidur ada kan sudah nyaman. Senang kita bersih, rapi teratur semua, tinggal nikmatin aja saya sekarang ndak mau pikiran-pikiran yang gak gak. | Ndak malu saya, untuk apa malu senang disini. | Bangga menjadi diri sendiri |
| P0373 P0374 P0375 | Nenek melihat diri nenek yang sekrang bagaimana? Apa nenek merasa bangga atau merasa sedih? | | |
| S0376 S0377 S0378 | Nenek sudah enak disini, tenang aja bawaannya. Walaupun sesekali kepikiran tapi biasa aja ndak papa | Walaupun sesekali kepikiran tapi biasa aja ndak | Bangga menjadi diri sendiri |

| | | | |
|---|---|---|-----------------------------|
| S0379 S0380 S0381 | nenek kan disini ramai kawan-kawan, enak bersih disini. Sekarang lebih tenang saya. | papa nenek kan disini ramai kawan-kawan, enak bersih disini. Sekarang lebih tenang saya. | |
| P0382 P0383 P0384 | Apa ada hal khusus yang bisa membuat nenek merasa tenang atau baik-baik aja? | | |
| S0385 S0386 S0387 S0388 S0389 S0390 S0391 S0392 S0393 S0394 S0395 S0396 S0397 S0398 S0399 | Karena nenek ndak kepikiran lagi gimana anak, kalau ada saya disana dia harus pikirin saya kekmana biayaain saya lagi. Susah nenek kalau lihat anak gitu makanya sekarang nenek tenang disini mereka pikir untuk keluarganya aja karna saya kan sudah disini udah enak gak perlu lagi biayaain saya. Di panti ada makan, tempat tidur enak, rumah nyaman. Jadi nenek senang juga disini ramai-ramai, capek tidur, sholat, zikir kayak tadi gitu aja. Sudah enak pikiran saya ndak merasa susah (tertawa kecil). | Jadi nenek senang juga disini ramai-ramai, capek tidur, sholat, zikir kayak tadi gitu aja. Sudah enak pikiran saya ndak merasa susah (tertawa kecil). | Bangga menjadi diri sendiri |
| P0400 P0401 P0402 | Hehehe ya-iya nek. Makasi banyak ya nek, udah mau cerita-cerita sama raisa. | | |
| S0403 | Iya-iya | | |
| P0404 P0405 P0406 P0407 | Semoga nenek sehat terus ya, semoga bisa aktivitas sama-sama nenek disini bisa ikut merajut ya nek (tertawa kecil). | | |
| S0408 S0409 | Iyaa tapi ni karna udah makin tua hahaha (tertawa kecil). | | Faktor usia |
| P0410 P0411 | Hahaa gapapa nek yang penting tidak berat sakit-sakit. | | |
| S0412 | Iyaiyaa. | | |
| P0413 P0414 | Kalau gitu raisa permisi ya nek, Assalamualaikum. | | |
| S0315 | Iyaa Waalaikumsalam. | | |

VERBATIM ALLOANAMNESA SUBJEK I

Responden (inisial) : Y
 Hari/tanggal : Senin, 05 Juni 2023
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 71 Tahun
 Lokasi : Halaman Depan Panti, Ulee Kareng

| Kode | Percakapan | Tema |
|---|---|-------------------|
| P0001 | Assalamualaikum wr.wb. | |
| S0002 | Waalaikumsalam. | |
| P0003 P0004 P0005 P0006 P0007 P0008 P0009 | Kenalin kak, nama saya Cut Raisa mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Jadi kak tujuan saya kesini untuk penelitian tentang lansia, penerimaan diri lansia di panti sosial gitu kak. Kemarin saya sudah wawancara dua lansia dan raisa butuh 3 responden kak, jadi satu lansia lagi yang raisa butuhkan kak. | <i>Rapport</i> |
| S0010 | Oh ada disitu kalau mau nanti tu. | |
| P0011 P0012 | Boleh kak, sebelumnya raisa tanya-tanya sama kk dulu boleh? Sebagai pengurus lansia kak. | |
| S0013 | Boleh-boleh. Tanya aja. | |
| P0014 | Nama kk siapa? | |
| S0015 | Yusnaini. | |
| P0016 | Sudah berapa lama kk kerja disini? | |
| S0017 | Sekitar delapan mau sembilan tahun. | |
| P0018 | Kk pengurus tetap? | |
| S0019 | Saya pengasuh, tenaga kontrak. | |
| P0020 P0021 | Gimana pekerjaan kk sehari-hari? Atau kegiatannya? | |
| S0022 S0023 S0024 S0025 S0026 S0027 S0028 | Saya sehari-hari dampingin nenek, apa kebutuhan nenek, apa yang nenek perlu, mengarahkan nenek. Karna kan kalau nenek yang sudah tidak bisa bangun lagi ada pengurusnya sendiri, kalau saya mendampingi nenek yang sehat cuma kami arahkan aja. Keun bisa sendiri kalau nenek-nenek yang sehat. | |
| P0029 P0030 | Emm, kalau nenek zauhari? Apa beliau sudah lama disini kak? | |
| S0031 | Nenek zauhari, dia baru sampek setahun disini. | |
| P0032 | Sehari-hari nenek zauhari gmn? | |
| S0033 S0034 S0035 S0036 S0037 | Dia enak termasuk nurut kalau di bilang. Ga ada bantah-bantah apa. Karna kan sebagian bukan gak nurut cuma mereka merasa lebih tua jadi merasa ngapain atur-atur apalagi saya yang suruh lebih muda lagi dari mereka gitu. | Menerima Kritikan |
| P0038 | Pernah gak nenek zauhari cerita-cerita atau | |

| | | |
|---|---|---|
| P0039 | curhat ke kakak? | |
| S0040 S0041 S0042 S0043 S0044 | Adaaa, intinya gini mereka sebenarnya butuh kasih sayang, dan mereka butuh di dengar. Sangup tidak sanggup kita dengar aja. Kalau nenek zauhari masih aman-aman lah, kecuali nenek yang udah tua itu cerita panjangggg aja, | Percaya Diri |
| P0045 P0046 | Apa nenek zauhari ini pernah memiliki masalah dengan orang panti atau sama nenek lainnya? | |
| S0047 | Gak ada nenek ni. | Menghargai Diri Sendiri |
| P0048 | Kalau misalnya tidak mau bicara gitu ada kak? | |
| S0049 S0050 S0051 S0052 | Ada juga mood-moodnya (tertawa kecil), gamau ngomong. Tapi kalau nenek zauhari ini jarang dia gitu, karena dia kan termasuk nenek masih muda jadi gak ribet masih bisa diatur. | Merasa Nyaman dengan Diri Sendiri |
| P0053 P0054 | Apakah ada perubahan sikap dari awal disini hingga sekarang? | |
| S0055 S0056 S0057 S0058 S0059 S0060 S0061 | Ada, kalau itu hamper rata-rata semua berubah nenek-nenek disini. Yang awalnya kumuh sekarang udah sehat bersih. Cuma nenek zauhari ini memang tidak ada dan dia masih sehat makanya sikapnya juga memang kayak gitu tapi perubahan sedikit gini sudah mau banyak bicara-bicara sama nenek-nenek lainnya, | Menilai, Mengoreksi Kelemahan Diri |
| P0062 P0063 | Yang mengantar nenek zauhari ke panti siapa kak? | |
| S0064 S0065 S0066 | Siapa yang antar? Emma da saudara dia disinni yang buat-buat listrik. Ntah keponaan ntah sepupu, kasi tau disini. | |
| P0067 | Nenek zauhari masih anak atau saudara kak? | |
| S0068 S0069 | Anak gak ada lagi, kalau sepupunya ada. Keluarga intinya kenak stunami dulu. | Jujur pada diri sendiri dan orang lain |
| P0070 | Saudaranya tersebut pernah berkunjung kesini? | |
| S0071 S0072 S0073 S0074 S0075 | Ada sekali. Nenek ini kan masih sehat jadi dia bisa pulang-pulang misalnya ada acara gitu dia ada pulang nanti. Karna orang yang sering di kunjungi kesini orang yang gak bisa jalan lagi, gak bisa keluar lagi. Nenek yang udah tua kali. | Bangga menjadi diri sendiri |
| P0076 P0077 | Emm disini ada kegiatan keluar-keluar atau jalan-jalan kak? | |
| S0078 S0079 S0080 S0081 S0082 | Oh kita ada ini program dhuha di masjid-mesjid ada, sebulan 2 kali. Kalau di pengajiannya ada motivator dari luar masuk, ada penceramah, dzikir, banyak yang masuk. Ada keterampilan, seminggu 2 kali, nenek ini ada ikut dia. | Memanfaatkan kemampuan pribadi |
| P0083 | Apakah nenek pernah ada merasa bosan disini? | |
| S0084 S0085 S0086 S0087 S0088 | Oh kalau disini gak ada, disuruh pulang ada yang gak mau hahaha (tertawa kecil). Tapi kalau belum kesini gak mau nenek-nenek rata-rata karena belum tau gimana disini. Pemikiran orang kalau belum kesini itu tempat paling jorok | Merasa nyaman dengan diri sendiri dan orang lain. |

| | | |
|-------|--|--|
| S0089 | lah, itu pemikiran orang. Padahal kan disini | |
| S0090 | semua ada kayak dirumahlah. Ada liat kamar | |
| S0091 | nenek zauhari? Dia bersih kamarnya, rapi. | |
| P0092 | Emm iya kak. | |
| S0093 | Kalau disini sholat 5 waktu berjamaah. Lebaran | |
| S0094 | pun disuruh pulang gak mau. | |
| P0095 | Iya-iya kak, baik terimakasih banyak ya kak | |
| P0096 | sudah mau sharing-sharing sama raisa. | |
| S0097 | Iya sama-sama dek. | |
| P0098 | Permisi ya kak, Assalamu'alaikum kak | |
| P0099 | Waalaikum salam. | |

VERBATIM ALLOANAMNESA SUBJEK II

Responden (inisial) : RH
 Hari/tanggal : Senin, 05 Juni 2023
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 71 Tahun
 Lokasi : Halaman Depan Panti, Ulee Kareng

| Kode | Percakapan | Keterangan |
|--|---|----------------|
| P0010 | Assalamu'alaikum buk | |
| S0002 | Waalaikum salam. | |
| P0003 P0004 | Maaf sebelumnya, boleh raisa minta waktunya sebentar buk? | <i>Rapport</i> |
| S0005 S0006 | Boleh, dudok aja silahkan. Gimana apa yang bisa saya bantu? | |
| P0007 P0008 | Baik buk, perkenalkan saya Raisa mahasiswa psikologi Unmuha, di batoh buk. | |
| S0009 | Ohh ada psikologi disitu ya? | |
| P0010 P0011 P0012 P0013 P0014 P0015 | Iya buk, ada fakultas psikologi. Jadi Raisa melakukan penelitian tentang lansia disini. Raisa mewawancarai beberapa responden, salah satunya nenek mariani. Raisa mau tanya-tanya tentang nenek mariani untuk penguat penelitian buk. | |
| S0016 | 102ant ik boleh. | |
| P0017 | Sebelumnya nama ibuk siapa? | |
| S0018 | Saya Rukaiyah Halim. | |
| P0019 | Usia ibuk? | |
| S0020 | Umur saya berapa ya sekitar 49 bulan depan. | |
| P0021 | Udah lama ibuk bekerja disini? | |
| S0022 | Saya sudah 11 tahun jadi pengasuh disini. | |
| P0023 | Ohh udah lama lama ya buk. | |
| S0024 S0025 | Iya jadi semua nenek kenal saya haha (tertawa kecil). | |
| P0026 P0027 | Iya buk, apa ibu kenal dekat dengan nenek mariani? | |
| S0028 S0029 | Kenal, saya pengurus dan pengasuh nenek-nenek disini termasuk nenek mariani. | |
| P0030 P0031 | 102ant ik buk, raisa mau tanya apa nenek mariani sudah lama disini buk? | |
| S0032 S0033 S0034 | Nenek mariani belum lama dia sekitar tahun kemarin masuk berarti baru setahun begitu lah. Tapi dia sering pulang-pulang karna sakit, | |

| | | |
|--|---|---|
| S0035 | berobat di luar dia. | |
| P0036 | 103ant ikan ya buk? | |
| S0037 S0038 S0039 S0040 S0041 S0042 S0043 S0044 S0045 | Nenek mariani sakit pinggang gitu tulang punggungnya, dia gabisa lama dudok ga tahan. Berobatnya di kampung karna belum di pindahkan kartu berobatnya. Jadi kalau berobat gitu yang masih ada keluarga, itu diluar tanggungan panti. Tapi kalau sakit-sakit demam atau flu yang masih bisa di tangani sama pihak panti itu baru dari 103ant ikan. Kalau sakit nenek mariani ini harus ditangani sama dokter. | Tidak dapat memanfaatkan kemampuan pribadi |
| P0046 | Masih ada keluarga nenek mariani? | |
| S0047 S0048 S0049 S0050 S0051 S0052 S0053 S0054 S0055 S0056 S0057 S0058 | Ada anaknya, cuma kurang mampu jadi nenek mariani pilih tinggal di panti. Karna rumah pun enggak ada, sebelum masuk ke panti pihak dinas datang untuk ngecek, jadi nenek mariani ini daftarkan diri dia untuk masuk ke panti. Kalau masih ada keluarga kan susah masuk sini harus ada syarat juga. Nah nenek mariani memang susah dia, anak-anaknya pun enggak mampu lah kita bilang apalagi orang tua kan banyak kebutuhannya, ada pempes lah makan harus teratur, kesehatannya jangan sampai banyak kali pikiran. | Jujur pada diri sendiri dan orang lain |
| P0059 | Anaknya pernah berkunjung buk? | |
| S0060 S0061 S0062 S0063 S0064 S0065 S0066 S0067 | Ada sesekali yang cowok kesini, kadang liat aja, ada juga kadang bawa makanan, tapi jarang kesini karna nenek ni sering pulang bolak balik dia untuk berobat. Disini tidur-tidur aja kalau sanggup ikut merajut sebentar. Karna ga tahan dudok lama kan jadi sering di kamar dia kadang keluar sebentar jalan-jalan keliling panti sama nenek-nenek lain. | Merasa nyaman dengan diri sendiri |
| P0068 P0069 | Emm iya buk, kalau misalnya merasa bosan di panti gitu pernah ga nenek mariani? | |
| S0070 S0071 S0072 S0073 S0074 S0075 S0076 S0077 S0078 S0079 S0080 | Kalau untuk bosan gaada, nenek-nenek ini setau saya pengasuh, mereka senang ada disini, mungkin sebelum mereka masuk bayangan mereka tentang panti jompo kan ngeri gimana gitu. Tapi setelah lama disini senang mereka, lebaran aja rame yang enggak pulang. Ada yang kumuh datang kesini, pas udah disini bersih, terawatt, makan teratur, sholat jamaah, semua ada. Sudah lama saya disini belum ada yang bilang tidak enak di panti, untuk fasilitas pun lengkap udah seperti rumah sendiri emang | Bangga menjadi diri sendiri Menilai, mengoreksi kelemahan diri sendiri |
| P0081 | Kalau cerhat tentang keluarganya ada buk? | |
| S0082 S0083 S0084 | Nenek mariani ini sebenarnya pas baru-baru masuk dia murung sikit, enggak banyak ngomong. Hai sekarang enggak banyak juga | Kurang percaya diri |

| | | |
|--|--|-------------------|
| S0085 S0086 S0087 S0088 S0089 | ngomong Cuma dari pada pas awal mendingan sekarang. Jadi kalau curhat gitu pun enggak banyak cerita palingan keluhan sakit aja. Agak tertutup orangnya, kalau kita tanya baru ada di jawab sedikit. | |
| P0090 P0091 P0092 | Iyaa buk. Nenek mariani ini pernah tidak nurut kalau misalnya ada hal yang harus dilakukan atau di perintah? | Menerima kritikan |
| S0093 S0094 S0095 S0096 S0097 | Enggak, nenek mariani ini sama dia dengan nenek zauhari termasuk nenek yang bisa di bilang dan dia masih bisa beresin dirinya sendiri, bersih juga dia, rapi. Kalau sholat jamaah pun sholat, kalau gak sanggup itu udah lain cerita kan. | Memiliki prinsip |
| P0098 | Iyaa buk, | |
| S0099 S0100 S0101 S0102 S0103 S0104 | Keadaan nenek-nenek disini pun alhamdulillah semua senang dan betah mereka, karna kan mereka itu butuhnya kasih sayang dan ingin di mengerti. Jadi kita pun sebagai pengasuh selain kewajiban sebagai pekerjaan kan juga pahala rawat orang tua. | |
| P0105 P0106 | Iya buk, kan enggak mudah juga rawat orang tua ya buk. | |
| S0107 | Iya harus sabar dan dengan hati kita rawat. | |
| P0108 P0109 | Baik ibu, terimakasih banyak ya sudah mau berbagi informasi dan cerita dengan raisa. | |
| S0110 | Iyaa. | |
| P0111 P0112 | Kalau begitu raisa permisi dulu ya buk. Assalamu'alaikum. | |
| S0113 | Iya nak hati-hati waalaikum salam. | |

DOKUMENTASI

Dokumentasi Wawancara Subjek I



Dokumentasi Wawancara Subjek II



Dokumentasi *Alloananmesa* Subjek I



Dokumentasi *Alloananmesa* Subjek II



BIODATA**A. Penulis**

Nama : Cut Raisa Amirah ‘Afifah
Tempat dan Tanggal Lahir : 1909110058
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
Alamat : Dusun IV, Desa Blang Buloh, Kec. Blang
Mangat. Kota Lhokseumawe
Pekerjaan : Mahasiswa
Email : cutraisaamirah284@gmail.com

B. Nama Orang Tua / Wali

Ayah : Mukhlis
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Erlinawati
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Alamat : Dusun IV, Desa Blang Buloh, Kec. Blang
Mangat. Kota Lhokseumawe

C. Riwayat Pendidikan

SD / Sederajat : SD Negeri 11 Lhokseumawe
SMP / Sederajat : MTsN Lhokseumawe
SMA / Sederajat : SMA Negeri 1 Lhokseumawe

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprilia, W. (2013). Resiliensi dan dukungan sosial pada orang tua tunggal (studi kasus pada ibu tunggal di Samarinda). *Psikoborneo: Jurnal ilmiah psikologi*, 1(3).
- Baykin, M. D., & Widinarsih, D. (2022). Konsep Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Muhammadiyah Di Pulau Lombok Ntb Kajian Literatur. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(3).
- Bernard, M. E. (2013). *The strength of self-acceptance. In the strength of self-acceptance: Theory, practice and research*. Springer Science Business Media.
- Boru, Y. D., Rosdiana, Y., & Ariani, N. L. (2020). *Hubungan Penerimaan Diri Terhadap Kualitas Hidup Lansia Di Panti Werdha Pangesti Kecamatan Lawang Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang).
- Budiyono, A., & Abidin, Z. (2020). Dinamika Psikologis Lansia Yang Tinggal di Panti Jompo dan Implikasinya Bagi Layanan Konseling Islam. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 17 (1), 101-114.
- Dewi, S. R., & Ners, S. K. (2015). *Buku ajar keperawatan gerontik*. Deepublish.
- Firmansyah, O. B. M., Bashori, K., & Hayati, E. N. (2019). Pengaruh terapi pemaafan dengan dzikir untuk meningkatkan penerimaan diri pada orang dengan hiv/aids (odha). *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 13-23.
- Handayani, Eko. (2008). *Anak dengan Gangguan Auitism*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hensides, M. F. I. (2018). *Penerimaan Diri Lansia Di Panti Werdha*. Fakultas Psikologi: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Hentika, Y. (2019). Konsep Diri Lansia di Panti Jompo. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 46-54.
- Hidir, A., & Aisyah, S. (2014). *Kehidupan Lansia yang Dititipkan Keluarga di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).

- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1994). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Karni, Asniti, (2018). *Bimbingan Konseling dan Implikasinya Terhadap Resiliensi Lansia Di Panti Jompo BPPLU*, Bengkulu: Samudra Biru.
- Karni, A. (2018). Subjective well-being pada lansia. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 18(2), 84-102.
- Lestari, D. W. (2013). Penerimaan diri dan strategi coping pada remaja korban perceraian orang tua. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(4).
- Listia Aprilia Obay, O. (2021). Hubungan Spiritualitas Dengan Depresi Pada Lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta): *Jurnal Program Studi Keperawatan Sarjana*.
- Maulidhea, P. Q. A., & Syafiq, M. *Gambaran Penerimaan Diri Pada Lansia Yang Dititipkan Oleh Keluarga Di Panti Sosial*.
- Massie, A. K. (2020). Serta dapat mengekspresikan diri secara kreatif atau. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3633854
- Maryam, R. S., Ekasari, M. F., Rosidawati, Jubaedi, A. & Batubara, I. (2008). *Mengenal Usia Lanjutan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Merlin, Ni Made, (2022.). *Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Pasien Kanker Payudara*: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Mustike, N. (2018). Adaptasi Sosial Lansia Di Panti Jompo Uptd Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Gampong Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 3(1).
- Mubarok, A. F. (2012). Penyesuaian diri para pendatang di lingkungan baru. *Journal of Sosial and Industrial Psychology*, 1(1), 21–27.
- Munisa. (2020). Pengaruh penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak usia dini di TK Panca Budi Medan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1979–5408), 102–114.
- Nugroho, Wahjudi. (2008). *Keperawatan Gerontik & Geriatrik. Edisi 3*. Jakarta: Kedokteran eeg.

- Pali, C. (2016). Gambaran kebahagiaan pada lansia yang memilih tinggal di panti werdha. *Jurnal E-Biomedik*, 4(1).
- Poerwandari, E. K. (2007). *Pendekatan Kualitatif dalam penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 Universitas Indonesia.
- Poerwandari, E. K. (2005). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia (Ed. Ketiga)*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Ratih, E. P., & Utami, M. S. (2019). Efektivitas terapi kognitif perilkuan untuk meningkatkan efikasi diri abstinen NAPZA. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 4(2), 185.
- Revananda, T., & Kirnantoro, K. (2017). *Hubungan Konsep Diri dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta)*.
- Ridha, M. (2012). Hubungan antara body image dengan penerimaan diri pada mahasiswa Aceh di Yogyakarta. *Jurnal empathy*, 1(1), 111-121.
- Ruswadi, Dr. Indra, S.kep., Ns., M.PH. dkk, (2022). *Keperawatan Gerontik*, Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Sari, E. P., & Nuryoto, S. (2002). Penerimaan diri pada lanjut usia ditinjau dari kematangan emosi. *Jurnal Psikologi UGM*, 29(2), 139493.
- Siregar, Rahmah Juliani, dan Yusuf, Susi Febriani, (2022). *Keperawatan Reproduksi Lansia: PT. Inovasi Pertama Internasional*.
- Sugyiono. (2015). *Teknik Dokumentasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supraktiknya, A. (1995) *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Utami, N. M. S. N., & Widiasavitri, P. N. (2013). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 12-21.
- Warer, P. (2014). *Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri peserta didik*. Strata 1.
- Wijaya, H., & Sirine, H. (2016). *Strategi segmenting, targeting, positioning serta strategi harga pada perusahaan kecap blekok di cilacap*. *Ajie*.1(3). 173-190.

Wijaya, H., & Sirine, H. (2016). Strategi segmenting, targeting, positioning serta strategi harga pada perusahaan kecap blekok di cilacap. Ajie, 1(3), 175–190.

Wulandari, A. R., & Susilawati, L. K. P. A. (2016). Peran Penerimaan Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Konsep Diri Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan di Bali. Jurnal Psikologi Udayana, 3(3), 509-518